1097 B/29
WW
95

至聖孔夫子

HIKAJAT

KHONGHOETJOE.

Ditjeritaken di dalam bahasa Melajoe

OLEH

LIE KIM HOK.

BATAVIA
G. KOLFF & Co.
1897.

BIBLIOTHEEK KITLV
0024 2873
14544 0729

W W.
95.

HIKAJAT

KHONGHOETJOE.

Ditjeritaken di dalam bahasa Melajoe

OLEH

LIE KIM HOK.

KONINKLIJK INSTITUUT
VOOR
TAAL-, LAND- & VOLKENKUNDE
VAN
NEDERLANDSCH INDIË.

BATAVIA
G. KOLFF & Co.
1897.

PEMBERITA.

Sabagimana jang Pembatja-pembatja tantoe soedah taoe djoega, sedang benoewa Europa ada djadi bagian boemi jang paling ketjil di antara lima sasamanja, bangsa-bangsa koelit-poetih jang sedjati di benoewa itoe, atawa jang berätsal dari sitoe, terlebih poela pada djeman sekarang ini, haroeslah dikataken ada kalihatan paling berboedi di antara bangsa-bangsa isi doenia. Segala perkara jang tida bersatoedjoe dengan pikiran orang Europa, adalah tertjelah oleh bangsa-bangsa di sana; aken tetapi, brangkali djoega rasa heran nanti datang pada hati Pembatja, kaloe dengan menoeroet katanja saorang boediman bangsa Europa jang kenal baik sama kitab-kitab bahasa Tjina, sekarang ini ada dibilang, bahoewa di antara segala kitab jang telah tersiar dari tempo terbitnja ilmoe menjitak soerat, brangkali djoega ampir tida ada satoe karangan jang boleh dikataken ada bagitoe bagoes, seperti kitab-kitab karangannja KHONGHOETJOE di mana ada kalihatan njata sekali pengarangnja poenja hati moelja, adat haloes, pikiran dalam, pengartian besar dan ingatan terang dan tadjam.

„Djikaloe kita" kata itoe toewan boediman: „beringat kapada radja-radja agama, jang boleh dikataken bahoewa sedang tangannja jang kiri ada memegang kitab agama, tangannja jang kanan ada memegang pedang, dan hatinja tida merasa ada sangkoetan di dalam hal toempahken darahnja manoesia aken gemoeki tanah, di mana ija hendak

sebar pengadjarannja,— haroeslah kita berkata, bahoewa KHONGHOETJOE ada lain sekali. KHONGHOETJOE tida sekali kalihatan ada ampoenja kahendak aken agoengken diri sendiri di antara sasamanja manoesia, djoega tida sekali ija tambahi pengaroenja ija poenja kitab-kitab, dengan lantaran mengataken toelisan itoe ada berätsal dari Toehan Maha Koewasa; telah didatangken ka doenia oleh tangan malaikat, atawa dengan lantaran lain-lain omongan sabaginja itoe. KHONGHOETJOE telah tjari dan dapatken pengaroe besar aken ija poenja kitab-kitab dengan lantaran ija poenja hati jang moelja, ija poenja pikiran jang amat dalam, dan ija poenja kenal baik pada hati manoesia dan pada perkara-perkara di antara orang banjak, jang ija telah dapatken di dalam banjak tempo, di mana sanantiasa ija ada bekerdja boewat kaloewarken pikiran serta pengataoeännja aken goena sasama manoesia, sedang ija sendiri tida berenti tjari lain orang poenja pengartian dan pendapatan, aken tambahi diri sendiri poenja pengataoeän.

„Sedang ija membri pengadjarannja dengan amat terang, dengan amat manis dan dengan kasabaran besar, tida sekali ija ada tjari kabesaran satoe apa, katjoewali kabesarannja akal-boedi, jaitoelah manoesia ampoenja soewatoe sifat jang njata berätsal dari Allah, dan maskipoen sabagimana ketjil adanja, soedah ada sampe tjoekoep aken angkat manoesia mendjadi radjanja sekalian mahloek jang lain.

„KHONGHOETJOE membriken pengadjarannja ada dengan rendah sekali: ija boekan briken itoe seperti sinarnja akal-boedi sendiri, hanja seperti soewatoe barang pendapatan jang terkoempoel dengan lantaran memikiri dan menimbang-nimbang pengadjarannja goeroe-goeroe di djeman koeno, jang telah lama berlaloe ka kabakaän pada sabelon KHONGHOETJOE dilahirken. Pengadjarannja KHONGHOETJOE

boekan sadja moelja adanja, hanja djoega berärti dalam dan soetji. Pendeknja diseboet, pengadjarannja itoe ada bersifat amat baik, hingga bebrapa pandita Kristen jang pada doewaratoes tahon ka belakang telah datang di Tanah Tjina, soedah merasa ada terpaksa aken poedji itoe pengadjaran.

„Djikaloe sampe di ini djeman, sasoedahnja melaloeï lebih dari 2400 tahon, kitab-kitabnja, demikianlah djoega namanja KHONGHOETJOE, sanantiasa ada tertjinta dan terdjoendjoeng tinggi di saäntero Tanah Tjina, itoelah terdjadi, oleh kerna boenjinja toelisan itoe ada benar sekali, sedang bahasanja ada terang dan haloes.

„Saände kita dapat memandang pada kalakoeännja satoe pengarang jang telah djadi termashoer oleh kerna bagoesnja ija poenja karangan, dan kita lantas mendapat rasa di hati, bahoewa karangannja itoe terhilang tjahajanja di hadepan kita, oleh kerna kalakoeännja si pengarang tida bertimbang dengan boenji karangannja, hanja pengarang itoe ada sama sadja dengan orang jang banjak, jang membri adjaran pada orang, tapi sendiri tida menoeroet adjaran itoe,— maka kaloe kita memandang pada kalakoeän KHONGHOETJOE, tida sekali kita nanti mendapat rasa bagitoe roepa. Djika kita memandang pada goeroe ini di dalam sekalian halnja seperti manoesia, seperti pedoedoek negri dan seperti ponggawa negri, sanantiasa poen kita nanti dapatken, bahoewa ija poenja kalakoeän ada menetapken ija poenja pengadjaran. Di dalam halnja djadi anak, di dalam halnja djadi soewami dan djadi bapanja orang, haroeslah ija ternama amat baik. Oleh kerna sedang ija ada bernapsoe aken koempoelken pengartian boewat goena diri sendiri, ija ada merasa soeka mengaloewarken itoe aken goena lain orang, maka salamanja poen ija ada sadia aken bri pengadjaran pada siapa jang

soeka menerima itoe dari padanja. Ija poenja karadjinan besar aken membri pengadjaran pada orang, ada bertimpal betoel dengan kahormatan dan katjintaän, jang ija dapat terbitken aken diri sendiri di dalam hati moerid-moeridnja, jang banjaknja ada riboeän dengan roepa-roepa oemoer dan deradjat. Dengan hati jang rendah dan bernapsoe sadja aken sampoernaken kabedjikan diri sendiri, boekan sekali ija soedah maoe menerima pangkat oleh kerna ingin kahormatan dan kabesaran, hanja ija soedah maoe trima itoe, dari sebab merasa wadjib, dan ada perloe itoe aken ija perbaiki adat dan kalakoeännja boemi-poetra dengan lantaran merobah oendang-oendang negri dan atoeran adat-lembaga. Kaloe sadja ija soedah dapat kanjataän, bahoewa pengadjarannja tida beratsil, atawa ija telah merasa, bahoewa ija soedah perboewat kaharoesannja, lantaslah djoega ija lepasken djabatannja dan poelang dengan enak hati ka kampoengnja sendiri, di mana dengan radjin ija teroesken kombali hal mengoesoet pengartian dan membri adjaran kapada orang. Tiap kali ija poelang, ija tida membawa kakajaän, hanja membawa sadja nama jang bertambah-tambah djadi besar dan wangi. Sedang bagitoe, lebih dari satoe kali ija tampik koernianja radja-radja jang maoe membriken tanah-tanah dan kota-kota kapadanja.

„Di dalam hal perbaiki istiadat boemi-poetra, KHONGHOETJOE ada dapat madjoe banjak sekali, hingga namanja djadi terdjoendjoeng oleh sekalian bangsa Tjina sampe di ini masa. Inilah djoega sebabnja, maka boekanlah sadja radja-radja dan poedjonggo-poedjonggo ada mengormati nama KHONGHOETJOE lebih dari pada hormati nama manoesia, hanja sekalian boemi-poetra, moelja dan hina, soeka menoelisken KHONGHOETJOE poenja mitsal-mitsal (perkataän) dan taro itoe di dalam roemah dan di dalam kapal atawa sabaginja,

malah oekirken djoega itoe di segala perabot dan pekakas, soepaja sahari-hari ija-orang boleh melihat dan tiada meloepaken itoe; lain dari bagitoe, maskipoen goeroe-goeroe besar dan orang-orang bangsawan besar, kaloe meliwat di hadepan roemah jang didiriken aken tanda kahormatan pada KHONGHOETJOE, tiada loepoet ija-orang toeroen dari karetanja, membongkokken badan sendiri dan berdjalan kaki bebrapa lengkah, aken tandanja hormat pada KHONGHOETJOE, jang diseboetnja *goeroe besar*, *radja poedjonggo*".

KHONGHOETJOE poenja bitjara, jang sanantiasa ada amat beres dan terang, kita nanti kataken ada njataken toeloesnja hati, maskipoen kita melinken ingat sadja sakedar pada adjarannja jang demikian boenjinja: „Berlakoelah sanantiasa dengan mendjaga tjelahan orang dan dengan pri jang sopan, sabagimana djikaloe kaoe ada kalihatan oleh mata dan ada teröendjoek oleh tangannja orang. Biarlah kaoe mendjaga, soepaja djangan kaoe nanti berboewat pada orang sabawahanmoe, apa jang kaoe sendiri tjelah di antara orang-orang saätasanmoe, dan djangan kaoe nanti berboewat pada orang saätasanmoe, apa jang kaoe sendiri tjelah di antara orang-orang sabawahanmoe. Haramkenlah segala perboewatan, jang kaoe rasa koerang pantas adanja dan telah diperboewat oleh orang jang digantiïn olehmoe, ja-itoelah soepaja kaoe tida angkat perboewatan itoe mendjadi satoe toeladan aken orang jang nanti djadi gantimoe".

Toewan De Lanessan, saorang Prasman jang kenal baik adat-lembaga bangsa Anam dan Tjina, ada mengarang satoe kitab, di mana ija menjataken, bahoewa peratoeran adat dari doewa bangsa itoe ada bertimbang sama atoeran adat dari bangsa Europa jang telah ternama bangsa sopan; maka djika saorang ada menoeroet betoel pada pengadjarannja KHONGHOETJOE dan goeroe ini poenja moerid jang bernama

BENGTJOE, boekanlah sadja orang itoe ada diëndahi dan dihormati di Sianghai atawa di lain-lain tampat di Tanah Tjina, hanja nanti diëndahi dan dihormati djoega di London dan di Parijs.

Itoe peratoeran adat jang dibriken oleh doewa goeroe jang terseboet itoe, dari doeloe sampe sekarang ada diadjarken di antero Tanah-Tjina pada sekalian moerid di dalam sekola di kota-kota, hingga di dalam sekola di desa-desa jang paling ketjil. Pokonja pengadjaran goeroe-goeroe itoe ada bagini:

Segala perkara baik, sanantiasa poen ada genggam gandjaran di dalam diri sendiri, sedang segala kadjahatan ada genggam siksaän. Hati toeloes ada biangnja kaslamatan di doenia ini.

Dengan ija poenja pengadjaran KHONGHOETJOE ada oendang sekalian orang, soepaja bertjinta satoe sama lain, soepaja berhati sabar, soeka berboewat baik, berädat sopan dan berkalakoean senonoh.

Toewan De Lanessan ada seboetken djoega bebrapa adjarannja KHONGHOETJOE jang terseboet di bawah ini:

„Djaga baik, soepaja maskipoen di dalam tampat jang tersemboeni, kaoe tida sekali nanti berboewat satoe apa, jang boleh menerbitken rasa maloe di dalam hatimoe sendiri".

„Hormati iboe-bapa dan oendjoek kasabaran pada soedara-soedara, apa itoe boekan perkara jang teroetama di dalam hal hidoep tjara menoesia dan di dalam hal tjinta satoe sama lain?"

„Siapa ada mengenal soewatoe hal jang baik, tapi tida berlakoe dengan menoeroet toeladan hal itoe, dijalah ada berlakoe hina."

KHONGHOETJOE ada wadjibken dirinja aken mengoesoet-

oesoet satiap hari kapada rasa hati sendiri atas tiga perkara, dengan lantaran menanja demikian pada sataoe hati sendiri: *a.* Apa kaoe telah berlakoe kapada lain orang, dengan hati lempang, sabagimana kaoe ingin lain orang berlakoe kapadamoe dengan hati demikian? — *b.* Sedang kaoe berboewat apa-apa aken goena sobat-sobatmoe, tiadakah kaoe telah perboewat itoe dengan lantaran ingin ternama sobat, hanja oleh kerna adanja sebab jang pantas? — *c.* Apa kaoe telah berpikir-pikir atas hal peladjaranmoe dan telah tjoba melakoeken itoe?

Saperti pokonja segala kasenangan dan kamoeljaän hati manoesia, dan seperti perhoeboengan antara orang-orang manoesia satoe sama lain di dalam kahidoepan di doenia ini, adalah dioetamaken oleh KHONGHOETJOE adjaran ini: „*Berboewatlah pada lain orang, apa jang kaoe ingin orang berboewat kapadamoe; dan djanganlah berboewat kapada orang, apa jang kaoe tida maoe orang berboewat kapadamoe!*"

Maskipoen KHONGHOETJOE ada hidoep di djeman poerbakala, jang sekarang telah berlaloe lebih dari 2400 tahon lamanja, dan djeman sekarang ini ada ternama „djeman terang", — orang-orang boediman di masa ini ada oepamaken karangannja KHONGHOETJOE dengan soewatoe kebon bagoes, di mana sasoewatoe orang boleh petik kembang-kembang jang disoekaï oleh hati sendiri.

„Boekan sadja di atas hal pri sopan," kata soewatoe toewan boediman: „karangannja KHONGHOETJOE ada berisi banjak ingatan jang dihargaï tinggi oleh pengarang-pengarang kitab di segala tempo dan di segala tampat, hanja di dalam karangannja atas hal pemerintahan poen ada banjak kanjataän dari goeroe ini poenja ilmoe jang tinggi. Di dalam KHONGHOETJOE poenja karangan atas hal ini poen adalah terdapat djoega bebrapa atoeran, sabagimana jang doeloe hari ada

terpandang oleh bangsa-bangsa Europa seperti perkara djelek dan berdosa, tapi sekarang ini, di djeman terang, ada dikataken patoet dan wadjib digoenaken."

Seperti di atas ini telah terseboet djoega, KHONGHOETJOE tiada sekali pandang karangannja seperti boewahnja akalboedi sendiri, hanja ija seboetken itoe *barang perolehan* jang dapat digali olehnja dari dalam pengadjarannja sri baginda keizer GIAUW dan SOEN, jang bertachta di djeman poerbakala, pada masa 2370 dan pada masa 2208 tahon pada sabelonnja ada tahon Mesehi.

Dari pada jang terseboet di atas ini adalah djadi njata, bahoewa sedang berboedi amat besar, KHONGHOETJOE ada berhati toeloes dan rendah.

Kita-orang tida dapat mengenal pada KHONGHOETJOE poenja roepa, tapi hikajatnja ada ditoetoerken di dalam lembar-lembaran jang berikoet di bawah ini.

L. K.

Batawi, 1896.

HIKAJAT KHONGHOETJOE.

Di antara sekalian boemi-poetra Tanah-Tjina, KHONGHOETJOE, jang diseboet djoega KHONGTJOE, ada ternama *djoendjoengan soetji*, *goeroe segala goeroe* dan *orang boediman jang teroetama*, dan ada ditampatken di dalam deradjat paling tinggi, jang dibriken kapada orang-orang besar di Tanah-Tjina. Tida ada satoe orang di antara pembesar-pembesar — kendatipoen di antara radja-radja jang paling tertjinta — soedah mendapatken kahormatan sabagitoe besar dan dari orang bagitoe banjak, sabagimana jang disembahken kapada KHONGHOETJOE oleh bangsa-bangsa di Tanah-Tjina, jang hormati goeroe ini ampir seperti hormati dewa.

Maskipoeu kaädaännja KHONGHOETJOE poenja atsal-oetsoel tida nanti bisa menambahi lagi bagoesnja KHONGHOETJOE poenja perkataän dan baiknja KHONGHOETJOE poenja nama di dalam halnja seperti goeroe, seperti pengarang dan seperti manoesia, biarlah kita moelai djoega toetoerken ija poenja hikajat dengan seboetken di sini, bahoewa ija ampoenja kaoem tantoe sekali ada djadi kaoem paling toewa dan paling agoeng di moeka boemi, oleh kerna sampe pada ini masa, kaoem itoe telah beroemoer lebih dari ampatriboe tahon dan dari pada moelanja poen ada di dalam deradjat tinggi. Dari antara orang-orang kaoem itoe ada banjak jang ternama radja dan keizer, dan maskipoen di dalam tempo jang pandjang itoe, sering kali ada hoeroehara jang meroeboehken karadjaän, salamanja poen kaoem

itoe tiada loepoet memangkoe gelaran besar dan dihormati oleh orang banjak. Sampe pada tahon Mesehi 1784, kaoem bangsawan itoe telah berdjalan sampe pada toeroenan jang ka—71.

Sabagimana jang kataoean dengan pasti, atsal-oetsoelnja KHONGHOETJOE ada meningkat sampe kapada saorang bangsawan bernama SIAT, dan menoeroet kasaksiannja pengarang-pengarang dari hikajat bangsa Tjina, ini SIAT ada djadi satoe toeroenan dari baginda keizer OEITEE. Pada 2237 tahon sabelon ada tahon Mesehi, ini SIAT ada dibri djabatan di dalam pakerdjaännja ferdana mantri oleh baginda keizer SOEN jang amat termashoer dan bertachta di karadjaän Tjina menggantiïn baginda keizer GIAUW, jang bertachta pada masa ada bandjir amat besar jang mendatangken banjak karoesakan pada karadjaän Tjina. Kerdjaännja SIAT di dalam djabatannja itoe, mengoeroesi segala perkara jang teritoeng pada adat-lembaga, dan memalihara adab sopan. Ija poenja hati jang djoedjoer, ija poenja boedi dan kalakoeän baik, ada terbitken lantaran, aken baginda keizer koerniaken padanja satoe gandjaran, jang bertimbang sama kerdjaän bagoes, jang telah diperboewat olehnja aken goena Negri. Soepaja ija djadi satoe radja, baginda briken kapadanja satoe tanah bernama *Siang* jang ada di dalam provincie *Holam*.

Tigabelas orang toeroenannja ada meroentoen bertachta di itoe karadjaän ketjil, sampe pada masa baginda radja SENGTONG, jang di dalam tahon 1766 sabelon tahon Mesehi — sedang ija sendiri tida ada niatan hati aken djadi radja besar — diangkat ka atas tachtanja keizer oleh sekalian pembesar dan lain-lain radja ketjil, demikianlah djoega oleh sekalian boemi-poetra.

Dengan semajam di atas ini tachta, baginda SENGTONG membri nama SIANG pada kaoem sendiri, jaitoe dengan me-

noeroet namanja ija poenja karadjaän jang doeloe. Di dalam tempo jang 644 tahon lamanja, sekalian keizer di Tanah-Tjina ada toeroenan dari ini kaoem SIANG. Satoe dari antara keizer-keizer ini — jaitoe keizer jang kadoewa, kaloe teritoeng dari jang pengabisan — ada ampoenja tiga poetra: jang paling toewa bernama BI TJOE KEE, jang kadoewa bernama BI SOE IAN dan jang paling moeda bernama TIOE. Ini poetra jang paling moeda, diangkat orang djadi pengganti ajahnja di atas tachta, dengan melangkahi soedara toewa jang doewa itoe, oleh kerna soedara-soedara itoe boekan terlahir oleh permesoeri pangkat pertama.

Pada tempo soedah terangkat ka atas tachta, baginda keizer TIOE itoe tida berlakoe baik. Ija poenja perboewatan jang kedjam, dan lain-lain perboewatan djelek ada bagitoe banjak, hingga ija poenja rahajat djadi merasa bentji padanja. Boewat lolosken diri dari kenajaän baginda, rahajat itoe tida ampoenja akal, lain dari pada merontak dan meninggalken kasatiaän. Di dalam hal ini ijaorang memoehoen toeloengan kapada BOEN ONG, jang ada memerintah satoe karadjaän ketjil dengan baik sekali, hingga namanja djadi terpoedji oleh samoewa orang. Ini radja ketjil perboewat apa jang boleh, soepaja baginda keizer nanti merobah kalakoeän sendiri dan berlaloe dari djalan jang salah. Tempo segala perboewatannja soedah kalihatan tida berätsil, baginda BOEN ONG itoe lantas berdandan aken memaloemken perang pada baginda keizer. Aken tetapi sabelon sampe niatan itoe terboekti, baginda BOEN ONG itoe mangkat ka rachmat'oellah, dan pada bebrapa tahon komoedian dari pada itoe, baroelah niatnja baginda itoe dilandjoetken oleh ija poenja poetra bernama BOE ONG. Dengan terkenan oleh sekalian pembesar dan radja-radja, ini BOE ONG menjerang pada baginda keizer, jang sigralah

djoega dapat dikalahken dan djadi binasa, sedang tachtanja dipoenjaï oleh Boe Ong jang tersamboet ka dalam kota oleh goemoeroeh soeraknja sekalian rahajat moelja dan hina. Moelai dari pada waktoenja baroe doedoek memerintah di dalam ini karadjaän besar, baginda Boe Ong mengoesahaken dirinja aken berboewat roepa-roepa kabaikan, soepaja rahajat boleh meloepaken kadoekaännja hati jang telah datang padanja di bawah tachtanja baginda keizer Tioe. Pada Bi Tjoe Kee dan Bi Soe Ian, doewa poetra dari kaoem Siang, baginda ada berlakoe manis sekali. Baginda idsinken marika itoe aken pandang dirinja seperti toeroenan Sengtong dari permesoeri pangkat pertama, dan dari sebab baginda tiada berkoewasa aken serahken pada marika itoe, karadjaän besar jang baroe didapatken, baginda kasih ijaorang mendjadi radja di satoe tampat bernama *Song*.

Boe Ong poenja toeroenan jang kasembilan, ada poenja satoe poetra jang bernama Khong Hoe Kee, dan poetra ini ada djadi kapalanja satoe tjabang-kaoem jang pake nama Khong. Ini Khong Hoe Kee poenja toeroenan jang kalima, Hong Siok namanja, bertampat di dalam bilangan karadjaän *Louw* dengan lantaran adanja hoeroe-hara. Tjoetjoenja ini Hong Siok, Siok Liang Git namanja, ada poenja sembilan anak-prampoewan, tapi tida sekali ada poenja anak lelaki. Sasoedahnja ija poenja istri meninggal, Siok Liang Git ini ingin menikah kombali, soepaja bisa mendapat toeroenan lelaki, dan ija ada penoedjoe pada koelawarga Gan, di mana ada tiga anak prampoewan jang telah roemadja-poetri.

Sasoedahnja Siok Liang Git datang meminang pada kapalanja koelawarga Gan itoe, lantaslah djoega ajah ini memanggil anaknja jang tiga itoe, dan berkata pada marika:

„Pembesar di negri *Tjouw* hendak datangken kahorma-

tan kapadakoe dengan lantaran menikah, dan ija lamar saorang dari antara kamoe bertiga aken djadi istrinja sendiri. Akoe haroes kabarken djoega padamoe, bahoewa dija itoe saorang jang bertoeboeh koerang tinggi, dan roepanja tiada manis. Ija ada berädat keras, dan djarang bisa tinggal sabar, kaloe bitjaranja dibantah orang. Lain dari bagitoe, ija soedah beroesia banjak. Sekarang biarlah angkaoe tjoba ingat, anak-anakkoe! bagimana soesahnja pikirankoe di ini tempo, dan brilah atoeran padakoe ini, soepaja akoe boleh terlepas dari ini kasoekaran. Sedikitpoen akoe tiada hendak paksa padamoe; maka biarlah angkaoe bilang padakoe dengan teroes-terang, bagimana adanja pikiranmoe atas hal ini. Haroeslah djoega angkaoe taoe, bahoewa di antara aki-mojangnja Siok Liang Git itoe ada banjak keizer dan radja, dan dija itoe satoe toeroenan kanan dari baginda Sengtong jang djadi pokonja kaoem Siang."

Tempo Gan itoe soedah berkata demikian, ija poenja tiga anak memandang satoe pada lain, sakoetika lamanja. Tempo anak jang paling ketjil, Tien Tjaij namanja, soedah melihat, jang soedara-soedaranja tinggal berdiam sadja, ija lantas berkata: „Saja nanti menoeroet pada kahendakmoe, ajahkoe! dan saja nanti kawin sama itoe orang toewa jang tadi ajah seboetken. Saja ada sadia aken mendjoendjoeng dengan hormat sekalian perintahmoe."

„Ja, anakkoe jang amat baik," sahoet ajah itoe: „kaoe nanti menikah pada itoe radja-moeda. Akoe kenal kabaktian dan kategoehan hatimoe. Kaoe nanti terbitken rasa beroentoeng di dalam hati soewamimoe dan mendatangken kasenangan pada hati sendiri."

Hal nikah itoe lantas ditantoeken dan sigralah djoega dirajaken. Sasoedahnja menikah, istri jang moeda itoe pergi dengan diïdsinken oleh soewaminja ka goenoeng *Nikioe*;

di goenoeng ini ija memoedja pada Maha Koewasa dan memoehoenken berkat soepaja nanti beroleh anak; komoedian njatalah jang permoehoenannja itoe terkaboel, kerna sasoedah melaloei sapoeloeh boelan, ija lahirken satoe poetra jang dinamai KIOE dengan dibri alias TIONG NI. Poetra inilah kita orang poenja KHONGHOETJOE.

Dari pada jang ditoetoerken di atas ini, adalah njata, bahoewa KHONGHOETJOE saorang toeroenan dari bangsa atawa kaoem agoeng, jang sasoedahnja semajam di atas tachta di dalam tempo jang lebih dari ampat riboe tahon meroentoen, sekarang ini ada terbitken koelawarga-koelawarga bangsawan jang sanantiasa telah ada di dalam kamoeljaän dan ternama baik. Oleh kaoem baginda Keizer Tjina jang bertachta sekarang ini poen, orang-orang toeroenannja kaoem KHONGHOETJOE ada disamaken dengan radja-radja.

Aken bitjara dari hal namanja KHONGHOETJOE, haroeslah kita wartaken di sini, bahoewa biasanja orang Tjina ada ampoenja bebrapa nama; satoe dari antara nama-nama itoe ada terpake oleh antero kaoem, hingga lajik diseboet *nama kaoem* atawa *nama toeroenan*, sedang nama jang lain-lain itoe boleh djadi djoega ada berhoeboeng sama hal ini atawa itoe, jang diïngat dengan senang oleh iboe-bapa. Maka kaloe KHONGHOETJOE ada diseboet djoega KIOE alias TIONG-NI, ini nama ada djadi soewatoe peringatan atas hal bondanja KHONGHOETJOE telah pergi memoedja di goenoeng NI-KIOE dan memoehoen berkat, soepaja nanti beroleh anak; ada djoega orang jang bilang, bahoewa KHONGHOETJOE dinamai KIOE, oleh kerna ada soewatoe bendjol ketjil di tengah-tengah kapalanja.

KHONGHOETJOE dilahirken di dalam tahon ka-22 dari tachtanja baginda SIANGKONG, radja negri *Louw*, tahon ka-21 dari tachtanja baginda LENG ONG, keizer jang ka-23 dari

kaoem TJIOE, pada hari *Kngetjoe* di boelan kasabelas; dilahirkennja di district *Tjouw*, di dalam karadjaän *Louw*.

Tempo KHONGTJOE beroesia tiga tahon, ija poenja ajah SIOK LIANG GIT mangkat ka rachmat'oellah, hingga ija terpalihara sadja oleh bondanja. Ini bonda jang baik, paliharaken anakda itoe dengan sabisa-bisa, dan sigralah djoega ija merasa dapat gandjaran besar; kerna mingkin anakda djadi besar, bonda itoe mingkin dapat kanjataän, bahoewa segala adjaran baik jang diadjarken pada anakda, boleh dioepamaken dengan tanaman jang toemboe di tanah gemoek. KHONGTJOE atawa KIOE itoe jang oleh bondanja biasa diseboet TIONG NI, ada bedaken dirinja dari anak-anak lain, dengan lantaran kalakoeännja jang amat mendjoendjoeng kahendak iboe sendiri, soeka hormati orang-orang toewa dan soeka merendah pada orang-orang jang toewaän dari padanja, sedang tingkahnja — maski ija masih ketjil — ada mirip pada tingkah orang toewa, dan ija soeka sekali melakoeken adat-lembaga tentang orang-orang jang hidoep dan orang-orang jang telah tida.

Sampe pada temponja beröesia toedjoeh tahon, KIOE kita itoe terädjar sadja oleh bonda sendiri, jang adjari dija segala peladjaran jang biasa dibriken pada anak-anak. Komoedian dari itoe tempo, sang iboe dapat niatan aken soeroeh anakda bergoeroe pada lain orang, soepaja beroleh pengadjaran-pengadjaran jang perloe didapatken. Aken tetapi oleh kerna tiada pantas aken ija, saorang djanda, memiara satoe goeroe di dalam roemah sendiri, djadilah ija kirimken sadja anakda ka pergoeroean orang banjak, jang dikapalai oleh saorang boediman, jang maski poen ada berpangkat besar, maoe djoega melakoeken kerdjaän goeroe.

Di dalam pergoeroeän, KIOE itoe ada kalihatan beda dari moerid-moerid jang lain, dengan lantaran ija poenja tingkah

jang senonoh, ija poenja radjin beladjar dan ija poenja adat haloes, lebih lagi dengan lantaran tjepatnja mendapatken pengadjaran, dan hatinja jang toeloes. Sanantiasa ija dengar dan ingat baik-baik sekalian kata goeroenja, dan hal ini mendjadiken ija tjepat madjoe di dalam peladjaran. Goeroenja tiada loepoet merasa girang dan senang hati, oleh kerna melihat hal jang demikian; maka goeroe itoe poen djadi telaten aken membri pada Kioe itoe segala peladjaran, jang mana soedah boleh diterangken kapadanja dan boleh masoek ka dalam ingatannja.

Sigra djoega Khongtjoe soedah boleh membantoe kapada goeroenja, dan oleh goeroe ini ija disoeroeh menerangken pada moerid-moerid jang lain, segala peladjaran jang ija soedah taoe. Tida sekali ija djadi angkoeh, oleh kerna didjadiken pembantoe goeroe, hanja ija djadi lebih rendah, lebih manis dan lebih soeka menoeloeng pada sasama moerid. Ija lakoeken itoe kerdjaän bagoes jang diserahken kapadanja, dengan kalakoeän sabagimana lakoenja orang-orang toewa, tapi dengan tida sekali sakiti hatinja sasama moerid, jang djadi terpaksa hormati dija oleh kerna ija poenja kalakoeän jang tiada sekali ada katjelahannja di dalam perkara apa poen.

Sambil bergoeroe dengan radjin sahari-hari, ija sampe pada oesia toedjoeh belas tahon. Saban hari ija dapatken pengartian baroe, dan tambahi pengataoeannja dengan perkara-perkara jang terseboet di dalam kitab-kitab karangannja orang-orang doeloe. Apa jang ija dapat taoe dari dalam kitab-kitab itoe, ija simpan baik-baik di dalam hati, dan pikiri itoe dengan berniat akan toeroet segala hal jang djadi toeladan baik. Ija ada merasa ingin aken tinggal bebrapa tahon lagi di dalam pergoeroean, aken tetapi ija mendjoendjoeng kahendaknja ija poenja iboe, jang ada rasa, bahoewa sekarang soedah datang

tempo aken ija tjari kerdjaän. Maskipoen dari sebab ada teritoeng pada toeroenan radja-radja, ija boleh mengarap boewat dapat djabatan besar, ija tida merasa ada sangkoetan aken trima satoe djabatan ketjil; sebab bagitoe ija lantas diangkat djadi kapala di dalam pakerdjaän mengoeroes hal orang mendjoewal dan membagiken padi dan barang-barang sabaginja.

Di dalam djabatannja itoe ija menjataken dengan terang, bahoewa saorang berboedi besar, bisa djoega bergoena banjak di dalam pakerdjaän ketjil, dan bisa dapatken banjak djalan di dalam djabatannja itoe aken terbitken perkara baik di sapoetar diri sendiri.

Sedang ada djadi satoe toeroenan bangsawan besar, ija tiada pandang hal trima djabatan jang ketjil itoe, seperti satoe kahinaän aken dirinja, hanja ija pandang itoe seperti satoe djalan jang dibriken kapadanja, soepaja ija boleh berlakoe aken goena negri atsal sendiri. Maka dengan soenggoeh hati ija perboewat segala perkara baik, jang boleh ija perboewat di dalam djabatannja. Pada masa itoe, di dalam itoe negri *Louw* — demikianlah djoega pada banjak tampat lain di Tanah-Tjina dan di loewar tanah itoe, malah sampe di masa ini poen — adalah soewatoe kabiasaän jang haroes diseboet djelek adanja: orang-orang jang memangkoe pangkat, membiarken sadja segala kerdjaän ketjil dioeroesi oleh pegawe-pegawe sabawahannja atawa oleh hamba-hambanja. Khongtjoe pandang kabiasaän itoe seperti satoe perboewatan tiada pantas dan melanggar pada peratoeran negri, maka tida sekali ija maoe toeroet berboewat bagitoe. Segala kerdjaän ija sendiri maoe taoe, maoe lihat, maoe dengar halnja dan maoe oeroes. Sahari-hari, pada saban waktoe fadjar ija soedah ada di tampat orang djoewal-beli, di mana ija menilik dengan titi sekali pada segala barang makanan, terlebih poela padi dan sabaginja. Ija tida tampik pertoendjoekannja orang-orang jang kenal baik sama

matjamnja barang-barang, kendatipoen orang itoe tida teritoeng pada pegawe-pegawe sabawahannja; dengan lantaran bagitoe, ija djadi bisa menantoeken dengan pantas harganja barang roepa-roepa matjam, hingga orang jang mendjoewal, tida mengataken harga itoe terlaloe rendah, dan orang jang membeli, tida kataken itoe terlaloe tinggi; lain dari bagitoe, dengan tida memandang orang, ija tjelah dan toelak ka loewar perniagaän segala barang jang koerang baik dan dirasa olehnja boleh mengganggoe kawarasan orang.

Oleh kerna tetap ija memegang atoeran bagitoe, maka sigralah djoega segala perkara tjerewet jang sering terdjadi di dalam pasar, tida kalihatan lagi. Segala perkara jang teritoeng pada tipoe-daja, orang tida berani perboewat lagi di hadepan matanja jang tadjam dan tida taoe melèng; kerna tetap sanantiasa ija pegang keras peratoerannja akan hoekoemi sasoewatoe orang jang menipoe. Dari sebab ija maoe taoe dan lihat sendiri segala hal jang teritoeng pada djabatannja, maka banjaklah kerdjaännja sahari-hari, lebih poela di waktoe pagi; tapi maski bagitoe, kaloe ija poelang ka roemah, ija tida berdiam, hanja membatja kitab-kitab dari hal memalihara negri dan ilmoe aken memegang parintah; ija tjaboet dari sitoe segala hal jang dirasa teroetama adanja, laloe ija minta katerangan atas perkara-perkara itoe pada orang-orang jang mengarti. Sering kali — pada sahabisnja periksa kaädaännja goedang-goedang, di mana padi dan sabaginja ada tersimpan — ija pergi djalan-djalan ka roemah-roemahnja orang-orang tani di paloewaran kota; sambil mengomong-omong, ija tjari taoe di sana hal kaädaännja tanah-tanah jang dikerdjaken oleh marika itoe, gemoek matjam apa jang paling baik aken gemoeki tanah-tanah itoe, dan hal lain-lain lagi, jang ija tiada nanti mendapat taoe dari kitab-kitab. Sademikian itoelah djoega ija tjari taoe pada

orang-orang jang biasa simpan atsil boemi, tjara bagimana orang misti menjimpan barang ini atawa itoe, dan brapa harganja barang-barang itoe pada moesim bagini atawa bagitoe. Maka sigralah djoega ija dapatken banjak pengataoeän atas segala perkara: sekalian orang poen ada merasa soeka aken membriken padanja katerangan jang benar, dan aken sahoeti dengan senang hati segala pertanjaännja jang banjak, oleh kerna sanantiasa ija menanja dengan bahasa lemah-lemboet dan dengan berlakoe manis. Djoega orang taoe, bahoewa dija itoe boekan menanja-nanja oleh kerna berädat melit dan soeka taoe dengan sia-sia, hanja dari sebab bernapsoe boewat koempoelken pengataoeän aken goena djabatan jang terpangkoe olehnja; orang merasa senang hati, oleh kerna melihat satoe ponggawa moeda jang melakoeken djabatannja dengan tertib dan radjin sabagitoe. Maka oleh kerna demikian halnja, maskipoen berpangkat ketjil, ija dihormati banjak oleh sekalian pedoedoek negri dan desa, dan hal ini ada djadi poko dari kapoedjian dan nama besar jang djadi poenjanja sampe di djeman sekarang ini.

Tempo ija beroesia sembilanbelas tahon, iboenja tjariïn dija toendangan, dan sigra djoega ija telah menikah pada saorang dari toeroenan kaoem Kian. Satoe tahon komoedian, istrinja itoe — Kian Koan Si namanja — melahirken satoe poetra, dan Khongtjoe bri nama Pek Gie pada poetranja itoe.

Baginda radja Tjiauw Kong menoeroet soeka hati di dalam kaboengahannja koelawarga Khongtjoe, dan aken njataken hal itoe, baginda titahken satoe ponggawa datang kapada Khongtjoe, aken membri slamat serta antarken saëkor ikan jang di dalam karadjaän baginda itoe ada terpandang seperti barang makanan jang amat baik, dan

toeroet kahendaknja baginda, ikan itoe nanti toeroet didjadiken barang makanan aken tetamoe, pada waktoe KHONGTJOE membikin perdjamoean, kaloe sang poetra telah beroesia tjoekoep saboelan, dan baginda itoe membri taoe djoega, jang ija sendiri poen nanti toeroet berdoedoek di perdjamoean itoe. Soepaja ini koernia dan tanda kahormatan dari baginda tiada nanti kaloepaän oleh anak-tjoetjoe, KHONGTJOE tambahi namanja anakda dengan satoe perkataän „*Li*", kerna itoe ikan jang dibriken oleh baginda, saroepa ikan jang bernama li-gi.

Dengan tida sekali alpa di dalam hal melakoeken kawadjibannja bapa, KHONGTJOE tetap melakoeken dengan radjin dan dengan hati toeloes sekalian kerdjaän djabatannja. Karadjinan dan katoeloesannja itoe, demikianlah djoega lain-lain prinja jang baik, ada kalihatan njata oleh pembesar-pembesar saätasannja, kerna segala perkara di dalam pakerdjaännja sanantiasa ada terdjadi dengan beres, dan sekalian orang ada soeka dan mengormati padanja. Sebab bagitoe, pembesar-pembesar itoe bri taoe pikirannja kapada pemerintah, bahoewa KHONGTJOE saorang djoewa paling lajik didjadiken kapala boewat robahken segala atoeran koesoet jang ada berlakoe di desa-desa. Tatkala ferdana mantri berkenan aken pikirannja pembesar-pembesar itoe dan angkat KHONGTJOE djadi *Soekouw* (inspecteur generaal) jang memegang koewasa besar aken hilangken atawa robahken segala atoeran atawa kabiasaän jang koerang baik, dengan menimbang perkaranja orang banjak dan dengan menoeroet pada pikiran sendiri, di itoe tempo KHONGTJOE baroe beroesia doewapoeloeh satoe tahon sadja. Maski berat dan banjak adanja kawadjiban di dalam djabatan itoe, tiada loepoet dapat djoega. KHONGTJOE melakoeken samoewa itoe dengan radjin dan tertib, sabagimana doeloe hari ija telah

lakoeken kawadjibannja di dalam djabatan ketjil; dan segala kerdjanja poen beratsil baik, sabagimana di dalam pakerdjaännja jang doeloe. Ija poenja kahendak dan kapandean ada kalihatan bertambah-tambah besar dengan menimbangi beratnja pakerdjaän, maka tiada sampe berselang lama, namanja soedah djadi termashoer baik di segala tampat, hingga di mana djoega ija sampe, ija disamboet dengan kagirangan: orang poen taoe, jang ija datang aken berboewat kabaikan dan haroes terpandang seperti satoe sobat baik. Sedang segala orang ada merasa amat soeka kapadanja, KHONGTJOE poen pergoenaken temponja dengan baik, hingga boekan sadja ija dapat lakoeken kawadjibannja sabagimana pantasnja, hanja dapat djoega ija terbitken karapihan dan kapatoetan di dalam pakerdjaän djabatannja, dapat djoega ija tambahi besarnja pengataoeän dan pengartian jang bergoena, di antara orang-orang jang perloe sama itoe, dan dapat djoega ija menerangken, bagimana baiknja marika poenja perkara. Sambil menerangken pada orang banjak, tjara bagimana perkara ini atawa perkara itoe haroes dirobah, soepaja djadi lebih baik, dan sambil lepasken marika itoe dari pikiran salah jang telah terpegang lama, ija bri kanjataän pada pembesar-pembesar, mantri-mantri dan radja-radja, bagimana faedahnja peratoeran-peratoeran jang dirantjanaken olehnja, hingga lantaslah djoega diterbi ken oendang-oendang sabagimana jang perloe, dan dengan lantaran bagitoe, ija madjoeken banjak sekali hal peroesahaän tanah dan pemaliharaän heiwan. Dengan lantaran adanja ija poenja atoeran, segala hal perbantahan jang sering-sering terdjadi di dalam perkara mereboet tampat boewat mengangon heiwan dan di dalam lain-lain perkara, samoewa itoe djadi berenti, dan dari sebab bagitoe, boekanlah sadja ada terbit dami, hanja terbit djoega kasahdjatraän di antara orang banjak.

Di dalam tempo ampat tahon, salama KHONGTJOE memangkoe djabatannja itoe, di sekalian padoesoenan ada kalihatan terdjadi perobahan besar: tanah-tanah pasawahan dan pakebonan ada djadi lebih bagoes, atsil boemi ada djadi bertambah banjak, kawanan heiwan ada djadi lebih besar dan bagoes, sedang sekalian boemi-poetra ada merasa senang dan hal sopan ada djadi lebih baik. Pemerintah lihat hal itoe, lantas djoega mengarti, bahoewa saorang seperti KHONGTJOE, kaloe berlakoe di medan jang lebih besar, tantoelah djoega ija nanti bisa siarken lebih banjak lagi boewahnja ija poenja boedi dan pengataoeän. Aken tetapi baroe sadja pemerintah dapat niatan aken angkat dija pada kadoedoekan jang lebih tinggi, datanglah satoe halangan besar aken hal itoe. Iboenja KHONGTJOE, jang baroe beroesia ampatpoeloeh tahon sadja, dapat penjakit berat dan teroes mangkat ka kabakaän.

Sabagimana pada sekarang ini, di masa itoepoen soewatoe anak tiada boleh memangkoe djabatan negri di dalam temponja berkaboeng aken iboe atawa bapa. Oleh kerna KHONGTJOE saorang jang soeka pada adat-lembaga di djeman koeno, hingga sanantiasa ija ada ingin aken timboelken itoe kombali di antara orang banjak, maka tantoelah djoega tida sekali ija nanti maoe melanggar pada peratoeran hal kamatian orang-toewa. Sasoedah ija koeboerken aken sedikit tempo djinasat bondanja itoe, ija lantas bikin persadiaän boewat bawa djinasat itoe dari *Ngouwhoe* ka *Hongsan*, dengan maksoed aken koeboerken itoe di dalam satoe koeboeran, di mana djinasatnja ija poenja ajah, SIOK LIANG GIT, telah ada terkoeboer, dan sigra djoega djinasat iboe itoe soedah dipindahken dengan teriring tanda-tanda kahormatan besar, sabagimana jang belon taoe terdjadi di djeman itoe. Dan moelai dari masa itoe adalah djadi adat di Ta-

nah-Tjina aken rendengken majit laki dan istri di dalam satoe koeboeran.

Kita sengadja seboetken apa jang terberita di saätasan ini, kerna pada masa wafatnja iboe KHONGTJOE itoe, lakoenja orang-orang di Tanah-Tjina kapada majit telah ada djelek sekali, hingga seringkali orang koeboerken majit tida dengan sapantasnja, hanja dengan sembarangan sadja, hingga boekanlah sadja majit-majit itoe ampir tida teroeroek dengan tanah dan djadi rampasannja boeroeng-boeroeng dan heiwan-heiwan alas, hanja siarken djoega hawa boesoek di dalam oedara dan djadi bahaja aken kawarasan orang banjak. Itoe kahormatan besar jang dilakoeken pada waktoe orang koeboerken djinasatnja iboenda KHONGTJOE, terlelih poela KHONGTJOE poenja oedjar-oedjar jang berärti dalam dan sering-sering dikataken olehnja atas hal kawadjiban manoesia, aken saling kasihani, saling hormati dan saling tjinta satoe sama lain, itoelah ada timboelken pikiran-pikiran baik dan ada berätsil bagoes, sabagimana jang tiada dapat diterbitken oleh radja-radja poen. Aken dapatken ija poenja maksoed, KHONGTJOE bertoetoer dengan terang kapada segala orang jang mendekati padanja, hingga marika itoe mendapat rasa jang tedas di dalam hati, bahoewa manoesia ada djadi mahloek jang teroetama di doenia ini, dan dari sebab bagitoe, maski toeboehnja jang tida bernapas lagi, haroes djoega dihormati; bahoewa dengan lantaran tida indahi badannja manoesia jang mati, orang ada samaken dirinja sendiri dengan heiwan jang tida berpikiran.

Dengan beres dan dengan manis KHONGTJOE bertoetoer pada sekalian marika itoe atas hal manoesia poenja kawadjiban aken dengan senang dan dengan hati toeloes bertjinta satoe sama lain, sabagimana soedara sama soedara: ka-

tjintaän poen ada djadi soewatoe rante jang perhoeboengken sekalian manoesia satoe pada lain, kerna masing-masing manoesia ada djadi sapatah atawa saboekoe dari rante itoe. KHONGTJOE njataken pada sekalian orang itoe, jang ada di hadepannja, tjara bagimana rante jang tadi itoe ada perhoeboengken orang-orang hidoep pada orang-orang jang soedah tida bernapas; ija bri mengarti pada marika itoe, bahoewa sekalian orang hidoep ampoenja kaädaän di doenia ini beserta sekalian pengataoeän dan kapoenjaännja, itoe samoewa ada terdapat dari orang-orang jang telah berangkat mati, dan dari sebab bagitoe, orang-orang hidoep ada beröetang boedi pada marika itoe, sabagimana jang bertimbang dengan perkara baik jang telah terterima. KHONGTJOE terangken pada orang-orang itoe, bahoewa djalan jang paling gampang dan ada dengan sapantasnja, aken membalas boedi baik pada orang-orang jang telah mati, jaitoelah mengormati marika itoe dan membaktiken tanda kahormatan kapadanja dengan menoeroet kamampoean sendiri.

KHONGTJOE terangken djoega pada orang-orang itoe, bahoewa di waktoe mengoelang berboewat tanda kahormatan itoe, haroeslah ija-orang beringat-ingat dengan tertib, bagimana halnja orang jang telah mati itoe di temponja masih hidoep, dan apa jang telah diperboewat olehnja itoe aken mendjadiken kahormatannja dan kaoentoengannja koelawarga, aken mendjadiken mashoernja negri atsal sendiri, dan lain-lain perkara lagi; kerna dengan beringat-ingat bagitoe, rasa tjinta dan soekoer, jang mentik di dalam hati jang adil, nanti djadi beräkar di sitoe. Toeroet perasaännja KHONGTJOE, hal orang hidoep mengormati orang jang mati, itoelah boekan sadja ada patoet dan adil, hanja hal melakoeken kawadjiban itoe ada bergoena djoega pada masing-masing orang; kerna dengan melakoeken kawadjiban itoe,

masing-masing orang poen ada bekerdja aken goena diri sendiri dan mengadaken lantaran aken namanja sendiri djadi kekal, atawa — sedikitnja poen — djadi teringat lamaän di doenia ini; sebab apakata hal melakoeken kawadjiban itoe mendjadi satoe adat-lembaga, maka sabagimana kita telah berboewat kapada orang di dalam hal itoe, sabagitoelah djoega lain orang nanti berboewat kapada kita di dalam hari komedian. Itoe toeladan, jang dibriken oleh KHONGTJOE, aken njataken dengan sabrapa boleh bagimana adanja adat-lembaga di djeman keizer-keizer GIAUW, SOEN dan IOE, dan disertai dengan ija (KHONGTJOE) poenja bitjara, — ada meresap betoel ka dalam hati dan pikiran orang, hingga itoe perboewatan jang tiada mengindahi pada majit orang dan ada sangat ditjelah oleh KHONGTJOE, djadi berenti, dan sekalian orang djadi menoeroet lakoenja KHONGTJOE atas hal hormati orang jang mati; dan hal itoe ada mendjadi adat-lembaga jang berlakoe teroes sampe di masa ini, sedang KHONGTJOE telah mangkat ka rachmat'oellah lebih dari doewariboe tahon lamanja.

Sasoedah KHONGTJOE melakoeken kawadjibannja jang pertama aken djinasatnja ija poenja bonda, ija toetoep dirinja di dalam roemah sendiri, aken melaloein di dalam kasoenjian tiga tahon perkaboengan boewat sang iboe jang tertjinta. Sasoedah tempo perkaboengan itoe berlaloe, ija sembahken poela kahormatan besar pada djinasat bondanja, laloe taro ija poenja pakean perkaboengan di atas koeboeran bonda itoe, dan pake kombali pakean biasa.

Itoe tiga tahon, di mana KHONGTJOE ada hidoep dengan terpisah dari orang banjak, tida sekali berlaloe dengan tersia-sia oleh itoe orang boediman: saänteronja tempo itoe poen dipergoenaken oleh KHONGTJOE aken membatja dan

memikiri boenjinja kitab-kitab, jang terkarang oleh orang-orang boediman di djeman koeno. Ija berpikir dengan perlahan dan dengan tertib aken hal peratoeran adab dan sekalian kawadjiban jang dibriken oleh peratoeran itoe pada sekalian manoesia, dan ija menantoeken aken dirinja, bahoewa ija nanti berlakoe dengan menoeroet peratoeran itoe. Maka soepaja nanti bisa menoeroet dengan baik sekali, ija membatja dengan berpikir dan dengan radjin kitab *King* dan kitab *Hikajat*: dengan membatja kitab-kitab itoe, ija poen boleh dapatken roepa-roepa djalanan jang telah dipake oleh orang-orang boediman di djeman koeno aken dapatken kalakoean sopan. Segala orang jang ingin dapat pengadjarannja, boleh datang kombali kapadanja, sedang ija telah menantoeken dengan tetap, tjara bagimana ija nanti berlakoe di doenia ini.

Oleh kerna KHONGTJOE poenja tempo perkaboengan soedah berlaloe, hilanglah djoega itoe sangkoetan, jang tjegahken ija memegang djabatan negri. Kaloe sadja ija mewartaken pada radja atawa pada mantri karadjaän, bahoewa ija soedah tida berkaboeng, itoelah soedah tjoekoep aken ija dapatken satoe djabatan besar; maka sekalian sanak-soedaranja, sobat-sobatnja dan segala orang jang soeka kapadanja, silaken ija wartaken itoe; aken tetapi ija tetap sadja tramaoe. Ija berkata, ija belon mengenal sampe baik pada djalanan jang baroe dipilih olehnja; ija perloe tinggal merdika lagi bebrapa tahon lamanja, aken dapatken maksoednja hati. Maka teroeslah ija membatja dan memikiri sahari-hari boenjinja itoe kitab-kitab jang telah terseboet di atas ini.

Pada sasoedah bebrapa tahon berlaloe, dan ija dioendang datang ka negri *Ian* oleh radja negri itoe, jang doeloe hari soedah taoe djoega menitahken satoe ponggawa besar datang kapadanja aken minta ija poenja pikiran atas satoe perkara,

KHONGTJOE trima oendangan itoe, laloe berangkat ka negri *Ian* dan membikin di sana rentjana aken merobahken oendang-oendang serta adat-lembaga. Satelah seleseh ija membikin rentjana itoe, lantaslah djoega ija berangkat poelang ka tampat sendiri, maskipoen radja ada meminta, soepaja ija berdiam lebih lama di negri *Ian*. Dengan rendah ija berkata pada baginda itoe, bahoewa ija telah lakoeken kawadjibannja dengan lantaran datang ka hadepan baginda, tapi dengan lantaran berangkat poelang, ija poen melakoeken kawadjibannja aken koelawarga dan sobat-sobat.

Di masa itoe KHONGTJOE beroesia doewapoeloeh delapan tahon, dan maskipoen dengan rendah hati ija pandang dirinja sendiri seperti saorang jang djamak sadja, jang misti beladjar banjak lagi dan melinken ada poenja sedikit pengataoeän di dalam bebrapa perkara jang ija haroes taoe, — oleh orang banjak ija dipandang seperti satoe ponggawa jang pande, seperti poedjonggo pangkat pertama dan seperti saorang arif boediman.

Tjerita pendek jang terseboet di bawah ini, ada njataken djoega sedikit pranginja KHONGTJOE. Orang arif ini telah beladjar djoega memboenjiken taboe-taboean, dan kabisaännja di dalam hal itoe poen tiada katanggoengan; kerna boekanlah sadja ija bisa boenjiken ketjapi dengan tangan jang haroes diseboet „tangannja goeroe," dan bisa menjanji dengan menimbangi boenji taboeän, hanja ija soedah peladjari djoega ilmoe boenji. Aken tetapi tempo ija dapat warta, bahoewa di soewatoe tampat ada soewatoe goeroe taboeän jang paham, SOESIANG namanja, ija poen pergi kapada goeroe itoe, dan tempo ija telah menjaksiïn dengan telinga sendiri, bahoewa mashoernja SIANG itoe ada dengan sapantasnja, ija lantas meminta, soepaja ija poen ditrima mendjadi

moerid, dan ija berkata pada itoe goeroe taboeän, bahoewa ija nanti menoeroet pada adjaran dengan radjin dan ati-ati. Dengan merasa heran aken karendahannja saorang jang telah ternama bagitoe besar, goeroe itoe lantas moelai membri adjaran pada KHONGTJOE, soepaja moerid ini nanti mengenal prinja roepa-roepa boenji; komoedian ija boenjiken soewatoe lagoe di depannja KHONGTJOE, jang dengari itoe baik-baik. Satelah soedah, goeroe itoe membriken tempo sedikit hari, soepaja KHONGTJOE peladjari itoe adjaran jang dibriken tadi. Sapoeloeh hari lamanja KHONGTJOE peladjari adjaran itoe, dan tempo SIANG minta KHONGTJOE tjoba boenjiken itoe lagoe di hadepannja, kerna ija niat membri poela lain adjaran, moerid ini minta tempo lima hari, dan sasoedah lima hari itoe berlaloe, ija poen minta tempo lima hari lagi. Tatkala ini tempo jang kadoewa kali, telah berlaloe djoega, KHONGTJOE datang kombali pada goeroenja dan membri kanjataän di hadepan goeroe itoe, bahoewa apa jang diadjarken padanja ija telah mengarti dengan sampoerna, dan kanjataän jang dibriken olehnja itoe, ada amat bagoes, hingga dengan merasa sangat heran, itoe goeroe lantas berloetoet di hadepannja, sambil berkata: KIOE! kaoe ini saorang boediman jang tida perloe adjaran dari padakoe: moelai dari ini waktoe akoe pandang dirikoe ini seperti moeridmoe."

Tempo ija soedah poelang ka roemah sendiri, sobat-sobatnja poen meminta kombali kapadanja, soepaja ija minta djabatan negri, kerna dengan lantaran memangkoe soewatoe djabatan, tiada oeroeng ija nanti dapatken pangkat besar. Tapi pertjoemah djoega; kerna KHONGTJOE, — jang lihat njata adanja perkara salah jang berlakoe di segala tampat, — ada memegang dengan tetap soewatoe niatan, jang terbit dari tjintanja kapada sasama manoesia. Ija hendak pimpin

segala orang, soepaja masing-masing nanti balik kombali kapada kawadjiban jang telah ditinggalken; ija hendak menjadiaken djalanan, aken orang djalan menoedjoe pada kabedjikan. Pada sobat-sobat itoe dan sekalian sanak-soedara jang beroelang-oelang meminta, biar ija mendjabat kerdjaän negri, KHONGTJOE berkata: „Niatkoe ada tetap sekali; maka kaloe angkaoe hendak oeroengken itoe, angkaoe nanti djadi tjape pertjoemah sadja: akoe poen tiada nanti oeroeng melakoeken antero niatankoe. Akoe hendak bekerdja aken goena segala orang, dengan tida memilih siapa adanja marika itoe, kerna — toeroet pikirankoe — samoewa orang poen ada teritoeng pada satoe koelawarga sadja, dan akoe ini ada dititahken aken djadi pengadjar di dalam koelawarga itoe. Sebab bagitoe, berentikenlah boedjoek-boedjoekanmoe jang tiada nanti dapat merobahken perniatankoe. Akoe ini telah beroemoer tigapoeloeh tahon, dan di dalam oemoer sabagitoe, kahendak hati ada sedangnja keras, badan poen ada sedangnja koewat; dan akoe taoe betoel, apa jang akoe maoe perboewat."

Dengan menoeroet pada perniatannja itoe, KHONGTJOE terbitken pergoeroeän di dalam roemah sendiri, di mana ija bri pengadjaran pada segala orang jang datang kapadanja dan soeka beladjar. Di sitoelah riboean orang, baik toewa baik moeda, baik kaja, baik miskin, baik orang pengadilan, baik orang paperangan, datang bergeroemoetan ka hadepannja aken dengar ija poenja pengadjaran. Namanja jang terpoedji, djadi teroetara koelilingan; di segala tampat ada ditjeritaken, bahoewa satoe toeroenan dari SENGTONG jang berboedi, kapala dari kaoem-radja jang doeloe — jaitoe kaoem SIANG — ada bekerdja di dalam negri *Louw* dengan dapat perolehan bagoes di dalam hal hidoepken kombali adat-lembaga koeno dan di dalam hal merobahken adab.

Tida berselang sabrapa lama dari pada itoe tempo, KHONGTJOE dioendang datang ka negri *Tje* oleh baginda KENGKONG, radja dari negri itoe. Ini radja ada berïngat, bahoewa KHONGTJOE boleh terbitken banjak perkara baik di dalam karadjaän; sebab itoelah ija titahken saorang ponggawa besar pergi berdjoempa kapada KHONGTJOE dan oendang goeroe ini bersila ka negrinja. KHONGTJOE trima oendangan itoe, dan sasoedahnja atoer ija poenja perkara sendiri, ija poen lantas berangkat ka itoe negri. Di negri itoe ija dapat kahormatan besar dari baginda, jang berlakoe amat manis kapadanja dan dengari dengan baik sekalian pengadjarannja, hingga memoedji djoega sekalian pengadjaran itoe, jang njata ada terbit dari pada boedi besar. Aken tetapi baginda itoe tiada berpikiran tetap dan ada koerang kahendak aken lakoeken peratoerannja KHONGTJOE. Maka tempo ija hendak membriken kapada KHONGTJOE soewatoe kota bernama *Limkioe*, aken djadi tanda kahormatannja pada KHONGTJOE, goeroe ini tampik pembrian itoe, sebab — toeroet katanja sendiri — ija tiada berboewat satoe apa, jang boleh djadi lantaran aken ija mendapat gandjaran bagitoe besar. Tempo moerid-moeridnja berkata, tiada baik KHONETJOE tampik pembrian itoe, malah ija-orang menanja, kaloekaloe KHONGTJOE soedah menampik dengan lantaran napsoe hati jang tinggi, — KHONGTJOE lantas berkata pada marika itoe:

„Kaloe angkaoe sangka, bahoewa akoe telah tampik koernianja Radja, dari sebab akoe berhati tinggi, njatalah angkaoe ini tiada kenal kapadakoe, dan kaloe Baginda ada kira, bahoewa akoe ini telah datang ka dalam negri dan karatonnja dengan harapan nanti dapatken harta doenia, itoe poen djadi soewatoe tanda, jang Baginda tiada sekali mengenal padakoe ini. Soedah satahon akoe ada di sini, tapi

Baginda dan sekalian ponggawanja masih sadja ada sabagimana adanja di tempo akoe baroe datang di sini, sedang hal karadjaännja masih djoega tinggal koesoet, sabagimana di tempo doeloe. Saände Baginda ada berboewat satoe apa, aken hidoepken kombali kabiasaän jang baik dan sederhana, sabagimana jang dilakoeken oleh radja-radja berboedi, jang seringkali akoe djadiken toeladan aken dija, dan saände ija maoe bekerdja dengan soenggoeh hati aken robahken segala perkara djelek, jang akoe trabisa lihat dengan traoesah merasa maloe, — di sitoe baroelah akoe djoega nanti trima dengan soekoer sekalian koernianja, maski apa djoega adanja. Djikaloe kita brani datang di antara orang-orang jang meloepaken kawadjibannja, dengan ada maksoed kita aken balikken marika pada kawadjibannja itoe, kita misti dapatken kita ampoenja maksoed, atawa — kaloe kita tida beroentoeng — kita dapatlah banjak kasoekaran. Biarlah angkaoe ingat pada bitjarakoe ini dan berpikir-pikir aken artinja."

Sakalian moerid itoe lantas toendoek; tida saorang brani bilang apa-apa lagi.

Baginda radja tetap sadja di dalam kalakoeännja jang koerang baik, dan maskipoen sanantiasa ija ada membri hormat pada KHONGTJOE, tiada djoega goeroe ini dapat lihat pengadjarannja ditoeroet oleh baginda. Sebab bagitoe, KHONGTJOE merasa ingin aken berlaloe dengan sapantasnja, dan achir-achir adalah djoega lantaran aken ija berangkat pergi. Saorang bangsawan besar di karadjaän *Louw* ada membri pesanan kapada ija poenja doewa anak lelaki, di waktoenja ampir meninggal doenia, soepaja anak berdoewa itoe nanti oendang KHONGTJOE djadi ija-orang poenja goeroe dan penoentoen. Tempo satoe dari doewa anak itoe datang kapada KHONGTJOE, dan dapat taoe apa jang djadi halangan aken KHONGTJOE berangkat, ija poen lantas bermoehoen ka-

pada radja *Tjee*, soepaja radja ini membri idsin aken KHONGTJOE pergi bersama-sama dija ka iboe-kota karadjaän. Lebih doeloe radja *Tjee* tida maoe kasih KHONGTJOE berangkat pergi; sasoedah bitjara banjak, baroelah radja itoe maoe membri idsin. Komoedian baroelah satoe ponggawa dari karadjaän *Louw* boleh datang dengan kareta radjanja aken ambil KHONGTJOE, dan goeroe ini boleh berangkat serta moerid jang baroe itoe, dengan teriring oleh banjak moerid jang lain. Sasampenja di iboe-kota karadjaän *Louw*, KHONGTJOE disamboet oleh TIANG HONG, saorang berboedi jang termashoer dan ada djadi ponggawa-besar dengan gelaran *tajhoe*. Oleh kerna KHONGTJOE poenja nama jang baik, *tajhoe* ini ingin berkenalan pada KHONGTJOE, hingga dengan segala hormat ija silaken KHONGTJOE datang menoempang di roemahnja. Komoedian *tajhoe* ini antarken KHONGTJOE ka dalam karaton dan kasih KHONGTJOE bertemoe kapada mantri terdana. Ini mantri menanja pada KHONGTJOE, bagimana adanja KHONGTJOE poenja pengadjaran dan tjara bagimana pengadjaran itoe dibriken pada orang. KHONGTJOE menjahoet:

„Pengadjaran jang dibriken olehkoe, jaitoelah soewatoe pengadjaran jang haroes ditrima dan ditoeroet oleh samoewa orang. Tapi pengadjaran itoe boekan kaloewar dari pikirankoe sendiri, hanja pengadjaran doeloe-kala, jang dibriken oleh baginda GIAUW dan SOEN. Djalan mengadjar jang dipake olehkoe, itoelah ada sederhana sekali: akoe toetoerken kalakoeännja orang-orang daoeloe dan djadiken itoe satoe toeladan aken segala orang; akoe soeroeh orang batja kitab *Keng*, dan akoe minta biar orang berpikir-pikir atas hal atoeran-atoeran jang ada tertoelis di kitab itoe."

Tempo mantri itoe berkata bagini: „dengan apatah orang misti moelai aken dapatken boedi? brilah padakoe adjaran

atas hal itoe, jang akoe boleh ingat dan boleh lakoeken dengan gampang", KHONGTJOE lantas berkata:

„Kaoe meminta banjak; tapi akoe rasa, ada lebih baik akoe mengataken apa-apa, jang haroes sekali dipikiri oleh orang-orang jang telah mendapat pangkat tinggi, sabagimana jang terpangkoe olehmoe ini. Ingatlah baik-baik pada ini bebrapa hal, jang akoe nanti kataken kapadamoe, kerna brangkali djoega di lain tempo kaoe nanti boleh goenaken. Wadja jang amat keras, tiada loepoet dapat djoega dipatahken: apa jang kalihatan amat tegoeh, itoelah sering-sering boleh dibinasaken dengan gampang sekali. Orang jang djoemawa, mengangkat dirinja ka atasan lain-lain orang, dan ada rasa, orang wadjib moeljaken dija; aken tetapi lain orang hitoengken dija itoe saorang hina dan tida sekali maoe indahi padanja. Orang jang berlakoe terlaloe manis, dija toeroeti sekalian kahendak orang, dengan beringat, jang lain orang nanti toeroeti djoega kahendaknja; aken tetapi ija dapat karoegian dengan lantaran kalakoeännja jang manis itoe. Ini tiga peladjaran maskipoen tjetek kalihatannja, ija boleh mendatangken boedi jang paling besar kapada sekalian orang, jang sasoedah mengenal baik maksoednja itoe, lantas berlakoe sabagimana jang teroendjoek oleh peladjaran-peladjaran itoe."

Sigralah djoega KHONGTJOE djadi terpoedji di antara orang-orang besar dan ketjil, dan tempo orang bri taoe kapadanja adanja kapoedjian itoe, KHONGTJOE berkata: „Poedjian itoe ada terlaloe besar; akoe tiada sekali haroes mendapat itoe. Orang melinken boleh membilang sadja, bahoewa akoe ini ada mengenal sedikit pada ilmoe taboe-taboeän, dan peladjari itoe soepaja bisa menggoenaken taboeän."

Pada satoe tempo, sedang KHONGTJOE berdjalan-djalan di pinggir kali dan mengawasi dengan berpikir pada ajer jang

mengalir, moerid-moeridnja menanja kapadanja, apatah jang dipikiri olehnja, dengan lantaran melihat pada barang jang biasa kalihatan sahari-hari. Ija menjahoet: „Ja, ajer mengalir di dalam kali, itoe memang soewatoe perkara jang kalihatan sahari-hari; tapi tida samoewa orang ada menganal pada perbandingan antara ajer dan peladjaran; perbandingan inilah jang dipikiri olehkoe. Sijang-malam ajer di kali mengalir teroes, sampe ija bertjampoer sama ajer di laoetan. Sadari djeman GIAUW dan SOEN, peladjaran jang baik ada mengalir kapada kita-orang; maka sekarang ini biarlah kita djoega kedja ija mengalir teroes, soepaja ija nanti datang pada orang-orang jang nanti terbit pada sasoedah kita, jang — dengan menoeroet kita poenja toeladan — nanti alirken itoe kapada marika poenja toeroenan, dan teroes-meneroes bagitoe, sampe pada achir djeman. Kita-orang djangan toeroet toeladannja orang-orang, jang pisahken diri dari antara orang banjak, dan berboedi aken goena diri sendiri sadja. Kaloe kita bri taoe pada orang, apa jang kita soedah bisa dapatken sedikit dari pada pengataoeän dan kabedjikan, itoelah tiada nanti kedja kita melarat, malah kedja kita beroentoeng. Tah, hal itoelah jang dipikiri olehkoe, pada waktoe melihat ajer mengalir. Apa kaoe tiada rasa, jang orang boleh dapatken perkara baik dari pada pikirankoe ini? Biarlah kaoe tjoba timbang-timbang aken hal itoe."

KHONGTJOE soeka sekali membri adjaran dengan pake itoe matjam atoeran, sabagimana jang telah kalihatan di atas ini, dan kaloe sadja ija dapat lantaran aken goenaken atoeran itoe, tiada loepoet ija lantas goenaken djoega, kerna ija ada merasa dengan pasti, bahoewa adjaran jang dibriken dengan atoeran demikian itoe, boleh tinggal lebih tetap di dalam ingatan, dari pada adjaran jang dibriken di atas medja.

Dari antara banjak adjaran jang dibriken olehnja dengan pake itoe atoeran, adalah satoe adjaran aken „*memegang sama tengah*," jaitoelah soewatoe adjaran jang haroes sekali diïngat di dalam segala perkara, kerna dari padanja itoe boleh orang dapatken ilmoe-adab. KHONGTJOE briken adjaran ini di dalam karaton dari karadjaän *Tioe*, dan dengan lantaran satoe timbaän.

Di hadepannja tachta dari karadjaän itoe ada soewatoe soemoer, dan timbaännja soemoer ini ada ditaro salamanja di sampingnja itoe tachta karadjaän. KHONGTJOE taoe betoel, apa goenanja ini timbaän di samping tachta itoe pada djeman poerba-kala; tapi ija tida taoe terang, apa halnja timbaän ini masih ada seperti di djeman koeno, atawa tida; maka ija menanjakenlah pada ponggawa-ponggawa jang mendjaga barang-barang di tampat itoe, apa maksoednja ini timbaän, maka ditaro di samping tachta. Satoe ponggawa jang rasa ada taoe halnja timbaän itoe lebih dari ponggawa jang lain-lain, lantas menjahoet kapada KHONGTJOE, bahoewa timbaän itoe bernama *Ie*, artinja: *perabot ampoen*, tegasnja perabot boewat siram dan loentoerken kasalahan, dan ija ditaro di samping tachta, soepaja sanantiasa membri ingat kapada baginda radja, bahoewa kamoerahan hati misti djadi kabedjikan jang teröetama di antara radja-radja. KHONGTJOE tersenjoem dan tida sahoeti bitjaranja ponggawa itoe, tapi lantas membri perintah pada satoe moerid aken ambil timbaän itoe boewat bikin pertjobaän.

Komoedian KHONGTJOE membri perintah aken langsoerken dengan perlahan timbaän itoe ka dalam itoe soemoer jang bersebrangan sama tachta, dan perintahnja itoe lantas djoega dilakoeken.

Dari sebab timbaän itoe tiada berat, maka maskipoen soedah sampe ka ajer, ija tida djadi terïsi, hanja tinggal kosong

dengan mengambang di atas ajer. Sasoedahnja kalihatan njata, jang timbaän itoe tinggal mengambang bagitoe roepa, KHONGTJOE lantas soeroeh moeridnja tarik itoe naik ka atas, dan maskipoen ada kataoeän jang timbaän itoe ada kosong, KHONGTJOE membri djoega perintah aken toewangken isinja itoe. Tempo orang berkata, bahoewa di dalam timbaän itoe tida sekali ada ajer, KHONGTJOE lantas berkata, bahoewa kaloe bagitoe, haroeslah timbaän itoe djangan ditoeroenken dengan perlahan. Saorang jang ada dekat pada itoe timbaän, lantas ambil dan bantingken itoe dengan keras ka dalam soemoer. Di itoe waktoe djoega timbaän itoe lantas terïsi penoeh, tapi teroes tenggelam. KHONGTJOE lantas tjenderongken badannja ka atasan soemoer, dan tjari dengan matanja, di mana adanja itoe timbaän; sedang bagitoe, saorang berkata kapadanja, bahoewa tida goena ija melihat-lihat bagitoe, kerna timbaän itoe tida nanti kalihatan olehnja, dari sebab ada di dasarnja soemoer itoe. „Benar sekali!" kata KHONGTJOE: „sekarang biarlah akoe sendiri menoeroenken timbaän ini aken bikin pertjobaän jang amat berfaedah." Komoedian, sasoedah timbaän itoe diangkat dan dikosongken, KHONGTJOE lantas ambil dan toeroenken itoe kombali ka dalam soemoer, tapi boekan dengan membantingken, djoega boekan dengan melangsoerken dengan perlahan, hanja dengan sapantasnja orang jang maoe menimba ajer. Sasoedah timbaän itoe sampe ka ajer, KHONGTJOE gojang-gojangken talinja itoe, hingga timbaän itoe djadi terïsi satengahnja dan djadi saparo tenggelam, saparo ada di atas ajer, dan dengan bagitoe ija tinggal mengambang dengan tida sekali miring.

„Tah," kata KHONGTJOE pada sekalian orang jang ada di sitoe dan menoenggoe kasoedahannja itoe pertjobaän: „hal inilah ada djadi oepamanja pemerintahan jang baik dan oepamanja atoeran *memegang sama tengah*, jang haroes sekali

dipergoenaken di dalam segala perkara. Satoe radja jang mengoeroes perkaranja dengan kalakoeän terlaloe lembek, ija tida nanti bisa selesehken perkara itoe, sabagimana jang diharap. Satoe radja, satoe ponggawa negri atawa satoe kapala roemah, jang biarken sadja orang-orang sabawahannja berlakoe dengan menoeroet sasoeka-soeka hati sendiri, tegasnja, jang tida menoentoet biar orang menoeroet pada oendang-oendang serta adat-lembaga dan melakoeken masing-masing poenja kawadjiban,— dija itoelah nanti mempoenjai sadja koewasa jang tiada tetap, djoega ija tida nanti bisa dapatken perkara baik, atawa mendjadi lantaran aken lain orang dapatken itoe: dija itoelah ada sabagi itoe timbaän jang dilangsoerken dengan perlahan ka dalam soemoer dan tiada dapat menjendok ajer satetes poen. Djikaloe orang mengoeroes perkaranja dengan terboeroe-boeroe, tiada membri tempo pada diri sendiri aken berpikir doeloe dan aken beringat-ingat pada apa jang nanti djadi, hanja dengan menoeroet sadja pada amarah atawa pada napsoenja hati, maka dengan demikian itoe benarlah djoega orang djadi bekerdja dengan tjepat, tapi tjepatnja itoe meroesakken segala perkara, dan sia-siaken segala perboewatan: maka hal ini adalah sabagi itoe timbaän, jang, oleh kerna dibantingken dengan keras, benarlah djoega ija sampe dengan sigra kapada ajer, dan djadi terisi penoeh dengan lekas sekali, tapi lantaslah djoega ija tenggelam, hingga tida dapat dilihat di sabelah mana adannja.

„Aken tetapi satoe radja, satoe ponggawa, satoe kapala roemah, atawa lain orang — moelja atawa hina — jang berberboewat apa-apa dengan berpikir baik-baik dan dengan mendoega-doega lebih doeloe, bagimana adanja hal baik atawa djahat jang nanti boleh terbit dengan lantaran perboewatannja, kaloe ija berboewat teroes sabagimana jang ija

telah berniat, — jang segala kahendaknja djadi terkaboel, dari sebab ija tida berlakoe terlaloe lembek, djoega tida terlaloe keras di dalam hal menoentoet haknja, — jang beroentoeng di dalam segala pakerdjaännja, dan salamanja poen mendapatken maksoednja, — dengan pendek diseboet, jaitoelah orang jang mengenal baik pada deradjatnja sendiri dan salamanja berdiam dengan sapantasnja di dalam deradjatnja itoe: dija itoelah ada sabagi itoe timbaän jang terïsi satengahnja, jang berdiam dengan tetap di ajer, tapi tida mengambang pertjoemah-tjoemah dan tida tenggelam ka dasar soemoer.

„Pada tiap kali satoe radja jang baroe dipermakoetaken, disilaken semajam ka atas tachta, di sitoelah orang bikin, di hadepannja baginda itoe, ini tiga pertjobaän dengan tahang timba, sabagimana jang angkaoe ini telah lihat baroesan, dan itoe peladjaran jang berfaedah dan dibriken dengan disertain karajaän, djadi tertjangkok betoel di dalam ingatannja baginda, oleh kerna timbaän jang ditaro di sampingnja tachta, ada mengingatken itoe kapadanja sahari-hari. Lain dari itoe haroeslah akoe berkata, bahoewa dengan sekalian bitjarakoe itoe, akoe tiada berboewat lain, hanja mewartaken sadja satoe kabiasaän koeno, sambil ingin membri ingat aken boedi besar jang ada tergenggam di dalam hal ini timbaän. Dari dalam hal ini poen masing-masing orang boleh ambil saroepa toeladan, jang haroes diïngat olehnja di dalam segala perkara."

Bahoewa KHONGTJOE boekan saorang jang soeka memoekamoeka, hanja maskipoen kapada soewatoe radja, ija tiada takoet aken mengataken perkara jang benar, dengan omongan hangat, tapi dengan pri sopan, itoelah ada njata dari pada hal jang terseboet di bawah ini:

Sasoedahnja berdjalan koeliling di karadjaän *Tioe*, KHONGTJOE pergi kombali ka karadjaän *Tjee*, boekan sadja oleh kerna ada pantasnja bagitoe, hanja djoega oleh kerna KHONGTJOE hendak tjoba kombali menoentoen radja *Tjee* itoe, soepaja dija ini nanti meninggalken kalakoeän jang koerang bagoes dan nanti melakoeken kawadjibannja, sabagima pantasnja soewatoe radja jang baik. Tempo KHONGTJOE sampe di dalam karaton di negri itoe, baginda radja ada sedang berdoedoek mendengari boenji taboe-taboeän merdoe jang menerbitken soewatoe lagoe koeno, jang telah ada dari pada djeman keizer SOEN. KHONGTJOE poen merasa enak di hati dengan lantaran mendengar lagoe itoe, sambil menoenggoe datangnja tempo aken mengadep pada baginda. Tempo taboe-taboeän itoe soedah berenti, dan KHONGTJOE telah berdoedoek serta baginda, KHONGTJOE berkata pada baginda itoe:

„Akoe merasa ada melihat di dalam ingatankoe, tjara bagimana baginda keizer SOEN senangken badan dan hati dengan mendengari itoe lagoe, sakedar ija menoenda hal pemerintahan, dan dengan bagitoe ija mengoempoelken kakoewatan jang baroe, soepaja bisa menanggoeng teroes beratnja ija poenja djabatan besar dan soekar. Maka baik soenggoeh, Toewan! kaloe tempo-tempo kaoe soeka senangken badan dan hati dengan lantaran lagoe demikian itoe: djika bagitoe, kita poen sigra djoega nanti dapat lihat, bahoewa kabedjikan jang mentik itoe, djadi mekar dan djadi bertambah-tambah besar, aken kaslamatan kaoe sendiri dan kaslamatannja sekalian rahajatmoe. Dengan hal demikian itoe, kaoe poen nanti dapat pantasken diri sendiri aken memerintah, dan sekalian rahajatmoe poen nanti pantasken djoega diri sendiri aken mendjoendjoeng kaoe seperti radjanja."

Sekalian pembatja tantoe mengarti, bahoewa dengan berkata bagitoe, KHONGTJOE ada maksoednja aken membilang,

bahoewa senangken hati dengan boenji taboe-taboeän, itoelah ada lebih baik dari pada senangken hati dengan minoeman, atawa dengan bangsa eilok, dan djikaloe baginda menoeroet toeladannja keizer SOEN di dalam hal senangken hati dan hal memerintah karadjaän, tantoelah djoega baginda nanti djadi satoe radja jang baik dan sekalian rahajat poen nanti lakoeken dengan senang segala kawadjibannja, hingga *pantas* terperintah oleh satoe radja jang baik.

Baginda radja poen trima dengan senang hati itoe natsehat jang berärti dalam sekali, malah ija berkata djoega, bahoewa ija sangat mengarap, jang KHONGTJOE poenja neboewet itoe sigra nanti terboekti; lain dari bagitoe, baginda ada meminta dengan manis dan dengan sangat kapada KHONGTJOE, soepaja goeroe jang terhormat ini, nanti soeka sering-sering datang berdjoempa kapadanja.

Dari sebab baginda ada kalihatan amat mengormatin dan soeka kapada KHONGTJOE, gampanglah djoega aken didoega, bahoewa sekalian pembesar poen menoeroet pada lakoenja baginda di dalam hal itoe. Saände KHONGTJOE ada bermaksoed sadja aken hidoep dengan senang dan enak, tantoe sekali ija tinggal tetap di dalam karaton radja *Tjee* itoe, di mana sekalian ponggawa ketjil dan besar ada mengormati padanja. Aken tetapi boekan bagitoe maksoednja KHONGTJOE. Maka tempo goeroe ini soedah melihat njata, bahoewa baginda radja dan sekalian orang karaton tiada memboewangken kalakoeän jang koerang baik, hanja tetap sadja berlakoe sabiasanja, lantaslah djoega ija membri taoe, jang ija hendak berlaloe dari karaton *Tjee*, dan tiada berselang lama lagi, maskipoen ditahan-tahan oleh baginda, jang sangat meminta soepaja ija djangan pergi, tiada loepoet KHONGTJOE berangkat djoega ka tampat sendiri di karadjaän *Louw*.

Baginda radja TJIAUWKONG dengar kabar dengan senang

hati, bahoewa KHONGTJOE telah poelang kombali; aken tetapi tida ada bagitoe dengan mantri-mantrinja ini baginda jang kendor. Oleh kerna ada taoe, jang KHONGTJOE ada dihormati oleh samoewa orang, ada berboedi dan berpengaroe besar, mantri-mantri itoe ada merasa takoet, kaloe-kaloe dengan lantaran KHONGTJOE poenja bitjara dan natsehat jang baik, baginda radja nanti dapat melihat terang atas ija-orang poenja kalakoeän, dan lantas tiada biarken sadja ija-orang memerintah sasoeka-soeka hati sendiri. Sebab bagitoe ija-orang lantas bermoefakat satoe sama lain, aken djaoehken KHONGTJOE dari depan baginda dan poenahken KHONGTJOE poenja kakoewasaän dengan lantaran membriken kapadanja satoe djabatan, jang mendjadiken KHONGTJOE ada di bawah ija-orang poenja perintah. KHONGTJOE poenja moerid-moerid membri pikiran, soepaja goeroe ini tampik djabatan itoe. Tapi KHONGTJOE tiada maoe menampik, kerna hal menampik itoe djadi boektinja hati tinggi, sedang KHONGTJOE ada berhati rendah; djoega KHONGTJOE beringat, maskipoen di dalam djabatan ketjil, ija nanti boleh djoega berboewat apa-apa jang baik aken goena negri bapa. Sebab bagitoe, KHONGTJOE pangkoe djabatannja itoe dengan enak hati, sabagimana ponggawa-ponggawa besar memangkoe djabatannja jang tinggi.

Oleh kerna djabatannja itoe ada membri banjak tempo jang senggang, djadilah KHONGTJOE banjak berdoedoek aken membatja dan pikiri boenjinja kitab-kitab, dan di dalam hal ini, KHONGTJOE ada radjin sekali, hingga di waktoe malam poen sering-sering ija tiada tidoer. Dari sebab bagitoe, orang ada koewatir djoega, kaloe-kaloe toeboehnja KHONGTJOE nanti djadi roesak, lantaran katjapeän di dalam kerdjanja itoe. Dan karoesakan ini, maskipoen KHONGTJOE ada bertoeboeh njaman dan koewat, tantoelah telah terdjadi djoega, saände achir-achir KHONGTJOE tiada senangken toeboeh-

nja sahari-hari, dengan lantaran berdjalan-djalan serta moerid-moeridnja, sambil membri pengadjaran pada marika itoe; djoega dengan lantaran main taboe-taboeän. KHONGTJOE membatja serta berpikir dengan radjin, itoelah kerna ada maksoednja aken boewangken dari dalam kitab-kitab *Keng* segala atoeran jang soedah tiada bergoena lagi, oleh kerna adat-lembaga telah berobah. Sebab bagitoe, ija batjalah kitab-kitab itoe beroelang-oelang, hingga tali koewat jang dipake hoeboengken lembar-lembarannja kitab-kitab itoe, djadi roesak dan ditoekar olehnja sampe tiga kali. Lembar-lembaran itoe tantoelah djoega boekan kertas adanja, kerna hoeroef-hoeroef jang ada di kitab-kitab itoe, tiada dikataken tertoelis, hanja teröekir. Dengan karadjinannja jang besar itoe, boekanlah sadja KHONGTJOE dapat menjadiaken kitab *Sie-keng*, hanja ija perbaiki djoega kitab dari hal pemerintahan, jaitoelah satoe kitab jang termashoer dan bernama *Soe-keng*, di mana ada diseboetken perkara-perkara teroetama, jang telah dikataken oleh keizer-keizer, mantri-mantri, ponggawa-ponggawa besar dan poedjonggo-poedjonggo di djeman poerba-kala atas hal ilmoe-adab dan ilmoe pemerintahan. Kitab ini diringkasken oleh KHONGTJOE, hingga tebalnja djadi tinggal saparonja sadja. Sasoedah seleseh meringkasken boenjinja kitab itoe, KHONGTJOE mengangkat lagi satoe kerdjaän jang lebih soekar, jaitoelah memperbaiki kitab *'a-keng*. Menoeroet perasaännja orang-orang Tjina, kitab itoe ada djadi soewatoe kitab jang paling doeloe dibriken kapada orang banjak, soepaja marika ini dapat mengenal apa jang paling perloe dikataoein dan dipeladjarin olehnja, salama ada di doenia ini. Aken tetapi pada komoedian hari, oleh kerna alpanja orang banjak, boenjinja kitab itoe mendjadi gaib, hingga ampir tiada kataoeän artinja sama-sa'kali. Hal perbaiki kitab itoelah ada

djadi KHONGTJOE poenja maksoed jang teroetama di dalam hal doedoek membatja dan berpikir; pada saban hari ija goenaken sabagian dari temponja aken membatja kitab itoe, sedang sabagian dari temponja di waktoe malam ija pergoenaken aken pikiri artinja ija poenja batjaän tadi. Maka ija berkata djoega pada moerid-moeridnja: „Kaloe akoe masih ingin tinggal hidoep, itoelah dari sebab akoe ingin dapat selesehken, apa jang akoe 'elah moelai dengan *Ia-keng*." Di dalam kerdjanja jang terseboet itoe, KHONGTJOE artiken boenjinja *Koa* atawa peratoeran jang terkarang oleh keizer HOK HI, dan lagi boenjinja katerangan-katerangan jang dibriken oleh doewa keizer dari kaoem *Tjioe*: BOEN ONG dan poetranja jang bernama TJIOE KONG. Sekalian karangannja KHONGTJOE diseboet *Iakeng*.

Kaloe daoeloe hari KHONGTJOE maoe trima itoe djabatan ketjil, aken bri kanjataän jang ija tiada berhati tinggi, di belakang kali KHONGTJOE ingin lepasken djabatan itoe, oleh kerna halnja pemerintahan ada tinggal tetap sadja sabagimana adanja di tempo doeloe, dan sigralah djoega ija dapat lantaran aken lepasken djabatannja itoe. Baginda radja mangkat ka rachmatoellah (509 tahon pada sabelon ada Christus) dan digantiïn oleh TENG KONG di atas kadoedoekannja. Di masa itoe adalah satoe mantri bernama KOEI SI soedah bisa dapatken kakoewasaän besar atas baginda itoe, hingga baginda tiada dapat berboewat apa-apa di dalam hal negri, dan segala perkara ada di dalam tangannja KOEI SI itoe sendiri. Segala pembesar jang djadi halangan di dalam perniatannja KOEI SI, samoewa dilaloeken oleh KOEI SI itoe dari dalam karaton; komoedian KOEI SI memerintah dengan menoeroet sasoeka hatinja sendiri jang tiada adil. Aken tetapi di belakang kali doewa orang jang berhati keras dan soeka sama kabesaran, bisa dapatken koewasa besar sekali

atas KOEI SI itoe, hingga KOEI SI misti menoeroet pada kahendak marika itoe. Tempo KOEI SI hendak petjahken kakoewasaän marika itoe, ija dapat dikalaken oleh marika, dan ija-orang bertiga lantas djadi moefakat akan memegang perintah bersama-sama. Di sitoe KHONGTJOE lepasken djabatannja, jang ija tiada maoe lakoeken di bawah perintahnja itoe orang-orang jang memegang kakoewasaän tiada dengan sah. Satoe dari antara orang bertiga itoe, jang merasa takoet pada KHONGTJOE poenja kakoewasaän di antara priboemi, ija perboewat apa jang boleh, soepaja KHONGTJOE djadi merasa soeka sama kabesaran; ija sendiri membri kahormatan besar kapada KHONGTJOE, dan dengan berlakoe amat manis, beroelang-oelang ija meminta, soepaja KHONGTJOE maoe menerima poela djabatan negri; tapi KHONGTJOE tinggal tetap sadja tiada maoe memangkoe djabatan lagi.

Sasoedah melepasken djabatan, KHONGTJOE goenaken samoewa temponja aken mengoesoet maksoednja boenji kitab-kitab, dan aken membri pengadjaran pada moerid-moeridnja. Dari antara banjak hal jang ada terdjadi dengan KHONGTJOE di dalam temponja itoe, biarlah kita toetoerken sadja di sini doewa perkara, dari mana ada ternjata ija poenja boedi, ija poenja adat haloes dan ija poenja hati toeloes, jaitoelah pri kaädaän jang ada banjak kalihatan di dalam kalakoeännja.

Pada soewatoe masa KHONGTJOE datang di karaton negri *Tjee*, dengan lantaran teroendang oleh radja negri itoe sendiri, jang belon lama telah berdjoempa pada radja negri *Louw*. Tempo KHONGTJOE sampe di itoe karaton, ija disamboet dengan kahormatan besar sekali oleh baginda radja, jang teriring oleh sekalian ponggawanja, dan baginda radja itoe tiada merasa ada sangkoetan aken njataken kagirangannja di depan ponggawa-ponggawa itoe, sambil berkata djoega,

bahoewa KHONGTJOE datang aken membri pengadjaran boediman kapadanja. Komoedian baginda itoe lantas silaken KHONGTJOE djalan doeloean, hingga ija (baginda) nanti djalan mengiring; tapi KHONGTJOE meminta kapadanja itoe, soepaja ija (baginda) djangan rendahken deradjat diri. Baginda menjahoet, jang ija tida sekali ada berboewat bagitoe, dan toeroet ija poenja rasa, orang tiada hinaken diri sendiri, kaloe membri hormat kapada orang boediman; kerna saorang boediman ada pada tingkatan jang lebih tinggi dari pada tingkatan radja-radja. Tapi KHONGTJOE tetap menampik oendangan itoe, dan dengan berlakoe manis, ija berkata:

„Sabda toewankoe, dan itoe kahormatan jang toewankoe hendak briken pada orang-orang jang tjintaïn boedi, itoelah ada mengangkat toewankoe pada tampat jang lebih tinggi dari pada tampat pangkatmoe; tapi Toewan! adalah atoeran adab aken sasoewatoe orang, dan sebab bagitoe, adalah djoega atoeran adab aken radja-radja. Dengan membalikken adatlembaga jang telah ada, kita berdoewa nanti djadi melangkahi kawadjiban kita: deradjat jang lebih tinggi, ada padamoe; sebab bagitoe, djanganlah toewankoe paksa dirikoe ini melangkahi watasnja deradjatkoe, dengan satoe titah jang akoe tiada dapat lakoeken dengan tiada merasa berat."

Hal jang satoe lagi, demikianlah adanja. Tempo berdjalan poelang ka negri sendiri, KHONGTJOE meliwat di karadjaän *Tin*. Saorang bangsawan dan kaja besar, tapi berhati tinggi, ingin berkenalan padanja dan membriken kapadanja beras sariboe karoeng. Aken KHONGTJOE jang tiada amat hartawan, pembrian itoe haroes diseboet satoe kaoentoengan besar, lebih lagi oleh kerna di itoe tempo harganja beras ada naik banjak, dari sebab atsil peroesahaän tanah ada djadi banjak koerang, dengan lantaran koerang bagoes toemboenja tanaman. Sedang bagitoe, KHONGTJOE trima itoe pembrian besar tiada dengan

mengataken soekoernja hati. Hal ini soedah ada terbitken kaheranan besar di hatinja KHONGTJOE poenja moerid-moerid, tapi kaheranan itoe djadi bertambah lagi, tempo moerid-moerid itoe melihat, bahoewa beras itoe — katjoewali sakaroeng jang KHONGTJOE ambil aken diri sendiri — samoewa dibriken kapada orang-orang desa di sapoetar tampat itoe. Tempo orang tanjaken sebabnja ija poenja kalakoeän dan perboewatan itoe, KHONGTJOE menjahoet, bahoewa kaloe ija tiada tampik, hanja soedah maoe trima itoe pembrian dari itoe orang kaja jang tiada ternama baik dan telah briken pembrian itoe kapadanja melinken dengan lantaran hati tinggi dan napsoe aken menjakapin, — itoelah soedah ada tjoekoep aken ija (KHONGTJOE) menjataken soekoernja hati pada orang itoe, dan dengan lantaran membagiken samoewa beras itoe kapada orang-orang jang ada di dalam kamelaratan, ija hendak membri adjaran pada itoe orang kaja, tjara bagimana dija ini haroes berlakoe dengan kakajaännja di dalam tempo ada kasoesahan bertjaboel, sedang ija (si kaja), dengan pake hati keras, maoe tambah-tambahi sadja kakajaännja itoe dengan lantaran memberati pada orang-orang tanahnja.

Di belakang kali, tiada berselang lama dari itoe tempo, KHONGTJOE dapat trima satoe bingkisan ketjil — adanja bebrapa koewe, terbikin dengan tepoeng kasar — jang diantarken padanja oleh saorang miskin, aken tandanja tjinta hati; KHONGTJOE trima antaran itoe dengan hormat dan soekoer, seperti barang itoe soewatoe pembrian besar dari satoe radja, kerna — toeroet katanja KHONGTJOE — satoe bingkisan tiada boleh dihargai dengan menoeroet ija poenja harga emas, hanja misti dihargai dengan menimbangi rasa hatinja orang jang membriken itoe.

Sering kali KHONGTJOE berkata kapada moerid-moeridnja:

„Segala pengadjaran jang akoe briken kapadamoe, itoelah boleh djoega kaoe dapatken sendiri, kaloe sadja kaoe goenaken betoel-betoel kaoe poenja pikiran. Tida satoe apa ada lebih toeloes dan lebih sederhana dari pada pokonja atoeran adab, jang menerbitken adjaran-adjaran baik, jang mana akoe hendak masoekken ka dalam ingatan kaoe. Apa jang akoe toetoerken kapadamoe, itoelah telah dilakoeken dan diadjarken oleh orang-orang boediman jang telah ada lebih doeloe dari pada kita, dan ringkasnja peladjaran itoe, jang ada terdjoendjoeng oleh samoewa orang di djeman koeno, ada djadi peladjaran ini: 1. aken mendjoendjoeng tiga titah jang djadi pokonja atoeran adab di dalam hal perhoeboengan antara radja dan rahajat, antara bapa dan anak, dan antara laki dan istri; 2 aken melakoeken dengan tertib lima poko kabedjikan, jang kaloe sadja kaoe dengar namanja, lantaslah djoega kaoe beringat pada moeljanja itoe, dan kaoe djadi merasa betoel-betoel, bahoewa haroes sekali orang lakoeken itoe samoewa. Adanja lima poko itoe: 1. piloenja hati, jaitoelah katjintaän pada sekalian machloek sasama kita, dengan tida membedaken satoe dari lain; 2. kaädilan, jang — dengan tida memandang pada jang satoe lebih dari pada jang lain — membriken kapada sasoewatoe machloek sasama kita, apa jang djadi miliknja machloek itoe; 3. hal mengindahi agama dan adat-lembaga jang berlakoe, soepaja samoewa orang, jang ada hidoep bersama-sama, boleh mempoenjai saroepa sadja pri kahidoepan dan boleh bersama-sama merasaï kasenangan, demikianlah djoega kasoekaran jang terbit dari pada pri itoe; 4. kabenaran, jaitoe sifatnja roh dan hati beresih, jang mendjadi lantaran aken orang tjari-tjari apa jang benar, dan di dalam segala perkara poen merasa ingin kapada itoe, dengan tiada menipoe atawa membodoïn diri sendiri atawa lain orang; 5. katoeloesan atawa kasatiaän, jaitoe sifat hati jang teroes-

terang dan djoedjoer, jang tiada mengenal hal poera-poera dan hal menjaroe atawa memake topeng, baik di dalam bitjara, baik di dalam kalakoean. Tah, itoelah jang telah djadi lantaran, maka goeroe-goeroe kita jang pertama itoe, saöemoernja hidoep, sanantiasa ada terdjoendjoeng, dan pada sasoedahnja wafat, namanja tida terhilang dari ingatan orang. Biarlah kita ambil marika itoe aken djadi toeladan, dan kita goenaken segala daja-oepaja aken menoeroet kalakoeännja."

Di dalam temponja tiada mendjabat kerdjaän negri, KHONGTJOE ada dapat kabar terang, bahoewa satoe ponggawa besar, jang berpangkat *tajhoe* di dalam karadjaän *Tjee*, TIEN SIANG namanja, ada niatan aken djatohken radjanja sendiri dari atas tachta, laloe mengangkat diri sendiri mendjadi radja; aken tetapi ija ada merasa takoet sama radja negri *Louw*, jang didoega olehnja brangkali nanti membri toeloengan pada itoe radja jang bakal didjatohken; dan dari sebab bagitoe, TIEN SIANG itoe telah mengatoer daja-oepaja aken tangkap radja *Louw* itoe dengan djalan hianat. Satelah dengar hal itoe, lantaslah djoega KHONGTJOE titahken satoe moerid, jang terpilih olehnja, pergi kapada sekalian pembesar di watas karadjaän dan bri taoe pada marika ini hal adanja TIEN SIANG poenja niatan djahat. Kerna pertjaja pada itoe warta jang dikirimken oleh KHONGTJOE, sekalian pembesar itoe lantas berdandan dan membri sendjata pada orang-orang sabawahannja, hingga perkaranja TIEN SIANG itoe djadi terbalik; kerna sedang dija ini hendak menjerang, dija diserang orang dan misti melawan aken toeloengi diri sendiri.

Maskipoen KHONGTJOE telah bekerdja di dalam perkara itoe dengan pernahken dirinja di sabelah belakang, tiadalah loepoet dikataken djoega oleh segala orang, bahoewa dijalah

jang telah lepasken negri dari pada bahaja jang mengantjam. Baginda TENG KONG lantas merasa, bagimana baik adanja pahala dari saorang seperti KHONGTJOE; maka ija lantas berniat aken menggoenaken KHONGTJOE poenja kabedjikan dan ilmoe-ilmoe. Baginda radja ini memang ada taoe, bahoewa di saäntero karadjaännja, hingga di dalam iboe-kota djoega, segala perkara ada koesoet sekali, dan oendang-oendang tiada diïndahi dengan sapantasnja; sedang berïngat pada hal ini, baginda berïngat djoega, bagimana bagoes adanja atsil pakerdjaännja KHONGTJOE, tempo dija ini memegang djabatan di bawah perintahnja radja jang doeloe; lain dari itoe adalah harapan di dalam hati baginda, bahoewa oleh kerna KHONGTJOE telah bertambah oesia dan bertambah pendapatannja, atsil pakerdjaännja poen nanti ada lebih bagoes lagi. Maka datanglah pikiran pada baginda aken membriken kapada KHONGTJOE satoe djabatan jang membri hak aken KHONGTJOE memeriksa dan atoer segala pakerdjaän politie. Baginda panggil KHONGTJOE, laloe bri taoe ija poenja perniatan, dan djoega bagimana adanja ija poenja harapan, hingga goeroe ini, maskipoen ada merasa jang pakerdjaän itoe ada soekar sekali, ija trima djoega itoe djabatan jang dibriken kapadanja. Maka ija moelai dengan melakoeken pakerdjaän *soekong*, dan bertampat di itoe kota, di mana baginda ada berkaraton.

Jang diperboewat paling doeloe oleh KHONGTJOE, jaitoelah membri rahajat dapat kanjataän betoel, jang ija tiada bermaksoed lain dari pada memaliharaken kasenangan marika; maka segala orang djadi merasa soeka kapadanja dengan lantaran itoe. Terlebih lagi KHONGTJOE dapat tarik tjintanja orang dengan lantaran kalakoeannja jang rendah serta manis: di dalam hal melakoeken djabatannja jang besar itoe, KHONGTJOE poen sanantiasa ada kalihatan seperti hendak

meminta orang poenja pikiran; tapi sedang bagitoe, ija toentoen orang kapada djalan kabenaran.

Sasoedah membri banjak kanjataän dari maksoednja jang baik, ija lantas mengaloewarken roepa-roepa titah, merobahken atoeran-atoeran jang dirasa pantas dirobah, dan mengadaken oendang-oendang baroe, dan sekalian hal ini diatoerken olehnja, hingga djadi dilakoeken dengan baik. Bebrapa boelan komoedian dari pada itoe, KHONGTJOE soedah boleh dapat lihat dengan enak hati, bahoewa segala hal di dalam negri telah djadi lain roepa. Di dalam roemah-roemah rahajat ada terdjadi kasantaoesaän, dan sekalian pedoedoek negri, jang doeloe hari biasa meroegiïn satoe sama lain, sekarang ini djadi soeka saling toeloeng. Di dalam perniagaän ada kalihatan kombali kaloeroesan hati, hingga hal tipoe-daja djadi banjak terhilang, dan sekalian toekang poen melakoeken kerdjaännja dengan teroes dan dengan radjin, hingga baginda radja bersoekoer kapada KHONGTJOE aken itoe segala hal, jang njata kalihatan ada moelai djadi lebih baik dari pada di tempo jang telah laloe.

Di dalam hal perdoeliïn orang poenja pakerdjaän, KHONGTJOE moelai dengan perbaiki segala perkara jang berhoeboeng sama peroesahaän tanah, dan di dalam sedikit tempo sadja, sasoedah dapatken kapastian nanti terbantoe oleh orang-orang jang mengarti banjak di dalam kerdjaän tani, KHONGTJOE dapat robahken dan perbaiki banjak perkara itoe dengan lantaran membriken titah-titah jang berfaedah. Ini perobahan baik — jang telah terdjadi dengan tjepat, salakoe ditimboelken oleh titah moedjidjat dan sering kali ada terbit dengan lantaran anoetnja atawa soekanja orang pada KHONGTJOE — ada timboelken rasa heran di hati segala orang, hingga poedjian aken KHONGTJOE djadi penoeh di lidahnja orang banjak. Adapoen KHONGTJOE, maskipoen ada di tengah-te-

ngah banjak kerdjaän di dalam itoe djabatannja jang besar, tiada loepoet ija pergoenaken djoega temponja jang senggang, aken membri adjaran kapada segala orang jang datang padanja meminta pikiran dan katerangan atas perkara-perkara soekar.

Tiada berselang lama lagi, sasoedahnja kalihatan segala hal jang baik itoe, KHONGTJOE dipanggil oleh baginda radja, jang telah bertambah-tambah merasa enak hati dengan lantaran melihat perboewatan-perboewatannja KHONGTJOE jang melakoeken djabatan. Baginda bri taoe, jang ija hendak koerniaken pangkat *soe-kouw* kapada KHONGTJOE. Dengan memangkoe ini pangkat, KHONGTJOE mendjadi kapala dari samoewa sidang pengadilan, baik jang didiriken aken hal haknja rahajat, baik jang didiriken aken hal siasat badan; djoega KHONGTJOE mendapat kakoewasaän besar, hingga melinken kakoewasaännja baginda radja sendiri sadja ada di saätasannja. Oleh kerna KHONGTJOE tiada lantas menjahoet, dan baginda selempang KHONGTJOE tiada maoe menerima itoe pangkat jang besar, maka lantaslah baginda berkata djoega, bahoewa KHONGTJOE djangan tampik ini djabatan; kerna ija (baginda) ada harap sekali, jang KHONGTJOE nanti atoer kakoewasaännja hakim-hakim, dan goenaken daja-oepaja, soepaja segala peratoeran hoekoem dilakoeken dengan adil. Djoega baginda membri koewasa kapada KHONGTJOE, aken robahken apa jang KHONGTJOE rasa haroes diperbaikken, dan lagi KHONGTJOE boleh adaken peratoeran-peratoeran aken diriken hal ini atawa itoe, sabagimana jang dirasa olehnja ada pantas dan perloe diadaken: pendeknja, KHONGTJOE boleh bikin apa jang ija sendiri ada rasa baik. Achir-achir baginda berkata, bahoewa ija kenanken dan tetapken lebih doeloe, apa djoega jang nanti diperboewat oleh KHONGTJOE, kerna ija ada merasa taoe betoel, bahoewa KHONGTJOE

ada bernapsoe aken datangken kapoedjian kapada tachta, dan kaoentoengan pada rahajat karadjaän.

Di itoe waktoelah itoe goeroe boediman — jang oleh segala orang toewa dan moeda, kaja dan miskin dimashoerken berhati moerah, berädat lemah-lemboet dan berkalakoean amat manis — membri satoe kanjataän, bahoewa, djikaloe perloe, ija bisa djoega melakoeken, dengan keras dan tegar, kaädilan jang tiada memandang orang. Tempo baginda soedah berdiam, KHONGTJOE poen lantas berkata:

„Hamba nanti goenaken segala daja-oepaja aken njataken kasatiaänkoe dan anoetkoe kapada toewan, sedang hamba ada mengarap nanti bisa mendjoendjoeng dengan pantas ini kamoerahan serta boektinja kapertjajaän jang toewankoe briken pada hamba. Aken tetapi, Toewan! haroeslah hamba membri taoe, bahoewa maskipoen dengan merasa amat doeka hati, hamba ada ingatan aken moelai lakoeken ini djabatan baroe dengan mengenaken hoekoem jang paling berat, tapi djoega amat perloe, dan kaperloean ini telah lama djoega ada di dalam karadjaän toewankoe. Satoe dari antara orang-orang, jang teroetama di antara ponggawa-ponggawa jang memangkoe pangkat tinggi di dalam karaton toewan, ada bersalah besar dengan lantaran telah berboewat bebrapa kadjahatan, jang satoe sadja poen soedah ada tjoekoep betoel aken datangken kapadanja hoekoeman mati jang disertain kahinaän paling besar. Ini orang doerhaka jang dimaksoed olehkoe, ijalah ada paling hartawan dan paling diïndahi di antara sekalian *tajhoe* toewankoe, jaitoelah SIAUW TJENG BAUW. Orang ini misti dihoekoemi dengan menoeroet kakerasannja oendang-oendang, dan hoekoemannja misti djadi toeladan jang ngeri aken orang-orang djahat. Hal ini, Toewan! ada ditoentoet oleh oendang-oendang dan oleh halnja rahajat serta halnja karadjaänmoe. Kaloe ini pen-

djahat tida terhoekoem, tantoelah djoega rahajat toewankoe nanti tetap sadja bersoesah, tertindes dengan kenajaännja si djahat ini, dan toewankoe sendiri tiada oerang nanti merasaï tachta tergerak dengan lantaran itoe; kerna itoe perboewatan djahat ada roesakken oempaknja tachta toewankoe. Orang doerhaka inilah jang telah djadi lantaran besar dari terbitnja segala katjilakaän, jang doeloe hari telah menjoesahi pada karadjaän toewankoe. Dijalah jang telah terbitken napsoenja orang aken berboewat hoeroe-hara, dan telah perboewat apa jang boleh, aken siarken napsoe itoe antara rahajat karadjaän Maka sekarang hamba moehoen dapat taoe, kaloe-kaloe toewankoe tiada nanti batalken hoekoemannja, saände kasalahannja dapat dinjataken betoel, hingga ija sendiri misti mengakoe itoe".

Baginda radja menjahoet, bahoewa tida sekali ija nanti maoe tjegahken atawa melarang KHONGTJOE melakoeken kawadjiban djabatan. Aken tetapi baginda pesan pada KHONGTJOE, poma-poma djangan sampe djadi terbit karoesoehan, apa-kata SIAUW TJENG BAUW ada poenja banjak sobat di antara orang-orang jang berkoewasa. Sasoedah KHONGTJOE hilangken koewatirnja hati baginda atas hal itoe, baginda lantas berkata, bahoewa KHONGTJOE boleh perboewat segala perkara, jang tertoentoet dari padanja oleh kaädilan, oleh kasatiaän di dalam djabatan dan oleh kapatoetan jang loeroes, dan baginda tida nanti menerbitken sangkoetan di dalam hal itoe.

Di sitoe KHONGTJOE lantas menerima djabatan baroe, dan lantas moelai lakoeken itoe dengan menarik SIAUW TJENG BAUW ka depan hoekoem dan oesoet segala perboewatannja pembesar ini, dan sigralah djoega ada terdapat kanjataän, bahoewa pembesar ini soedah berboewat banjak kenajaän pada rahajat, soedah timboelken pakoempoelan-pakoempoelan rasia, di mana orang-orang bermoefakat dengan bersoempah aken ber-

boewat hianat pada pemerintah, dan soedah berboewat djoega banjak kadjahatan lain. Toedjoeh hari pada sasoedah KHONGTJOE moelai lakoeken djabatannja jang baroe itoe, hal memeriksa perkaranja itoe SIAUW TJENG BAUW soedah madjoe bagitoe djaoeh, hingga pengadilan boleh megatakan poetoesannja jang achir, dengan apa pesakitan dibri hoekoeman mati dengan lantaran ditabas lehernja di hadepan orang banjak, jaitoelah satoe hoekoeman berat jang djadi lebih rame lagi dibitjaraken, oleh kerna KHONGTJOE sendiri, dengan lakoeken djabatannja, ada datang di tampat mengoekoem orang, pada waktoe pesakitan itoe mendjalanken hoekoemannja. Ini hoekoeman jang amat ngeri dan mengageti segala orang, ada terbitken rasa goemetar di hatinja sekalian orang berani, jang ada djadi kambratnja si doerhaka jang berkoewasa itoe, lebih lagi orang-orang jang telah ada lakoeken perboewatan salah; malah moerid-moeridnja KHONGTJOE sendiri poen ada terkedjoet dan merasa amat heran, oleh kerna melihat adanja pri bengis pada KHONGTJOE, jang ijaorang telah kenal seperti saorang jang berhati amat lemahlemboet. Sebab bagitoe, djadilah moerid-moerid ini menanjaken pada KHONGTJOE, apatah djoega lantarannja, maka KHONGTJOE telah berlakoe bagitoe keras, terlebih poela oleh kerna kakerasan itoe terkena pada saorang, jang telah menbedaken dirinja dari orang banjak dengan lantaran kabisaännja di dalam segala perkara, dan kabisaän ini ada disertaïn dengan banjak ilmoe bergoena besar, jang kaloe ada satoe sadja, soedah ada sampe tjoekoep aken datangken nama besar kapada saorang seperti SIAUW TJENG BAUW itoe, jang boekan sadja ada mengenal baik pada perkara-perkara jang boleh djadi senderan dan djoega jang boleh terbitken kasoesahan aken karadjaänkaradjaän di sapoetar karadjaän *Louw*, hanja djoega ampir tida ada jang melebihi padanja di dalam pengartian atas hal pemerintahan.

KHONGTJOE menjahoet, bahoewa pertanjaän moerid-moerid itoe ada senangken hatinja, dan ija nanti bri penjahoetan jang tjoekoep atas pertanjaän itoe. Komoedian KHONGTJOE berkata: „Prinja SIAUW TJENG BAUW itoe — jang baik, demikianlah djoega jang djahat — tida ada jang tida kataoean olehkoe; tapi biarpoen banjak kapandeän ada berkoempoel padanja itoe, toeroet pikirankoe, dija itoe wadjib dihoekoem. Hal membriken hoekoeman itoe boekan sadja telah terdjadi oleh kerna adanja ija poenja perboewatan doerhaka, merampas, memeras, menganiaja dan lain-lain kadjahatan, jang boleh ditoedoehken padanja, dan lagi boekan sadja oleh kerna kadjahatannja itoe ada djadi berlipat kedji, dari sebab dija itoe saorang berilmoe dan berdaradjat tinggi, dan telah goenaken deradjatnja itoe aken toetoepi kadoerhakaän, — hanja djoega oleh kerna ada lantaran lain. Dengarlah, dan genggam di hati, apa jang akoe nanti kataken ini, soepaja di lain tempo angkaoe boleh pikiri dengan perlahan dan dengan haloes. Ada lima roepa kadoerhakaän jang tida boleh dimaäfken. Maka pada sabelon orang menerima djabatan, adalah bergoena dan wadjib sekali ija beringat baik-baik, bahoewa kadang-kadang kawadjiban ada memaksa, aken orang jang berhati lemboet, berlakoe keras sekali; orang misti merasa betoel-betoel, bahoewa sajoegianja di dalam hal demikian itoe ija wadjib berlakoe bagitoe, dan ija nanti bri kanjataän, jang ija tiada tjinta pada sasama manoesia, saände ija berlakoe lain.

„Jang pertama dari antara itoe lima kadjahatan, jaitoelah perboewatannja orang doerdjana, jang dengan semboeni memikiri dan menjadiaken kadjahatan, komoedian lantas lakoeken itoe dengan poera-poera berboewat perkara baik.

„Kadjahatan jang kadoewa, jaitoe pri djelek jang telah pasti tida dapat diperbaiki dan sering kalihatan boektinja di dalam perkara-perkara besar jang meroesakken kasenangan orang banjak.

„Kadjahatan jang katiga, jaitoe omongan djoesta jang memboesoeki orang, sambil berkerodong dengan sinar kabenaran, soepaja bisa sesatken di dalam perkara besar pikirannja orang-orang, jang ada poenja koewasa, di dalam soewatoe hal, aken terbitken kaslamatan atawa katjilakaännja orang sekalian.

„Kadjahatan jang kaämpat, jaitoe pembalesan djahat jang dilakoeken dengan kedjam, pada sasoedahnja rasa bentji jang timboelken niatan aken membalas djahat, dioempatken lama-lama di dalam persobatan palsoe.

„Kadjahatan jang kalima, jaitoe lakoenja orang jang membèlain atawa mengoetoekin soewatoe hal jang itoe-itoe djoega, dengan menoeroet pada maoenja perkara sendiri, hingga djikaloe boleh mendapat kasenangan dengan lantaran bèlaïn hal itoe, ija membèla pada hal itoe, dan kaloe boleh dapatken kasenangan dengan lantaran koetoekin hal itoe, ija poen mengoetoek pada hal itoe.

„Siauw Tjeng Bauw telah ada berboewat samoewa kadjahatan itoe; lain dari bagitoe, hal berboewat djahat soedah mendjadi kabiasaännja; ija tida maoe perbaiki perdjalanannja, dan salamanja poen ija ada bernapsoe aken mengadoek antero karadjaän. Sekarang biarlah angkaoe tjoba pikir sendiri, sambil memandang pada segala perkara itoe, apa akoe boleh ampoeni pendjahat itoe, atawa tida."

Tiada lama komoedian dari pada masa itoe, baginda radja anoegrahken kapada Khongtjoe pangkat mantri dan anggota dari masjawarat ponggawa-ponggawa agoeng, kerna baginda ada harap, jang dengan lantaran Khongtjoe teritoeng pada anggota-anggota pemerintah agoeng, Khongtjoe poenja pengaroe jang mendatangken berkat pada karadjaän, nanti djadi bertambah besar. Baginda poen ada mengakoe telah melihat njata, bahoewa sadari Khongtjoe melakoeken

djabatan *soekouw*, segala perboewatan djahat ada djadi mingkin koerang, rahajat tiada mengadoeh seperti doeloe, dan pembesar-pembesar tiada kalihatan lagi ada berkonkol di dalam perkara djelek, malah ada kalihatan mengoesahken diri aken melakoeken dengan sapantasnja masing-masing poenja djabatan. Lebih doeloe KHONGTJOE ada koerang kahendak aken menerima ini djabatan agoeng, kerna selempang nanti djadi kesalken hatinja orang dengan lantaran ija poenja pri memandang kaädaännja hal, lebih lagi dengan ija poenja bitjara, jang boleh djadi djoega nanti terbit di lain hari dan dirasa olehnja wadjib dikataken pada baginda atas hal kalakoeän baginda sendiri. Sedang bagitoe, dapat djoega baginda hilangken koewatirnja KHONGTJOE dengan lantaran berkata, bahoewa dengan soeka hati ija nanti dengari KHONGTJOE poenja bitjara dan toeroet KHONGTJOE poenja adjaran: ija poen ada pertjaja, jang KHONGTJOE poenja segala adjaran ada dibriken dengan maksoed baik, aken goena rahajat dan aken goena ija (baginda) sendiri.

Tatkala KHONGTJOE, jang sekarang telah beröesia limapoeloeh lima tahon, ada lakoeken djabatan *soekouw* atawa *hakim besar jang menetapken dan bri poetoesan achir atas segala perkara*, ija ada membri banjak sekali kanjataän dari ingatannja jang tadjam atawa arifnja, dengan lantaran melihat betoel-betoel, hingga segala perkara jang ditantoeken olehnja, ada enteng aken dilakoeken dan telah tertimbang bagitoe baik, hingga segala orang mendapat rasa, bahoewa hal itoe ada adil dan berfaedah. Betoel ija ada menantoeken hoekoeman-hoekoeman aken orang-orang jang melanggar peratoeran, tapi sigralah djoega ija tiada mendapat djalan aken briken hoekoeman itoe kapada orang, oleh kerna ija dapat terbitken, di antara orang banjak, napsoe aken djaoeh-

ken diri dari hoekoeman dengan lantaran berlakoe baik dan melakoeken kawadjiban. Sekalian poetoesannja di dalam segala perkara tida sekali ada katjelahannja, hingga orang jang dikalahken perkaranja poen, tiada loepoet mendapat rasa, bahoewa poetoesan itoe adil adanja. Lain dari bagitoe, KHONGTJOE tida sekali mengenal tjape di dalam hal memalihara kasadjahtraän aken orang banjak, sedang aken orang-orang jang kalakoeannja mengganggoe kasadjahtraän itoe, KHONGTJOE ada djadi hakim jang tertib, tapi djoega hakim jang berhati moerah.

Mamoernja karadjaän *Louw* di masa itoe ada kalihatan njata oleh lain-lain karadjaän jang ada di sapoetarnja, dan pada hatinja bebrapa radja ada terbit rasa mengiri dan djoega rasa koewatir, kaloe-kaloe hal karadjaännja nanti bertambah-tambah djadi djelek dengan lantaran madjoenja hal baik di dalam karadjaän *Louw* itoe. Di antara radja-radja jang mendapat rasa demikian itoe, adalah radja negri *Tjee* paling oetama. Oleh kerna bitjaranja satoe ponggawa besar, baginda radja ini poenja ingatan jang bermoesoehan pada karadjaän *Louw*, ada djadi bertambah-tambah, hingga achir-achir baginda ini menantoeken di dalam rasia aken tangkap dan tawan baginda radja *Louw*, kaloe radja ini, dengan teroendang oleh radja *Tjee*, nanti datang di watas negri aken berdjoempa satoe pada lain di itoe tampat dan membitjaraken soewatoe perkara. Sigra djoega radja *Tjee* itoe soedah kirimken oendangannja. Aken tetapi tempo oendangan ini dibitjaraken di dalam sidang mantri-mantri di karadjaän *Louw*, mantri-mantri ini ada mengataken djoega rasa koewatir, kaloe-kaloe radja *Tjee* itoe ada poenja niatan djahat jang tersemboeni; sedang merasa bagitoe, ini ponggawa-ponggawa besar ada beringat, bahoewa djikaloe oendangan radja *Tjee* itoe ditoelak, boleh djadi djoega hal menoelak itoe nanti djadi lantaran aken terbitnja permoesoehan jang njata. Sasoedah

bepikir sakoetika, sekalian ponggawa ini rata berkata, bahoewa di dalam karaton tida ada orang jang lebih pande dari KHONGTJOE aken loepoetken baginda radja dari tipoenja orang, atawa aken robahken perkara djelek, biar djadi perkara bagoes aken goena karadjaän atawa aken kaoentoengannja rahajat. Maka ija-orang lantas membri ingat pada baginda, soepaja djikaloe baginda pergi berdjoempa pada radja *Tjee*, baginda nanti bawa KHONGTJOE pergi beserta, djangan kasih KHONGTJOE berlaloe dari damping, dan toeroet dengan betoel KHONGTJOE poenja adjaran, baik di dalam hal apa poen. Baginda radja djadi merasa girang sekali, oleh kerna melihat mantri-mantrinja ada menaro indah pada KHONGTJOE, sabagimana ija sendiri. Ija lantas pangil KHONGTJOE dan bri taoe adanja hal.

Dengan lantaran KHONGTJOE poenja mata jang tadjam, adat pendiam, hati tetap dan daja-oepaja jang berfaedah, boekanlah sadja antero perniatannja radja *Tjee* itoe dapat dibade dan dibatalken, hanja radja itoe djadi terpaksa aken sigra kirimken ka karaton *Louw*, satoe oetoesan jang mendjoendjoeng titah boewat sampeken sabda pada radja *Louw*, bahoewa baginda radja *Tjee* meminta maäf, djoega boewat mengoeroes perkara poelangken pada radja *Louw* tiga kota di watas karadjaän, jang doeloe hari teritoeng pada karadjaän *Louw* dan dirampas oleh radja *Tjee* dengan djalan hianat. Sadari waktoe dipoelangkennja tiga kota itoe, karadjaän *Lonw* dan karadjaän *Tjee* itoe djadi bersobat satoe sama lain, dan salama hidoepnja itoe doewa radja, persobatan itoe berdjalan teroes dengan tida sekali ada terganggoe.

Tiada perloe diseboet lagi, bahoewa itoe perkara baik jang telah djadi pada karadjaän *Louw* dengan lantaran boedinja KHONGTJOE, ada menambahi hormatnja dan penoedjoenja orang pada ini goeroe besar, demikianlah djoega tjintanja baginda serta rahajat, dan kabesaran namanja KHONGTJOE di dalam ingatan marika ini.

Achir-achir baginda radja *Louw* mangkat ka rachmatoellah dan digantiïn di atas tachta karadjaännja oleh baginda AIJ KONG. Radja ini tiada mengenal baik kapada KHONGTJOE, seperti radja jang doeloe itoe. Maskipoen di dalam halnja melakoeken djabatan pembesar jang menjadiaken oendang-oendang, dan di dalam halnja memegang perintah, demikianlah djoega di dalam halnja seperti orang jang berilmoe memalihara karadjaän, KHONGTJOE telah membri banjak kanjataän dari boedi dan kapandean besar, - oleh ini baginda AIJ KONG ija ada dipandang sadja seperti satoe poedjonggo dan satoe goeroe omong, jang haroes diseboet ada terlaloe radjin aken memalihara segala kabiasaän koeno. Dari sebab demikian adanja ija poenja pikiran, baginda ini tiada indahken KHONGTJOE, malah itoe djabatan, jang doeloe hari dilakoeken oleh KHONGTJOE, dianoegrahken olehnja kapada lain orang. KHONGTJOE lantas berlaloe ka karadjaän *Oewe*, di mana ija berdoedoek kombali membatja dan memikiri dengan radjin boenjinja kitab-kitab, sabagimana lakoenja pada daoeloe hari. Aken tetapi tiada berselang lama dari temponja berlaloe, saorang dari antara moerid-moeridnja, IAM IOE namanja, doedoek berkata-kata sama soewatoe ponggawa besar bernama KOEI SOEN, jang ada diïndahi oleh baginda. Ini moerid goenaken waktoenja itoe aken membri ingat pada itoe ponggawa besar, bahoewa laloenja KHONGTJOE ka lain negri haroes terpandang seperti satoe karoegian besar sekali aken karadjaän *Louw*. „Kita-orang," kata moerid itoe: „soedah ampir djadi toeladan aken segala bangsa: karadjaän-karadjaän jang djadi tetangga kita di segala fihak poen, soedah menjangkok banjak kita poenja kabiasaän; marika itoe mengoesahken diri aken toeroeti kita di dalam segala perkara. Sekarang tantoelah kita ini misti toeroeti lain-lain bangsa, sedang kita-orang — di tempo KHONGTJOE ada pangkoe djabatan besar di sini — telah

djadi toeladannja bangsa-bangsa itoe. Itoe karadjaän *Oewe* nanti djadi satoe toeladan indah sabagimana karadjaän kita ini soedah taoe djadi, kerna sekarang itoe goeroe boediman telah pergi ka karadjaän itoe. Sahaja tida mengarti, bagimana kaoe boleh biarken sadja KHONGTJOE berlaloe, dan tiada sekali tjoba tjegahken berangkatnja."

Itoe KOEI SOEN lantas berkata, bahoewa ija soedah tiada pandang itoe perkara dengan beringat bagitoe. „Tapi sekarang," katanja poela: „matakoe telah terboeka, dan akoe nanti perboewat apa jang boleh, aken betoeli itoe perkara jang salah."

Komoedian dengan sasoenggoehnja djoega KOEI SOEN itoe memboektiken djandjiannja, dan oleh kerna itoelah baginda AIJ KONG membri titah, aken panggil KHONGTJOE poelang ka negri sendiri. Tempo KHONGTJOE datang kombali di karadjaän *Louw*, baginda radja toenggoe datangnja di soewatoe astana di loewar kota, pada sasoedah menanjaken lebih doeloe, di waktoe mana KHONGTJOE nanti datang, dan baginda samboet datangnja goeroe ini dengan kahormatan, sabagimana jang biasa dibriken pada oetoesannja radjaradja besar. Lama baginda doedoek berkata-kata sama KHONGTJOE di dalam itoe astana, tapi jang dibitjaraken oleh ini baginda jang memang tida berboedi dan ada koerang pikiran, melinken perkara jang sia-sia sadja; tapi maski bagitoe, sanantiasa KHONGTJOE sahoeti sabda baginda dengan penjahoetan-penjahoetan jang menggenggam pengadjaran. Degan lantaran ini hal berkata-kata, KHONGTJOE poen soedah merasa, bahoewa baginda ini boekan orang boediman; tapi beroelang-oelang KHONGTJOE tjoba mendatangken pikiran baik pada baginda, dan membri roepa-roepa lantaran aken baginda djadi terkenang pada deradjat diri sendiri; lain dari bagitoe, KHONGTJOE goenaken djoega pribahasa aken

terbitken di dalam hati baginda rasa maloe atas perboewatan jang koerang pantas. Baginda radja lantas djoega dapat rasa amat ridla aken KHONGTJOE, dan angkat goeroe ini djadi kapala dari sidang pembesar-pembesar jang memaliharaken adat-lembaga dan istiadab. Dengan memangkoe pangkat ini benarlah djoega KHONGTJOE tiada toeroet mengoeroes perkara-perkara negri, tapi oleh kerna agoengnja pangkat ija djadi sama dengan ponggawa-ponggawa besar jang ocroes hal karadjaän, dan agoengnja pangkat itoe djadi terlebih njata kalihatan, oleh kerna salama KHONGTJOE melakoeken djabatannja itoe di dalam tempo doewa tahon, sekalian perboewatannja ada mendatangken kaindahan pada djabatan itoe.

Tida berselang banjak hari, sadari temponja doedoek bitjara jang terseboet di atas ini, KHONGTJOE dapat idsin aken datang mengadap pada baginda radja di dalam soewatoe astana jang ada di dalam taman di loewar kota, ka mana baginda soedah pergi dengan teriring sadja oleh bebrapa orang bangsawan dari antara pengiringnja. Aken djadi tandanja membri kahormatan besar kapada KHONGTJOE, baginda titahken hamba-hambanja adepken pada goeroe ini roepa-roepa barang santapan, sabagimana jang biasa diadepken pada oetoesan-oetoesan radja lain, kaloe marika ini datang di taman kasoekaän, sedang baginda ada di sitoe. Di itoe waktoe baginda berkata pada KHONGTJOE, jang membri hormat kapadanja dengan menoeroet atoeran adab:

„Goeroe! djika akoe menerima datangmoe di loewar tempo kabesaran, adalah inginkoe, jang kaoe ini traoesah memaksa diri aken pegang atoeran adab, hanja bergaoel-lah sama akoe dengan senang dan enak. Pandanglah dirikoe ini seperti saorang dari antara moerid-moeridmoe. Dari sekarang ka depanin, akoe ini poen hendak pandang orang-

orang boediman seperti sobat-sobatkoe, dan hal beringat aken membri kahormatan padanja, itoelah satoe perkara jang nanti teritoeng pada perkara-perkara jang teroetama di dalam pemerintahankoe."

KHONGTJOE berkata, bahoewa itoelah baik sekali; tapi KHONGTJOE lantas berkata djoega, bahoewa satoe radja haroes bermaksoed aken perkara jang lebih moelja, dan tjari djalan aken terbitken itoe. Satoe radja haroes memalihara katjintaän besar aken rahajatnja, dan haroes menggoenaken daja-oepaja, soepaja ija poenja rahajat bisa mendapatken dengan sapantasnja, apa jang perloe, dan lagi soepaja ija-orang merasa ringan dan senang hati, dan merasa beroentoeng ada hidoep di bawah perintahnja.

Baginda radja ada rasa, bahoewa perkara itoe tiada gampang, laloe ija menanja, tjara bagimana ija boleh terbitken hal demikian itoe.

„Toewankoe!" sahoet KHONGTJOE: „moelailah dengan ketjilken padjek-padjek jang memberati, dan adakenlah sadja padjek-padjek, jang dirasa wadjib adanja oleh samoewa orang. Djangan oeroeki rahajatmoe dengan kerdjaän-kerdjaän, jang tiada aken berätsil boewat ija-orang; kaloe bagitoe, rahajatmoe nanti bisa dapatken, apa jang ija-orang perloe aken hidoep, dan sasaorang nanti bisa mendapatken kasenangan di dalam deradjatnja masing-masing. Brilah djoega toeladan dari pri sopan dan karadjinan. Adakenlah atoeran, soepaja rahajat dapat peladjaran dan dapat mengenal dengan baik pada ija-orang poenja kaharoesan di dalam deradjatnja sendiri-sendiri, dan djanganlah alpa menggoenaken daja-oepaja jang pantas, soepaja masing-masing marika itoe melakoeken kaharoesannja; dengan bagitoe toewankoe nanti dapat hilangken marika poenja perdjalanan jang tiada patoet. Djika ija-orang dapat peladjaran jang

baik, tantoelah ija-orang tiada nanti berlakoe djelek, dan djikaloe dari sebab bagitoe, ija-orang tiada mendapat sesalan hati atas hal apa poen, tantoelah djoega ija-orang nanti merasa senang dan hidoep dengan beroentoeng. Dan djikaloe ada di dalam itoe kaädaän jang bagoes, itoe kasenangan dan kasoekaän, mengapatah djoega ija-orang tiada nanti memberkati pada orang jang telah djadi lantaran aken terbitnja sekalian hal itoe, dan mengapatah djoega ija-orang tiada nanti merasa wadjib dan soeka aken memberkati?"

Baginda tiada bri penjahoetan atas itoe bitjaranja KHONGTJOE jang tertoetoer di atas ini. Apa jang dikataken oleh KHONGTJOE, itoelah ada menerbitken pikiran di dalam hati baginda. Terlebih poela baginda djadi berpikir, dari sebab ija tiada bisa dapat taoe dari omongnja KHONGTJOE, apa goeroe ini ada bermaksoed sadja aken mewartaken daja-oepaja jang boleh diambil dan dipergoenaken oleh segala radja, atawa ada bermaksoed aken membri adjaran kapadanja sendiri di dalam halnja memerintah karadjaän. Sebab itoelah baginda lantas simpangken bitjara itoe kapada perkara lain.

Sasoedah berkata-kata poela dari hal ini dan itoe, baginda menanjaken djoega, bagimana adanja hal, pada djeman keizer SOEN memerintah karadjaän, dan KHONGTJOE lantas menjahoet, bahoewa segala orang di bawah perintahnja keizer itoe ada beroentoeng dengan sasoenggoehnja, kerna itoe keizer jang amat baik, ada memerintah atas rahajat, salakoe satoe bapa jang berhati piloe, mengoeroesi hal anak-anaknja jang tertjinta; komoedian KHONGTJOE berkata, jang djikaloe baginda toeroet toeladannja keizer itoe, tiada oeroeng rahajatnja poen nanti beroentoeng djoega, sabagimana rahajatnja keizer itoe. Tempo baginda bersabda, jang ija ingin sekali menoeroet toeladan itoe dan hendak goenaken segala daja-oepaja,

aken senangken segala orang jang hidoep di bawah perintahnja, aken tetapi dari sebab perniatannja itoe tiada gampang dapat dilakoeken, ija ada merasa koewatir tiada nanti mendapatken maksoednja, — KHONGTJOE lantas menjahoet dengan sapantasnja, sabagimana jang terseboet di bawah ini.

Aken tetapi, soepaja Pembatja-pembatja dapat mengarti betoel maksoednja KHONGTJOE poenja penjahoetan, biarlah kita toetoerken doeloe di sini artinja perkataän *Lee*, jang tida dapat dinjataken dengan satoe perkataän sadja di dalam bahasa Melajoe. Perkataän *Lee* ini ada menggenggam segala apa jang bertimbang sama boedi, sama karapihan, sama adatlembaga jang berlakoe, sama hal jang patoet, sama kalakoean senonoh, dan lain-lain hal jang baik. Berlakoe dengan menoeroet pada *Lee*, jaitoelah: berboewat apa jang orang haroes berboewat, sabagimana wadjibnja diperboewat dan pada waktoenja misti diperboewat; mengataken apa jang orang haroes kataken, pada waktoenja jang betoel dan atas pri jang sapantasnja; membriken pada sasoewtoe orang, dengan tiada melebihi atawa mengoerangi, apa jang djadi miliknja masing-masing; maka pendeknja itoe boleh diseboet: melakoeken segala kawadjiban pada orang-orang jang ada di saätasan kita, pada orang-orang sasama kita dan pada orang-orang sabawahan kita, dan tiada sia-siaken satoe apa jang boleh bantoe madjoeken dan menetapken karapihan di dalam roeparoepa deradjatnja pedoedoek negri. Arti jang salainnja dari pada itoe, nanti ternjata dari oedjarnja KHONGTJOE, sedang kaloewasannja arti perkataän *Lee* ini nanti djadi lebih njata, djikaloe orang taoe, bahoewa orang-orang Tjina di djeman ini poen ada rasa, jang dengan lantaran berboewat apa jang tertoentoet oleh *Lee* jang besar itoe, ija-orang ada melakoeken segala kawadjibannja pada Allah dan pada manoesia.

Demikianlah adanja penjahoetan KHONGTJOE pada baginda:

„Toewankoe! tantoe sekali toewankoe nanti dapatken maksoednja hati, djikaloe dengan soenggoeh rahajat toewankoe ada berharga tinggi di hati toewan. Kaloe toewankoe ada tjinta betoel pada rahajat, tantoelah tiada oeroeng toewankoe nanti dapat senangken marika itoe. Aken dapatken ini hal jang baik, haroeslah toewankoe melakoeken dengan radjin kita poenja *Lee* jang besar. Toeroetlah dengan titi, apa jang diïsaratken oleh ini *Lee*, dan adakenlah atoeran-atoeran, soepaja rahajat poen menoeroet betoel pada titahnja *Lee*, seperti toewankoe sendiri; kaloe djadi bagitoe, lantaslah djoega segala perkara nanti mendjadi gampang; kerna sasaorang nanti mendapat soeka aken toeroet sekalian titahmoe, malah soeka melakoeken djoega apa jang dikahendaki olehmoe. *Lee* jang besar itoe, ada djadi galoernja persakoetoeän manoesia; dengan mendjoendjoeng *Lee* itoe, orang manoesia ada lakoeken kawadjibannja pada Allah, pada orang-orang haloes dan pada nene-mojang. *Lee* jang besar itoe, ada hoeboengken orang-orang manoesia satoe pada lain, dengan lantaran bri taoe pada marika, bagimana adanja kawadjiban marika satoe pada lain. Saände *Lee* itoe diboewangken, segala hal di doenia ini nanti djadi koesoet dan menerbitken hoeroe-hara: deradjat nanti terhilang, hingga tida ada besar, tida ada ketjil; demikianlah djoega pemandangan pada oemoer dan pada bangsa, hingga tida ada kahormatan pada orang jang toewa, tida ada rasa maloe antara lelaki dan prampoewan, malah di antara iboebapa dan anak-anak poen demikian. Dengan hal jang bagitoe, manoesia poen ada di dalam kahidoepan liar, dari mana marika soedah ditoentoen kaloewar oleh baginda Hok Hi jang soetji. Di dalam kaädaän jang liar itoe, manoesia hidoep dengan tersiar dan gelandangan di moeka boemi, dengan tida mempoenjai tampat kadiaman jang tetap, dengan tida mengenal sanak-soedara atawa sobat, djoega tida mengenal ka-

wadjiban satoe pada lain, hanja dengan tida sekali merasai sangkoetan dan tida sekali dapat rasa menjesal, ija-orang berlakoe dengan menoeroet soekanja dan napsoenja hati jang kedji dan tida sekali ada tertjegah, hingga ampirlah tiada beda sama heiwan-heiwan jang ija-orang perangin sahari-hari, soepaja dapat makan daging jang masih beremboet-emboet, dan minoem darah jang masih angat. Ija-orang tida mengenal rasa maloe dan tida dapat lihat boesoeknja kalakoean diri sendiri, dan itoelah melinken dari sebab ija-orang soedah meloepaken itoe *Lee* jang besar. Komoedian ija-orang mendjoendjoeng kombali *Lee* itoe, dan segala hal lantas djadi berobah kaädaännja. Di sitoelah ija-orang poenja mata djadi terboeka aken melihat moeljanja diri manoesia, dan ija-orang lantas berkawan-kawan aken tinggal bersama-sama di satoe tampat."

Sasoedah KHONGTJOE toetoerken hal terbitnja, hal madjoenja dan bahagija-nja pekoempoelan manoesia, jang terdjadi dengan lantaran sekalian orang melakoeken kawadjibannja satoe pada lain, dan sasoedahnja toetoerken, tjara bagimana *hal berboewat* apa jang pantas, dengan soeka, dengan toeloes dan pada waktoenja jang betoel, ada menerbitken itoe *Lee* jang besar, dan ada djadi galoernja kaselamatan manoesia, KHONGTJOE lantas berkata, bahoewa orang-orang di bawah parintahnja keizer-keizer jang pertama itoe, ada senang dan beroentoeng, sebab, dengan lantaran merasa jang *Lee* itoe ada amat berfaedah dan berharga besar, masing-masing tiada sekali meloepaken apa jang dititahken oleh *Lee* itoe, dan boekanlah sadja masing-masing itoe ada merasa wadjib, hanja djoega ada merasa soeka aken berboewat satoe apa jang dapat diperboewat olehnja, soepaja itoe *Lee* boleh djadi terdjoendjoeng oleh sasoewatoe orang.

Atas pertanjaän baginda radja, mengapa sekarang perkara

itoe tida ada bagitoe, KHONGTJOE menjahoet, maka tida ada bagitoe, sebab sekarang *Lee* jang besar itoe melinken dipergoenaken sadja saoepama barang perhiasan, dan di dalam ampir samoewa hati, si katjintaän pada diri sendiri ada padamken sang katjintaän pada kaslamatannja orang banjak. „Ja, Toewankoe!" kata poela KHONGTJOE: „pada djeman sekarang ini, baik ponggawa-ponggawa besar, baik orang-orang sabawahannja tida sekali ada berdjalan di atas itoe djalanan, jang diboeka oleh itoe *Lee* aken dapatken kaslamatannja orang banjak, hanja ada berdjalan sadja di djalanan-djalanan sempit jang memboelat-belot, jang dioendjoekken kapadanja oleh si katjintaän pada diri sendiri. Kaloe ija-orang ingin memboeroe pada kaoentoengan, tiadalah ija-orang merasa takoet aken berlakoe kaliwatan dan tiada sekali ija-orang merasa ada sangkoetan satoe apa. Aken tetapi kaloe ija-orang misti berboewat apa-apa boewat goena orang banjak, lantaslah segala perkara ada terpandang olehnja seperti satoe sangkoetan, hingga ija-orang djadi berdiam sadja, salakoe ada diterkam oleh penjakit lesoe atawa mengantoek. Bagian besar dari orang-orang bangsawan dan orang-orang jang memangkoe djabatan negri, ada penoeh dengan adat keras, dan tida sekali ada poenja pertimbangan boewat orang-orang ketjil; ija-orang memberati pada marika dengan padjek-padjek dan kerdjaän, hingga boleh dibilang ija-orang tjakar dan peras segala apa dari badan marika itoe, aken kenjangken si napsoe-hidoep-besar jang trataoe berkata: sekarang soedah tjoekoep! Orang-orang ketjil poen ada berdjalan djoega di atas djalanan jang boengkak-bengkok, dan sanantiasa ija-orang berpoera-poera dan goenaken segala roepa akal, soepaja dapat menjingkir dari pada kenajaän itoe dan dapat lindoengken diri dari mata jang mengintip-intip. Oendang-oendang hilang koewatnja; kerna, maskipoen

ija belon sampe dilanggar dengan njata-njata, baik oleh orang besar, baik oleh orang ketjil ija ada dibatalken dengan segala akal. Pemboewian, hoekoeman dan roepa-roepa siksaän, samoewa itoe mendjadi sadja daja-oepaja jang tiada sampe koewat aken tahan orang-orang di dalam watas kawadjiban, kaloe orang-orang itoe tiada mendjoendjoeng itoe *Lee* jang besar. Pada orang-orang jang bagitoe, sering kali sang rasa takoet sama hoekoeman melinken bisa terbitken sadja kaboesoekan jang dibedaki. Orang-orang ini semboeniken kadjahatannja dengan ati-ati sekali, menoetoepin niatannja jang djahat dengan lantaran berpoera-poera berboewat perkara baik, dan dengan bagitoe ija orang kelaboeïn mata orang. Apa orang-orang bagitoe — jang tantoelah djoega ada bermoesoeh satoe sama lain, kerna ija-orang poenja perkara ada bekalahi satoe sama lain — nanti bisa berboewat apa-apa aken goena orang samoewa? Ija-orang tida sekali mengopeni perkaranja orang banjak; sebab bagitoe, ija-orang tida nanti bisa berboewat apa-apa aken terbitken kasenangan orang banjak. Hal kaädaän ini melinken boleh berobah dengan lantaran diterbitkennja di hati orang napsoe aken mendjoendjoeng itoe *Lee* jang besar."

Pada sahabis berkata-kata di itoe tempo, lama sekali baginda radja tiada panggil KHONGTJOE datang mengadep kapadanja, hingga ada kalihatan, seperti ija loepa betoel pada goeroe ini. Sedang bagitoe, KHONGTJOE ada merasa betoel, jang kaloe baginda tida bernapsoe keras aken terbitken perkara baik, tantoelah djoega itoe kerdjaän aken perbaiki pri-sopan jang telah dimoelai di djeman radja doeloe, tiada nanti bisa mendjadi, dan sebab tiada maoe dikataken hendak memaksa-maksa, KHONGTJOE berdiam sadja di roemah sendiri, di mana ija melakoeken kerdjaännja jang biasa. Achir-achir baginda panggil padanja dan sila-

ken ija doedoek berendeng; komoedian baginda lantas menanjaken, apa jang haroes diperboewat lebih doeloe olehnja, aken dapat terbitken itoe perkara jang dimaksoed. KHONGTJOE menjahoet, bahoewa hal baginda menanja demikian, itoelah ada mendatangken slamatnja rahajat, kerna hal itoe ada djadi kanjataän dari adanja napsoe baginda boewat terbitken kasenangan marika. Komoedian KHONGTJOE berkata, bahoewa jang teroetama di antara bagian-bagian *Lee*, jaitoelah jang berhoeboeng sama hal memerintah atas manoesia; dan hal melakoeken dengan betoel dan tedas sekalian kawadjiban jang dititahken oleh itoe *Lee*, itoelah mendjadi atoeran jang paling oetama dan berfaedah. Aken seboetken dengan pendek sekalian jang perloe aken terbitken kasenangan rahajat, boleh diseboet sadja: radja misti berhati loeroes, kerna kaloe ada bagitoe, ija nanti memerintah dengan sapantasnja dan djadi laki-laki dengan sasoenggoehnja.— Tempo ditanja oleh baginda, apatah artinja berhati loeroes, KHONGTJOE lantas berkata:

„Kaloeroesan, jaitoelah sifatnja djiwa dan hati; dengan lantaran kaloeroesan, orang jang mempoenjai itoe djadi baik dengan sasoenggoehnja, tida berpikir aken terbitken satoe apa, tiada ingin pada satoe apa dan tiada berboewat satoe apa, jang bertjidra sama terangnja boedi dan slamatnja antero atwa sabagian dari orang banjak, hanja di dalam sasoewatoe hal, biar apa djoega adanja, ija berpikir, berkahendak dan berlakoe dengan satoedjoe sama terangnja boedi, oleh kerna dengan tida membodoin diri sendiri atawa berniat pedajaïn lain orang, ija lebih soeka melihat perkara baik aken goena orang banjak, dari pada melihat kaoentoengan diri sendiri. Di bawah perintahnja satoe radja jang demikian, rahajat ada soeka menoeroet titah dan ada gampang dioeroes, dari sebab ija-orang soeka toeroet toeladannja radja,

dan dapat soeka aken bekerdja sama-sama boewat terbitken kasenangan orang banjak dan kapoedjian aken radjanja".

Komoedian KHONGTJOE mengataken pada baginda tiga perkara, jang haroes sekali dengan sabrapa boleh dimasoekken oleh baginda ka dalam ingatan segala orang, dengan lantaran diadakennja firman jang wadjibken orang mendjoendjoeng itoe. Tiga perkara itoe: lelaki dan prampoewan, di loewar nikah, misti terpisah betoel satoe dari lain; laki dan istri misti berhoeboeng dengan toeloes satoe sama lain; sekalian orang di dalam segala deradjat misti mengormati satoe sama lain, dengan menoeroet peratoeran jang patoet.

Lebih djaoeh, KHONGTJOE membri ingat pada baginda, bahoewa di dalam bitjara, lebih lagi di dalam hal berlakoe, haroeslah baginda beräti-ati; di dalam kaädaän apa poen, djangan baginda berkata atawa berboewat satoe apa jang boleh datangken rasa menjesal, atawa jang ija tiada nanti berani kataken atawa perboewat di hadepannja nene-mojang, kaloe marika ini ada hadlir. Djikaloe berboewat satoe apa, baginda haroes ingat sanantiasa, seperti segala mata ada memandang kapadanja, djoega haroes beringat, bahoewa tida ada saorang di antara rahajatnja, jang tiada sangka ada mempoenjai hak aken timbang-timbang dan hoekoemi kalakoeannja. Maka haroeslah tiada kalihatan apa-apa padanja, jang tiada patoet, tiada senonoh atawa tiada bergoena. Ija wadjib mengoeroes, soepaja rahajat dapat peladjaran, dan djika memilih orang, haroeslah ija melihat baik-baik, siapa jang dipilih olehnja. Hal memilih itoe haroes tida ditetapken, pada sabelon memeriksa dengan titi, apa-kata pada waktoe memilih satoe panah atawa satoe koeda, orang poen tiada loepa aken melihat baik-baik; terlebih poela pada waktoe membriken djabatan, haroeslah ija melihat dengan titi sekali, soepaja djangan kena pilih orang jang sarsar, orang jang tiada ber-

atoeran, atawa orang jang soeka mengomong banjak; kerna maskipoen ada ampoenja kabisaän apa djoega, orang-orang bagitoe tida boleh dipake di dalam pakerdjaän pemerintah.

Sasoedah bitjara lama sedikit, KHONGTJOE lantas berkata, bahoewa segala hal jang telah dikataken olehnja itoe, telah diseboet sadja dengan pendek, dan kaloe baginda berpikir-pikir dengan baik atas hal itoe, baginda nanti dapatken sendiri, apa jang ija (KHONGTJOE) soedah tida brani kataken, dari sebab takoet nanti djadi poetoesken kasabaran dan membri rasa kesal pada baginda. Baginda lantas berkata:

„Nanti membri rasa kesal padakoe! padakoe ini jang amat soeka dengari bitjaramoe! Moestahil amat boleh djadi bagitoe! Segala bitjaramoe ada djadi pengadjaran dan peladjaran jang bergoena sekali aken dirikoe ini; kerna sadari ketjil akoe ini ada di antara orang-orang prampoewan sadja, dan tida taoe apa jang akoe haroes taoe. Lain dari jang ada di dalam karatonkoe, akoe tiada kenal. Sahari-hari akoe bersoeka-soeka di dalam astana, dan akoe berboewat itoe tiada dengan merasa kesal atawa merasa enak. Akoe tida taoe apa adanja kasedihan atawa kadoekaän, apa adanja tjape, takoet atawa bahaja. Sedang bagitoe, sering-sering akoe merasa dengar perkataän-perkataän itoe; tapi ija tida termasoek ka dalam hatikoe, dan tiada sekali menerbitken pikiran apa-apa padakoe. Apa kaoe tida bisa briken padakoe satoe daja-oepaja, jang akoe boleh dapat trima dengan gampang dan jang menjataken itoe samoewa dengan terang kapadakoe, soepaja akoe dapat mengarti dengan betoel, apa jang orang hendak bilang, kaloe orang seboet hal itoe, dan lagi soepaja akoe terlepas dari itoe samoewa, kaloe djahat adanja, atawa akoe mendapat samoewa itoe, kaloe baik adanja"

KHONGTJOE memanggoet, laloe berkata: „Hamba nanti toeroet titah toewankoe. Djikaloe toewankoe djalan menoedjoe

ka dalam roemah *aboe-peringatan*, aken lakoeken kawadjiban jang diädaken oleh tjintanja anak kapada orang-toewa, biarlah di waktoe sampe pada tangga roemah itoe, toewankoe terkenang pada diri sendiri dan berpikir betoel-betoel atas hal jang toewankoe hendak lakoeken di itoe waktoe. Pada waktoe masoek ka dalam roemah itoe, toewankoe nanti dapat lihat balok-balok, kaso-kaso dan papan-papan jang terätoer dan teröekir, hingga sedang ada djadi dandanan, ija djadi djoega perhiasan, djoestoe sabagimana di astana radja-radja; kaloe melihat ka sabelah dalam, toewankoe nanti lihat singgahsana di kanan dan di kiri, tapi tida ada orang jang semajam di atasnja. Medja-medja dan lain-lain perabot, hingga taboe-taboean poen ada di itoe tampat, tapi tida ada orang jang pergoenaken. Di manatah adanja itoe orang-orang, jang dibikini itoe roemah bagitoe koewat, bagitoe bagoes dan terisi dengan barang-barang indah? Di manatah adanja itoe orang-orang jang soedah mendiriken roemah itoe? Samoewa itoe soedah dilaloeken dari moeka boemi, dan djadi linjap, maskipoen bagimana besarnja djoega ija-orang poenja koewasa dan kamoeljaän pada daoeloe hari. Berpikirlah baik-baik atas hal itoe, dan toewankoe nanti dapat mengenal apa adanja kasedihan, dan nanti merasa di dalam hati, apa jang terbit dengan lantaran itoe.

„Pada hari jang telah ditantoeken, aken toewankoe trima sekalian mantri dan sekalian pembesar mengadep di roewang-seri, toewankoe berbangkitlah pada sabelon terbit mata-hari; toewankoe haroes memake pakean kabesaran, soepaja dengan lantaran berpake demikian, toewankoe nanti djadi lebih beringat pada agoengnja hari itoe, dan kaloe sadja datang waktoe jang telah ditantoeken, biarlah toewankoe beserta sekalian pengiring lantas berangkat ka roewang-seri. Di sitoe biarlah toewankoe bertitah, soepaja sekalian ponggawa mewartaken

dengan betoel dan dengan terang kaädaännja sasoewatoe hal pemerintahan. Toewankoe haroes bertitah djoega dengan soenggoeh dan dengan njata, soepaja orang bitjara dengan teroes-terang dan dengan tiada takoet nanti kena terbitken rasa traenak di dalam hatimoe atawa nanti kena menistaken padamoe; malah biarlah orang kataken djoega kasalahanmoe sendiri, kaloe hal mengataken itoe ada dirasa perloe aken kaslamatannja rahajat. Kaloe toewankoe mendengari dengan sabar, tantoe sekali di antara perkara-perkara jang toewankoe dengar, nanti ada bebrapa hal jang menerbitken rasa traenak di dalam hati, oleh kerna bebrapa hal itoe membri toewankoe ingat pada kasalahan ini atawa itoe, jang toewankoe telah perboewat, atawa oleh kerna bebrapa hal itoe ada bersalahan dengan pikiran toewan atawa dengan titah-titah, jang toewankoe telah briken di dalam tempo jang telah laloe; malah brangkali djoega toewankoe nanti dengar apa-apa jang terbitken amarah atawa rasa gemas di dalam hati. Aken tetapi djanganlah toewankoe djadi moerka dengan lantaran itoe; djoega djanganlah toewankoe poetoesken bitjaranja orang, lebih lagi bitjaranja orang-orang, jang telah seboetken apa-apa jang membri rasa traenak pada toewankoe, dan sedikitpoen djanganlah toewan bri njata, jang hati toewan ada merasa tiada senang. Djikaloe soedah berlaloe dari roewang-seri dan toewankoe ada sendirian sadja, biarlah toewan berpikir dengan perlahan atas segala hal jang toewankoe telah dengar; di sitoelah toewankoe nanti mengenal apa adanja serik hati."

Lebih djaoeh KHONGTJOE berkata pada baginda, bahoewa oleh kerna sekarang baginda sendiri hendak memegang perintah sabagimana jang diharap oleh rahajat, haroeslah baginda berboewat apa jang boleh aken mendjadiken slamatnja rahajat dan karadjaän. Haroes sekali baginda

sering-sering bekerdja sama-sama sekalian mantri dan soeroeh marika ini bri katerangan dengan titi sekali atas sasoewatoe pakerdjaän pemerintah dan atas sasoewatoe bagian dari pada itoe. Djika mata-hari soedah moelai toeroen, baroelah baginda haroes berlaloe dari pada pakerdjaän. Djikaloe poelang ka astana sendiri, di mana koelawarga ada koempoel menanti, haroeslah baginda dengar dengan ridla dan sabar sembahnja radja-radja, pembesar-pembesar dan kapala-kapala jang datang mengadap, dan haroeslah baginda trima marika itoe dengan kalakoean manis, manoeroet sabagimana pantasnja aken sasoewatoe pangkat. Beserta marika itoe nanti ada djoega orang-orang merdika, antara mana ada jang datang soepaja dirinja kalihatan oleh baginda, sedang jang lain-lain ada datang dengan permoehoenan. Pada orang-orang jang pertama itoe, baginda boleh njataken dengan melirik, bahoewa marika telah terlihat, sedang orang-orang jang lain itoe, baginda haroes dengari dengan sabar, dan baik poen mengaboelken, baik poen menampik permoehoenan orang, haroeslah baginda menjahoeti dengan lemah-lemboet. Kaloe baginda telah datang ka antara koelawarga, dan di sitoe poen membri penjahoetan atas pertanjaännja masing-masing marika itoe, lebih poela kaloe soedah sahoeti pertanjaännja anak-anak dengan menimbangi boedi dan pengartiannja masing-masing marika itoe, maka tantoelah sasoedah bekerdja banjak demikian itoe, baginda nanti dapat mengenal betoel apa adanja tjape.

Kaloe baginda kaloewar dari astana dan datang di loewar kota, aken pergi ka satoe gedong tampat senangken hati, baiklah baginda tjoba memandang pada segala fihak atas tanah jang loewas: dengan bagitoe poen baginda nanti dapat melihat bekasnja soewatoe astana ini atawa itoe, di mana banjak radja dari bebrapa kaoem telah bertampat di djeman daoeloe hari. Komoedian haroeslah baginda ingat, bahoewa

sekalian kaoem itoe telah djadi linjap, sasoedahnja berganti doedoek memangkoe pangkat moelja, jang pernahken padanja di saätasan lain-lain orang, soepaja mengentengken kasoekarannja marika ini, mengoeroesi sekalian halnja, melindoengken padanja dan membri pengadjaran. Baginda haroes beringat djoega, bahoewa sekalian astana itoe, jang djadi pertandaän bahoewa radja-radja itoe telah ada hidoep di doenia ini, sekarang ini melinken tinggal bekasnja sadja, dan orang-orang jang terdjadi di belakang kali, ampirlah tiada mengenal namanja radja-radja itoe, dan bebrapa nama dari marika itoe, maskipoen ada termashoer di djeman koeno, sekarang ini ada teröeroek dengan kabentjian dan ada dikoetoeki. Djoega haroeslah baginda ingat, jang djikaloe kabedjikan telah djadi penoentoennja dan telah djadi poko dari atoeran atas kalakoeännja radja-radja itoe, tantoelah djoega sampe sekarang ini poen toeroenan-toeroenannja marika itoe masih sadja berdoedoek memangkoe karadjaän, dan baginda poenja nene-mojang tida nanti soedah dapatken tachta, jang sekarang didoeki oleh baginda. Achir-achir haroeslah baginda ingat, bahoewa satoe perboewatan djelek, boleh djadi awalnja banjak perboewatan jang tertjelah, jang boleh djadi lantaran dari kabinasaännja orang jang berboewat itoe, dan katjilakaännja rahajat jang terperintah olehnja, dan lagi boleh mendatangken kahinaän atas namanja dan kaoemnja, sedang ija sendiri ada terbentji oleh toeroenannja. Kaloe baginda berpikir atas hal peroentoengan djelek jang telah djadi lantaran aken roeboehnja radja-radja jang djahat, tantoelah baginda nanti merasa, bahoewa peroentoengan jang djelek itoe ada terbit dari pada radja-radja itoe sendiri poenja kalakoeän jang djahat. Maka kaloe komoedian baginda beringat-ingat atas diri sendiri, baginda nanti mengenal apa adanja-koewatir atawa takoet.

Komoedian KHONGTJOE berkata, bahoewa aken hal mendapat taoe apa adanja bahaja, satoe paroepamaän sadja nanti ada tjoekoep aken menjataken itoe, atawa — sedikitnja poen — aken mendatangken pada baginda soewatoe ibarat di dalam ingatan, jang ada sampe tegas, hingga kaloe dipikiri, ija nanti membri kanjataän jang sampoerna dan membri adjaran pada baginda, tjara bagimana boleh menjingkir dari pada bahaja. „Biarlah toewankoe angan-anganken," kata KHONGTJOE: „bahoewa karadjaän toewankoe soewatoe kapal adanja, toewankoe sendiri ada djadi djoeroe-moedinja, dan rahajat toewankoe djadi ajer laoetan jang toewankoe misti lajari. Ajer itoe ada menoetoep banjak karang tinggi dan rendah, jang misti kataoeän dengan betoel oleh toewankoe, di betoelan mana adanja. Tengahnja laoetan itoe ada loewas, dalam dan tiada berbahaja, hingga itoe kapal boleh bergerak-gerak dan memboelat-belot di sitoe dengan gampang dan dengan tida terändang. Itoe ajer ada bening dan mengalir dengan perlahan; tapi di sabelah kanan, demikianlah djoega di sabelah kirinja kapal ada banjak karang, banjak tampat tjetek dan poejongan ajer. Pasisir di kanan-kiri ada girangken hati toewankoe, dan ada derakken segala apa jang kalihatan bagoes dan indah. Djika toewankoe jang djadi djoeroe-moedi, meniggalken tengahnja laoet, sebab ingin dapat lihat lebih tegas pada barang-barang jang indah itoe, hingga sebentar toewan hampirken kapal ka pasisir sabelah sini, sebentar ka pasisir sabelah sana, maka dengan bagitoelah toewankoe ada berlakoe di antara banjak bahaja. Kaloe toewankoe salah sedikit sadja di dalam hal gerakken gagang kamoedi, kerna tiada beräti-ati sanantiasa, lantas toewankoe nanti kena antarken kapal itoe serta sekalian barang dan orang moewatannja ka dalam bahaja besar".

Di dalam bitjaranja jang pandjang itoe KHONGTJOE berkata djoega pada baginda, bahoewa satoe radja jang sanantiasa ada

menoeroet pada oendang-oendang negri dan melakoeken dengan betoel sekalian kawadjibannja, baik di antara orang banjak, baik di antara koelawarga sendiri, dan ada tjinta kapada rahajat dan mengadaken aken marika ini, segala kaoentoengan jang boleh terdjadi dengan lantaran dija, — radja itoelah soewatoe radja besar, maskipoen tanah karadjaännja tiada lebih dari bebrapa paal pesagi leganja. Saloeroeh boemi ada djadi karadjaännja, sedang sekalian orang jang ada di sitoe, ada djadi sobat-sobatnja jang benar, dan — di dalam soewatoe arti — ada djadi djoega rahajatnja. Sabaliknja, satoe radja jang tiada mengindahi oendang-oedang, hanja toeroeti sadja soekanja dan napsoe hati sendiri; jang berboewat roepa-roepa kadjahatan dan berlakoe djoemawa; jang memberatken padjek-padjek, atawa jang tiada tjoba mengentengken itoe; jang dengan roepa-roepa atoeran ada menganiaja pada rahajat jang ada di bawah koewasanja jang besar, — dija itoelah tiada ampoenja sabahoe tanah, kendati poen karadjaännja ada amat besar; dija itoelah tiada ampoenja rahajat, maskipoen ija hitoeng rahajat itoe ada joetaän banjaknja.

Khongtjoe poenja satoe moerid jang bernama Tjoekong, ada teritoeng pada orang-orang, jang pandang ilmoe memegang perintah seperti soewatoe pengataoeän jang kasih orang mengenal daja-oepaja aken terbitken kaslamatan manoesia. Lain dari bagitoe, Tjoekong itoe ada poenja pengartian jang perloe aken lakoeken djabatan negri; maka baginda radja jang telah kenal pahalanja, angkat dija djadi kapala negri di kota *Sin Iang*.

Sabelon berangkat ka itoe kota, aken lakoeken djabatannja Tjoekong pergi dengan teriring tanda-tanda kabesaran mengadep kapada Khongtjoe, aken minta pengadjaran jang pengabisan, jang mengoendjoek tjara bagimana ija wadjib melakoeken itoe djabatan besar jang baroe dibriken kapadanja. Dan

pada waktoenja datang, TJOE KONG lakoeken segala atoeran, jang biasa dipake pada waktoe orang mengadep kapada radja-radja. Tempo orang wartaken datangnja TJOE KONG itoe, KHONGTJOE poen hendak menjamboet dengan kabesaran; maka dengan teriring oleh bebrapa moerid, KHONGTJOE djalan mengamperi sampe di loewar pintoe, kerna — sabagimana ija berkata pada TJOE KONG — ija boekan menjamboet datangnja satoe moerid, hanja satoe ponggawa jang teroetama di soewatoe kota besar. Komoedian ija silaken TJOE KONG ka dalam satoe pertengahan, di mana ija biasa trima orang-orang besar, jang datang menanjaken apa-apa kapadanja. TJOE KONG djadi mangoe oleh kerna samboetan itoe, dan ija koewatir soedah terbitken rasa tra-enak di dalam hati goeroenja, lantaran datang mengadep pada goeroe itoe dengan teriring tanda-tanda kabesaran, sabagimana jang sah dipake oleh orang-orang berpangkat seperti dija. Maka ija berkata kapada KHONGTJOE, bahoewa dengan membawa tanda-tanda kabesaran itoe, ija tiada bermaksoed lain, hanja melinken ingin njataken, jang ija ada merasa amat beroentoeng, oleh kerna ada teritoeng pada orang-orang jang telah dapat pengadjaran dari pada KHONGTJOE; komoedian — sasoedah ija meminta dibri maäf, saände ija telah ada berboewat kasalahan di dalam itoe perkara — ija berkata kapada KHONGTJOE, bahoewa seperti KHONGTJOE poenja moerid, ija datang meminta pengadjaran atas hal jang wadjib diperboewat olehnja di dalam ija poenja djabatan jang baroe.

Dengan manis KHONGTJOE menjahoet kapada TJOE KONG, bahoewa moeridnja itoe traoesah mendapat lagi adjaran baroe dari hal kawadjiban jang misti dilakoeken pada rahajat oleh orang-orang jang memegang perintah atas rahajat itoe. Boewat lakoeken kawadjiban itoe, TJOE KONG misti goenaken sadja dengan hati haloes, apa jang ija sendiri telah taoe.

Aken tetapi boewat kaboelken permintaännja TJOE KONG, KHONGTJOE hendak mengataken djoega dengan sedikit perkataän, bebrapa hal jang paling wadjib dilakoeken oleh orang-orang jang memangkoe soewatoe djabatan, seperti jang diserahken kapada TJOE KONG.

Komoedian KHONGTJOE berkata pada moeridnja itoe:

„Biarlah kaoe berlakoe radjin di dalam hal mengoeroes segala kerdjaänmoe; selidik dengan titi sasoewatoe hal, jang boleh djadi lantaran aken kaoe dapat mengenal baik pada sasoewatoe perkara; selidik dengan titi sasoewatoe hal jang boleh djadi lantaran aken kaoe dapat membedaken kabenaran dari pada lain, jang meroepa benar, demikianlah djoega sasoewatoe hal jang boleh mendatangken kapadamoe daja-oepaja aken selesehken perkara, sabagimana pantasnja diselesehken.

„Biar berhati adil dan tida temaha, dan tetaplah baik sanantiasa. Kaädilan tida mengenal deradjat orang, hanja membriken pada sasoewatoe orang, apa jang djadi miliknja masing-masing. Dari pada hati jang tida temaha, ada terbit pikiran jang pantas. Siapa temaha, dija itoelah trabisa tetap berhati adil. Segala barang jang orang trima dari pada orang-orang sabawahannja, kendati poen dengan lantaran apa, itoelah tertjoeri dari pada marika itoe. Adat jang tetap salamanja, dan ada pada satoe ponggawa, itoelah mendjadi lantaran aken orang pertjaja pada ponggawa itoe; dengan lantaran adat bagitoe, orang djadi tertjinta oleh orang-orang jang baik, diboewat takoet oleh orang-orang djahat, dan diïndahi oleh antero doenia.

„Adakenlah atoeran, soepaja orang boleh mengamperi dengan gampang kapadamoe; djangan kasih lihat moeka asam, biar poen pada siapa djoega, dan trimalah dengan manis segala orang jang datang kapadamoe, biar poen siapa djoega

adanja orang itoe. Kaoe haroes pandang dirimoe seperti bapa orang banjak.

„Kaloe ada perkara jang misti diselesehken dengan lekas, di sitoelah kaoe misti beräti-ati sekali, soepaja djangan selesehken itoe dengan terboeroe-boeroe. Djangan kaoe mengoekoemi, pada sabelon dapat taoe terang, bagimana benarnja sasoewatoe hal.

„Sedikitnja poen satoe kali di dalam sasoewatoe moesim jang ada ampat roepa di dalam satahon, haroeslah kaoe soeroeh rahajat datang berkoempoel di hadepanmoe, soepaja kaoe boleh terangken ija-orang poenja kawadjiban. Sedikit perkataän jang dikataken olehmoe dengan manis, nanti terbitken di hati marika itoe banjak napsoe aken lakoeken itoe kawadjiban. Lebih dari segala hal jang lain, adalah perloe kaoe oeroes, soepaja samoewa orang dapat peladjaran jang pantas; djanganlah sampe ada orang jang tiada dapat peladjaran; kerna kaloe orang tiada taoe, apa jang ija haroes berboewat, bagimanalah ija boleh djadi salah, kaloe ija tida berboewat itoe?

„Djangan sekali kaoe soeroeh rahajat lakoeken kerdjaän koempenian, sedang ija-orang misti lakoeken kerdjaän tani, atawa lain-lain kerdjaän, jang tra-boleh tida dilakoeken olehnja.

„Sekarang biarlah kami seboetken rentjana pendek dari kawadjiban jang telah datang kapadamoe, dengan lantaran kaoe soedah trima itoe djabatan besar jang dibriken pada kaoe. Kami rasa, tantoe sekali kaoe nanti lakoeken dengan titi djabatan itoe, lebih poela pada moela kali; tapi jang paling misti didjaga olehmoe, jaitoe djangan sampe kaoe membikin kasalahan diri sendiri, dengan lantaran sebentar tida openi perkara ini, sebentar tida openi perkara itoe. Ada satoe daja-oepaja aken orang bisa ingat salamanja pada kawadjibannja; kami rasa, kaoe poen telah mengenal itoe. Jaitoe:

„Kaloe kaoe dengar orang poedji saorang besar, saorang ponggawa jang paham, atawa saorang berhati baik, kendati dija ini hidoep di djeman mana atawa di tanah mana poen, biarlah kaoe berkata pada diri sendiri: „„akoe maoe goenaken segala kamampoeänkoe, soepaja akoe mendapatken hak aken orang bitjara bagitoe dari hal akoe."" — Sabaliknja kaloe kaoe dengar orang bitjara djelek atas hal orang lain, orang tjelah kalakoeännja, atawa kataken boesoek perboewatannja orang lain itoe, biarlah kaoe berpikir dan berkata pada diri sendiri: „„brangkali akoe sendiri ada membri djoega lantaran, aken orang tjelah dan omongi akoe bagitoe roepa; akoe maoe goenaken segala daja-oepaja aken perbaiki dirikoe, dan dengan kalakoean jang tida bernoda, hanja poetih-beresih, akoe maoe bri kanjataän, jang lidah djahat tida ada poenja lantaran aken tjelah dan hinaken akoe."" x

Di antara moerid-moeridnja KHONGTJOE adalah orang-orang dari roepa-roepa deradjat, dan dari antara marika itoe melinken ada doewabelas orang jang salamanja ada beserta KHONGTJOE: moerid-moerid jang lain, melinken datang sadja terkadang-kadang aken dengar KHONGTJOE poenja pengadjaran; tapi maski bagitoe, samoewa poen ada menoeroet betoel dan melakoeken adjarannja KHONGTJOE. Masing-masing moerid ini ada tinggal di roemah sendiri; tapi sedang bagitoe, ija-orang ada terdjaga oleh goeroenja, jang merasa wadjib sekali melihat-lihat ija-orang poenja kalakoeän, soepaja boleh toentoen dan antarken ija-orang ka atas djalan kabenaran, kaloe ija-orang tersesat dari djalanan itoe. Sang moerid-moerid poen tiada berboewat satoe apa jang boleh dikataken perkara besar, kaloe ija-orang belon minta pikirannja KHONGTJOE atas perkara itoe. Lain dari bagitoe, tempo-tempo ija-orang tjeritaken pada KHONGTJOE, apa jang

ija-orang telah berboewat di dalam kahidoepan sahari-hari atawa di dalam hal melakoeken djabatan.

Satoe dari antara KHONGTJOE poenja moerid-moerid jang berboedi, TJOE KO namanja, ada djadi kapala negri di soewatoe kota di karadjaän *Oewe*. Pada soewatoe tempo, oleh kerna dengan terkoenjoeng-koenjoeng di dalam kota ada terbit karoesoehan dengan lantaran gosok-gosokan moesoeh dari loewar, ini TJOE KO terpaksa lari ka loewar kota dan semboeni di dalam desa; komoedian ija soeroeh satoe orangnja jang ija pertjaja betoel, pergi kabarken halnja kapada KHONGTJOE. Ini soeroehan tjerita pada KHONGTJOE, bahoewa tempo TJOE KO serta orang-orang pengikoetnja mengambil djalan pelari dan sampe di dekat pintoe kota, TJOE-KO itoe dapat taoe, bahoewa orang jang disoeroeh djaga pintoe itoe oleh orang-orang peroesoehan, boekan lain adanja, hanja saorang jang doeloe hari taoe dapat hoekoeman berat dari padanja. Sebab bagitoe, TJOE KO takoet nanti ditangkap oleh itoe pengawal pintoe, dan lantas maoe berdjalan balik kombali. Aken tetapi tempo pengawal itoe menanja, mengapa TJOE KO maoe balik kombali, dan TJOE KO bri taoe apa sebabnja, pengawal itoe lantas senangken hatinja TJOE KO dengan oendjoek satoe djalanan, di mana TJOE KO boleh meliwat dengan slamat aken lolosken diri dari tangan moesoeh, dan pengawal itoe memaksa-maksa, soepaja TJOE-KO djalan di djalanan itoe. Tempo TJOE KO berkata, bahoewa ija takoet pengawal itoe ada dendam hati dan hendak membalas sakit kapadanja, pengawal itoe berkata, jang ija tiada merasa dendam, hanja ada merasa beroetang kabaikan; kerna ija telah mendapat rasa betoel, bahoewa TJOE-KO telah kenaken kapadanja hoekoeman paling enteng, jang TJOE KO boleh briken dengan tida melangkahi oendang-oendang dan tida meninggalken kawadjiban. Ija telah dapat

ingatan baik, dengan lantaran TJOE KO poenja atoeran di dalam hal memeriksa perkara orang : atoeran itoe poen ada bri kanjataän, jang TJOE KO ada ingin dapatken katerangan, bahoewa ija (pengawal) tiada salah. Djoega pengawal itoe telah lihat, jang tempo TJOE KO membri poetoesan hoekoem, ajermoekanja ada njataken sedihnja hati, dan lagi, tempo TJOE-KO memboewang-moeka di waktoe melihat ija (pengawal) mendjalanken hoekoeman, TJOE KO ada bri kanjataän, jang ija ada merasa amat mengenas di dalam hati, hingga brangkali djoega boleh dibilang, jang ija ada merasa sengsara, seperti ija sendiri ada dipersakiti.

Tempo TJOE KO poenja soeroehan habis tjerita, KHONGTJOE lantas berkata pada sekalian moeridnja:

„Apa jang baroesan kita-orang dengar dari ini soeroehan, itoelah soewatoe peladjaran bagoes sekali aken ponggawa-ponggawa jang pakerdjaännja memeriksa perkara dan hoekoemi sasama manoesia. Ija-orang poenja kawadjiban tantoe sekali ada perintah padanja aken mengoekoem orang jang salah; aken tetapi sedang ija-orang membri hoekoeman, haroeslah ija-orang membri rasa pada pesakitan, jang ija-orang ada merasa tjinta kapadanja dan saände boleh terdjadi dengan tiada melanggar kaädilan, ija-orang ada ingin dengan sagenap hati aken troesah mengoekoemi demikian padanja itoe. Djoega haroeslah ija-orang djangan memegang terlaloe keras pada boenjinja oendang-oendang, hanja soeka artiken itoe biar djadi entenganlah djoega boewat pesakitan, kaloe sadja oendang-oendang itoe boleh diartiken bagitoe. Di dalam segala perkara haroeslah pri jang lemah-lemboet terlebih dioetamaken dari pada pri jang keras, kaloe doewa pri itoe samasama boleh dipake, aken dapatken apa jang dimaksoed. Angkaoe samoewa haroes toeroet toeladannja TJOE KO."

Boewat bri taoe KHONGTJOE poenja pikiran atas hal lain, jang haroes terpandang ada oetama aken manoesia, biarlah kita toetoerken di sini dengan pendek penjahoetannja KHONGTJOE kapada baginda radja jang menanjaken hal manoesia.

Sasoedah KHONGTJOE menjataken moeljanja boedi, jang membri kamampoeän aken dapat mengarti, aken membanding-banding dan aken menimbang-nimbang atas hal sasoewatoe, dan sasoedah ija toetoerken kahidoepannja manoesia di dalam temponja manoesia haroe terdjadi, djoega di dalam temponja membesarin, djadi koewat, dan djadi hilang kakoewatannja, KHONGTJOE lantas berkata bagini:

„Badan manoesia poenja bagian jang haloes dan tida bertoeboeh, poelang kapada Allah, dari mana ija soedah toeroen; hawa atawa napas menjampoerken dirinja pada oedara, dan bagian jang tjajer dan jang berätsal dari boemi, mendjadi satoe kombali sama ajer dan tanah. Orang-orang boediman berkata: manoesia itoelah soewatoe mahloek jang amat adjaib, di mana ada berkoempoel sifatnja sekalian mahloek jang lain. Ija ada ampoenja akal-boedi, ija boleh disampoernaken, ada poenja ichtiar (kamerdikaän hati) dan pri baik aken bergaoelan; ija bisa membeda-bedaken, bisa membanding-bandingken, bisa berlakoe dengan maksoed jang tantoe, bisa memilih atoeran, atawa tjari daja-oepaja aken dapatken maksoed itoe. Ija bisa perbaiki atawa perboesoeki dirinja, dengan lantaran menggoenaken dengan niatan baik atawa dengan niatan djahat ija poenja boedi dan kamerdikaän hati; ija taoe dan merasa di hati, apa adanja kabedjikan dan kadjahatan, dan ija merasa di hati, bahoewa ija ada poenja kawadjiban besar jang misti dilakoeken pada Allah, pada diri sendiri dan pada sasama manoesia. Kaloe ija lakoeken roepa-roepa kawadjibannja itoe, njatalah jang ija saorang baik dan haroes dapat gandjaran dan dinapsoeïn

atas kalakoeannja itoe; kaloe ija tida lakoeken sekalian kawadjibannja itoe, haroeslah ija ditjelah atawa dihoekoem.

„Pemaliharaän dan goeroe tida membri pada orang kamampoeän aken berpikir, aken berkata-kata, aken berlakoe dengan senang dan aken mengenal kawadjiban: ija melinken megarken kamampoeän itoe dan bikin gampang digoenakennja; ija toedjoeken pikiran orang pada segala barang jang perloe dikenal: dengan lantaran mengenal barang-barang itoe poen, rasa hati jang goendah, mendjadi tetap; pemaliharaän dan goeroe ada menerangi dan mengoendjoek segala djalanan, di mana orang haroes berdjalan, aken meliwat di dalam perdjalanannja dengan menoeroet kamampoean sendiri, dan aken melakoeken dengan beres roepa-roepa kerdjaännja, jang berhoeboeng pada ija poenja deradjat di dalam halnja seperti manoesia dan anggota dari pakoempoelan mahloek oetama. Soepaja kita-orang boleh mendapat rasa enak dari pada perolehannja pemaliharaän dan goeroe, maka goeroe-goeroe jang pertama, telah membikin oendang-oendang, mengadaken adat-lembaga dan menantoeken atoeran adab. Kaloe kita mendjoendjoeng oendang-oendang itoe, kaloe kita menoeroet pada itoe adat-lembaga dan kaloe kita lakoeken itoe atoeran adab, maka dengan bagitoelah kita dapat melakoeken dengan baik kawadjiban kita kapada Allah, kapada diri kita sendiri dan kapada sasama kita."

Di dalam bitjaranja di itoe waktoe KHONGTJOE berkata djoega pada baginda, bahoewa perkara nikah ada djadi manoesia poenja kawadjiban besar, kĕrna dengan lantaran menikah, manoesia dapat berboewat sabagimana jang telah ditantoeken atasnja di doenia ini. Sebab itoelah tida ada satoe apa jang lebih haroes diïndahken, tida ada satoe apa jang lebih haroes diperhatiken oleh manoesia di dalam

hal melakoeken dengan baik sekalian kawadjibannja. Di antara sekalian kawadjiban itoe adalah jang haroes dilakoeken oleh lelaki dan oleh prampoewan, dan adalah djoega jang haroes dilakoeken oleh lelaki atawa prampoewan masing-masing. Laki ada djadi kapala. Perboewatannja laki dan istri misti menoeroet perboewatannja langit dan boemi, jang bekerdja bersama-sama aken menerbitken, memalihara, membesarken dan membanjakken barang sasoewatoe. Hal saling tjinta, hal saling pertjaja, hal saling indahi dan kabenaran, itoelah misti djadi galoernja laki dan istri ampoenja kalakoean; hal membri adjaran dan memegang perintah, itoelah kawadjibannja laki; sang istri misti menoeroet dan merendah di dalam segala hal jang tiada bersalahan sama peratoeran kaädilan, peratoeran adab sopan dan peratoeran kahormatan.

Aken djadi tambah mengenal pada kabiasaän bangsa Tjina, biarlah kita seboet di sini, bahoewa di dalam bitjaranja di itoe waktoe, KHONGTJOE ada membilang djoega, bahoewa toeroet pikirannja goeroe-goeroe di djeman poerbakala, jang satoedjoe dengan pikiran KHONGTJOE sendiri, haroeslah orang tikahken anak-prampoewan pada tempo oemoernja anak itoe ada di antara 15 dan 20 tahon. Boewat tikahken anak lelaki, haroes orang menoenggoe sampe oemoernja anak soedah ada lebih bebrapa tahon dari pada jang terseboet itoe. Haroeslah djangan orang tikahken anak prampoewan pada saorang dari satoe koelawarga, jang telah tjampoer di dalam pakoempoelan-rasia jang berniat djahat pada negri, atawa jang telah toeroet berboewat hoeroe-hara, lebih poela pada orang dari satoe koelawarga, jang anggota-anggotanja tida roekoen, hanja sanantiasa berbantah satoe sama lain. Tida haroes orang kasih anak-prampoewan djadi istrinja satoe lelaki jang ternama boesoek dengan lantaran perboewatan doerhaka, atawa pada satoe lelaki jang ada poenja

penjakit trabisa semboeh, atawa jang ingatannja tiada benar, atawa jang bangoennja atawa roepanja boeroek dan menerbitken rasa geli atawa djemoe. Laki ada poenja hak aken oesir istrinja, tapi traboleh goenaken hak itoe dengen menoeroet sadja pada kahendak hati sendiri. Boewat poetoesken perhoeboengan jang telah diterbitken dan disoetjiken oleh kawinan, orang lelaki misti ada poenja lantaran jang sah. Jang boleh terpandang seperti lantaran jang sah, jaitoe: djika sang istri tida bisa hidoep roekoen sama mertoewanja; djika istri itoe — oleh kerna njata gaboeg adanja — tida bisa menerbitken toeroenan; djika ija berdjinah atawa berlakoe genit, atawa berkalakoeän tida senonoh; djika dengan-omongan-omongan djoesta ija roesakken kasenangannja koelawarga di dalam roemah, atawa ija ada poenja tjatjat jang menerbitken rasa geli atawa djemoe; djika ija, dengan tradapat diperbaiki, soeka bitjara dengan sakata-katanja sadja, atawa djikaloe ija — kendati apa djoega sebabnja — mentjoeri di dalam roemah sendiri. Tapi ada tiga perkara, di mana hak aken tjereïn istri tida boleh dipergoenaken, jaitoe: pertama, kaloe istri itoe soedah tida ada poenja bapa atawa iboe dan tida ada poenja perlindoengan aken ija pergi lindoengken diri; kadoewa, kaloe ija lagi berkaboeng aken mertoewa lelaki atawa mertoewa prampoewan, di dalam tempo tiga tahon sadari wafatnja mertoewa jang dikaboengi itoe; katiga, kaloe si laki ada miskin pada temponja menikah dan djadi kaja bersama-sama istrinja atawa djadi kaja dengan lantaran menikah pada istrinja itoe. Achir-achir KHONGTJOE berkata, bahoewa haroes sekali orang perhatiken baik-baik segala hal jang berhoeboeng sama hal nikah; kerna hal nikah itoe ada djadi galoernja segala peratoeran, dan di atas galoer itoe ada terdiri saänteronja pakoempoelan manoesia; dengan lantaran hal nikah ada terbit perhoeboe-

ngan soetji antara iboe-bapa dan anak, dan antara anggota-anggota dari satoe koelawarga, dan lagi ada timboel kaberesan di antara orang banjak.

Di waktoe berenti bitjara, baginda radja mengataken soekoernja hati kapada KHONGTJOE, aken segala hal jang ija dengar dan aken rasa enak jang ija dapat, dengan lantaran dengari KHONGTJOE poenja bitjara. Soekoer hatinja itoe, jang terdjadi dengan lantaran bitjaranja KHONGTJOE jang meresap ka dalam hati, boleh didoega ada dengan sasoenggoehnja; aken tetapi baginda itoe, jang adatnja tida katantoeän, djoega tiada berhati tetap dan tiada berboedi besar, dan telah tiada terpalihara dengan baik, hanja sampe pada waktoenja naik ka atas tachta poen, telah hidoep sadja di antara orang-orang prampoewan dan orang-orang lelaki jang bertingkah prampoewan dan tida membri toeladan baik atas hal adat dan kalakoeän, — ija gampang sekali mendapat pikiran lain dan ada bernapsoe besar aken bersoeka-soeka dan aken hidoep dengan nimat dan dengan malas-malasan. Hal ini ada kataoeän oleh soewatoe radja, jang belon sabrapa lama telah bertachta di karadjaän *Tjee* dengan lantaran merampas tachta itoe. Ini radja taoe djoega, jang doeloe hari KHONGTJOE telah ada bri ingatan kapada radja *Louw* aken memaloemken perang kapadanja. Sekarang ija ada merasa koewatir, kaloe-kaloe radja *Louw* jang sekarang ini, nanti toeroet pikirannja KHONGTJOE; djoega ija ada merasa koewatir, kaloe-kaloe nanti lain-lain radja jang bertetangga padanja, mengangkat sindjata dan mengoesir atawa mengoekoem padanja. Boewat tjegah djadinja hal itoe, ija maoe boedjoek radja *Louw* dan singkirken KHONGTJOE, jang tiada dapat diëmasi. Boewat hal ini ija ada mengarap pada adatnja radja *Louw* sendiri. Ija rasa boleh dapatken maksoednja itoe dengan lantaran mengantar-

ken kapada radja *Louw* satoe bingkisan besar dan moelja, jang boleh djadi nanti menambahi besarnja radja ini poenja napsoe aken bersoeka-soeka dan menoeroeti kainginan hati. Ija soeroeh tjari di dalam negrinja delapan poeloeh prampoewan moeda jang paling eilok dan jang pande memboenjiken taboe-taboeän, demikianlah djoega menari dan menjanji. Ija bri adjaran pada prampoewan-prampoewan ini, tjara bagimana ija-orang misti berlakoe, dan ija bri djandjian pada marika, jang ija nanti membri gandjaran, djika marika dapat djadiken apa jang dimaksoed olehnja. Delapan poeloeh prampoewan ini disertaïn djoega dengan tiga poeloeh koeda jang paling bagoes dan terädjar baik, dan lagi dengan berkian-kian barang perhiasan dan barang-barang langka. Samoewa itoe diserahken pada saorang tjerdik, jang misti mengadep seperti oetoesan, antarken itoe kapada radja *Louw*, dengan mendjoendjoeng djoega satoe titah aken membaroein djandjian persobatan jang doeloe hari telah dibikin antara karadjaän *Tjee* dan karadjaän *Louw* itoe.

Baginda radja *Louw*, sebab merasa enak hati oleh kerna dengar datangnja oetoesan itoe, jang dipandang olehnja seperti soewatoe hal bagoes, — lantaslah djoega ija berniat aken trima oetoesan itoe, maskipoen KHONGTJOE ada membri pikiran aken djangan trima; dan pada bebrapa hari komoedian, sebab merasa kagoem oleh kerna eiloknja dan moeljanja itoe bingkisan besar, boekanlah sadja ija samboet itoe dengan ridla, hanja dengan kagirangan besar sekali. Atas bitjaranja dan permintaännja KHONGTJOE, soepaja ija djangan trima itoe oetoesan jang datang, baginda itoe menjahoet, bahoewa ija tiada bisa tampik itoe radja *Tjee* poenja bingkisan jang ada djadi satoe tanda dari kahormatan besar sekali; kerna kaloe menampik, tantoe sekali djadi menistaken radja *Tjee* itoe. Lain dari bagitoe, baginda berkata

djoega, bahoewa ija merasa heran sekali, oleh kerna, sabagimana jang ija dapat kabar, KHONGTJOE ada rasa, bahoewa soewatoe radja tiada boleh memboewang tempo aken bersoeka-soeka, atawa aken senangken hati dengan berdoedoek main, satoe perkara jang tida ada djahatnja.

KHONGTJOE mengakoe ada rasa bagitoe, laloe landjoetken omongnja dengan berkata bagini: „Saorang jang ada pangkoe djabatan, tiada boleh idsinken diri sendiri berdoedoek main, kendati main apa djoega. Ija tiada boleh sia-siaken temponja, kerna temponja itoe ada djadi poenjanja orang banjak, dan ija misti pergoenaken itoe boewat marika orang. Tempo jang dipake olehnja aken berdoedoek main, itoelah tertjoeri olehnja dari orang banjak. Kaloe ija soedah selesehken soewatoe kerdjaän, haroeslah ija membatja dan menjari pengataoeän, bersadia aken selesehken lain perkara, jang boleh terdjadi di lain tempo. Hamba rasa djoega, orang trabisa dapat kasenangan di dalam perkara main, kaloe ija tida temaha, sekakar, berhati tinggi, dan malas, jaitoelah bebrapa pri jang dengan tida kataoeän ada terbitken kasoekaän di dalam hal main. Orang boleh bilang ini dan itoe aken semboeniken itoe pri jang tida bagoes; aken tetapi djika orang ada poenja kasoekaän aken berboewat satoe apa jang bergoena; djika hati tiada sekali merasaï satoe apa di dalam hal menang atawa kalah, atawa djika tida ada harapan aken dapat kaoentoengan, dengan lantaran moedjoer atawa dengan lantaran kabisaän, tantoe sekali orang tiada berdoedoek main."

Kerna tiada senang dengar bitjara demikian itoe, baginda radja berbangkit dengan terkoenjoeng-koenjoeng dan teroes djalan berlaloe. Sebentar lagi, dengan menjamar, baginda pergi lihat itoe bingkisan dari radja *Tjee*, jang terkoempoel di sawatoe tampat, menoenggoe datangnja tempo, jang telah

ditantoeken aken baginda trima dengan kabesaran hadlirnja oetoesan negri *Tjee* ka hadepannja.

Apa jang telah didoega oleh KHONGTJOE dan diharap oleh radja *Tjee* nanti terdjadi dengan radja *Louw*, itoelah terdjadi djoega dengan sasoenggoehnja: baginda radja *Louw* itoe poen, jang soedah merasa kagoem sekali di waktoenja lihat bingkisan, sekarang ini — sasoedah trima bingkisan itoe — ada djadi loepa sama segala perkara, dan di dalam segala waktoe ija bersoeka-soeka sadja sama itoe delapan poeloeh prampoewan eilok jang datang dari negri *Tjee*. Segala boedi djadi linjap terhilang. Tempo KHONGTJOE telah lihat betoel, bahoewa segala awal dari ingatan dan pikiran benar, jang dengan banjak soesah telah diterbitken dan dipalihara olehnja di dalam hati baginda, sekarang ini telah djadi moesna samoewa, ija lantas dapat ingatan aken lepasken djabatannja; kerna ija tida maoe melihat di dalam djabatan, katjilakaän apa jang nanti terdjadi di dalam perkara negri dan di dalam hal kaselamatan rahajat, dengan lantaran kalakoeän baginda jang demikian itoe; djoega kaloe ija tinggal memangkoe djabatannja, nanti djadi kalihatan seperti ija ada melihat dengan senang pada kalakoeän baginda. Tiada soesah aken KHONGTJOE dapat lantaran boewat melepasken djabatan, kerna dengan meloepaken segala perkara jang perloe diperhatiken, baginda radja sia-sia padanja. Ija berniat pergi ka karadjaän *Oewe*, dan teroes djoega ija pergi ka sana, maski ditjegah-tjegah oleh banjak orang besar dan oleh mantri-mantri jang sangat meminta padanja, soepaja djangan ija laloeken diri dari medan pemerintah. Dengan doeka hati pembesar-pembesar itoe mengantar KHONGTJOE berdjalan sampe di loewar kota dengan teriring tanda-tanda kabesaran.

Satelah radja *Oewe* dapat warta, bahoewa KHONGTJOE ada mendatangi, ija poen lantas berangkat pergi menjamboet

dengan tanda-tanda kahormatan, sabagimana jang biasa dipake samboeti datangnja oetoesan-oetoesan dari radja besar. Radja *Oewe* itoe njataken kagirangannja, oleh kerna KHONGTJOE datang kapadanja; ija berdjandji, bahoewa sigra djoega ija nanti membri pada KHONGTJOE satoe kadoedoekan di dalam masjawarat karadjaän; ija silaken KHONGTJOE tinggal di dalam satoe roemah bagoes di dalam kota, dan ija sadiaken djoega satoe roemah aken KHONGTJOE berdiam di loewar kota; lain dari itoe ija menantoeken, jang KHONGTJOE nanti dapat bras sariboe karoeng di dalam satahon. Dengan harapan nanti boleh djadi berfaedah di dalam karadjaän, dan nanti dapat perbaiki perkara negri dan kaädaännja hal rahajat, KHONGTJOE tinggal bersama-sama moeridnja di itoe roemah di dalam kota, dan aken djadi kanjataän, bahoewa ija hargai tinggi tanda kahormatan jang baginda briken kapadanja, ija pergi djoega mengisiïn bebrapa hari lamanja itoe roemah jang di loewar kota.

Aken tetapi KHONGTJOE poenja harapan itoe tiada sampe terdjadi, kerna ponggawa-ponggawa, demikianlah djoega baginda poenja goendik bernama LAM TJOE jang sanantiasa ditoeroeti kahendaknja, ada membri pikiran pada baginda, aken djangan membri pangkat kapada KHONGTJOE. Marika itoe berkata, oleh kerna KHONGTJOE soeka mengadaken perkara baroe, ija-orang koewatir, jang KHONGTJOE nanti robahken segala peratoeran jang telah ada. Sebab bagitoe, baginda djadi mendapat lain pikiran aken hal KHONGTJOE, lebih lagi tempo LAM TJOE mendapatken kanjataän, jang hatinja KHONGTJOE tiada mengormati kapadanja. Samantara itoe KHONGTJOE menggoenaken temponja aken menambahi ilmoenja dengan lantaran membatja dan memikiri boenjinja kitab-kitab, sambil membri pengadjaran kapada moerid-moerid. Bentjinja LAM TJOE pada KHONGTJOE ada djadi

bertambah, tempo ija (LAM TJOE) meminta pada baginda, biar baginda titahken KHONGTJOE toeroet mengiring, pada waktoe ija serta baginda berdjalan dengan kabesaran ka soewatoe tampat di loewar kota, aken bikin karajaän di sana, — tapi baginda silaken KHONGTJOE toeroet pergi ka itoe tempat, dengan berkata djoega, jang ija ingin KHONGTJOE mengikoet, sebab merasa enak hati, kaloe ada bersama-sama dengan KHONGTJOE. Sebab demikian katanja baginda, maka maskipoen ada merasa koerang enak di hati, KHONGTJOE tida bisa tampik itoe oendangan. Ija trima oendangan itoe, tapi ija berdjalan dengan pake karetanja sendiri jang tiada bagoes dan ada tertarik sadja oleh saèkor banteng, dan sabagimana biasanja, ija bawa bebrapa orang dari antara moerid-moeridnja, sedang karetanja itoe djalan menoenggal sendirian, terpisah djaoeh dari lain-lain kareta bagoes, hingga sasoewatoe orang boleh lihat, bahoewa ija tiada teritoeng atawa tida maoe teritoeng pada itoe kawanan orang jang ada berdjalan dengan kabesaran di hadepannja.

Di lain tempo, tatkala bebrapa ponggawa jang berpikiran baik, datang bermoehoen pada baginda, soepaja baginda pergoenaken di dalam perkara negri KHONGTJOE poenja kapandean jang amat besar, dengan lantaran membriken pangkat besar kapada KHONGTJOE, — baginda radja berkata: kami ada taoe terang, jang KHONGTJOE ada amat pande dan berboedi besar, dan kami ada rasa, bahoewa KHONGTJOE itoe soewatoe orang jang nanti bisa mendatangken kamamoeran besar di dalam karadjaän, seperti doeloe ija telah terbitken itoe di karadjaän *Louw*. Tapi sekarang di saäntero karadjaän *Oewe* ada kasenangan jang tetap, dan kaloe KHONGTJOE djadi pembesar, adalah kami merasa koewatir, jang KHONGTJOE nanti adaken atoeran-atoeran baroe. Kami soedah toewa dan tida soeka sama perobahan; maka segala perkara misti tinggal sadja

sabagimana jang telah sadia ada. Penggantikoe boleh berboewat apa jang ija soeka; kami sendiri tida maoe berboewat lagi apa-apa jang soesah, dan ingin habisken tempokoe di dalam kasenangan sadja.

KHONGTJOE telah mendoega, jang baginda nanti berkata demikian. Maka tempo ija dapat kabar dari hal itoe, ija tida merasa heran, tapi ada merasa doeka, kerna hal itoe ada poetoesken perniatannja boewat bekerdja dengan soenggoeh hati di dalam itoe karadjaän, aken goena orang banjak dan aken goena hal oetaraken pengadjarannja. Aken tetapi ija hiboerin hatinja dengan ingatan, bahoewa poetoesnja perniatan itoe boekan terdjadi dengan lantaran ija poenja salah, kerna ija telah perboewat apa jang ija boleh perboewat. Sabagimana di dalam banjak perkara lain, sekarang poen KHONGTJOE njataken perasaän hatinja di dalam saïr-saïr, jang ada tersimpan sampe di djeman ini, sabagimana saïrnja jang lain-lain, dan ada dihargai tinggi sekali oleh poedjonggo-poedjonggo.

KHONGTJOE beroemah di dalam karadjaän *Oewe* itoe dengan tida memangkoe pangkat, aken tetapi ija tiada berdiam sadja, hanja sahari-hari ija menbri adjaran pada moerid-moerid. Boekan sadja ija ada diriken pergoeroeän di dalam iboe-kota, hanja ija diriken djoega itoe di tampat-tampat djaoeh, di mana ada orang-orang jang ingin dapat pengadjarannja. Dengan tida memandang tjape, sering kali ija pergi ka tampat-tampat itoe, dan boekanlah sadja ija menanggoeng karoegian, kerna moendar-mandir ka itoe tampat-tampat djaoeh, hanja sering kali ija terantjam djoega oleh bahaja di perdjalanan-perdjalanannja itoe. Ada djoega orang dari lain-lain karadjaän jang silaken KHONGTJOE datang ka negrinja, tapi tida dikaboelken permintaännja. Aken tetapi hal tida mengaboelken itoe ada terdjadi oleh kerna ada sebab, jang djadi halangan

besar. Bagitoelah KHONGTJOE telah menampik oendangan jang datang dari itoe negri *Tjee*, di mana sadari tachta ada didoedoeki oleh orang gagah jang telah rampas itoe, baik radja, baik ponggawa, dan di belakang kali samoewa orang poen ada berlakoe tiada pantas, memboeroe sadja pada kainginan hati dan napsoe jang kedji.

Pada soewatoe tempo, sedang meliwat di kota *Tjo*, pada perdjalanannja ka karadjaän *Song*, KHONGTJOE mendapat warta, bahoewa belon lama iboenja ija poenja soewatoe sobat telah meninggal doenia. Di sitoe KHONGTJOE hendak menoeroet adat-lembaga dengan antarken satoe pembrian, aken djadi tanda hormatnja pada itoe orang jang mati dan orang-orang jang berkaboeng. Moerid-moeridnja berkata kapadanja, bahoewa pada ini kali ija tida bisa toeroet kabiasaän itoe, kerna itoe pembrian misti diadaken dengan barang makanan atawa lain barang jang bergoena, dan sekarang ija tiada ampoenja itoe, kerna — apakata sedang ada di perdjalanan — ija melinken ada poenja tiba tjoekoep sadja apa jang perloe aken dipake meneroesken perdjalanan. KHONGTJOE menjahoet pada moerid-moerid itoe: „Angkaoe salah pikiran, kaloe angkaoe beringat, lebih baik tida tjoba berboewat kaharoesan, dari sebab tida bisa berboewat itoe dengan laloewasa. Djika tida bisa berboewat sabagimana kahendak hati, haroeslah orang berboewat sadja apa jang ija bisa, aken djadi kanjataän dari adanja ija poenja kahendak jang baik. Ini banteng penarik kareta boleh sekali didjadiken bingkisan; biarlah akoe briken heiwan ini, dan teroesken perdjalanankoe dengan berdjalan kaki, sampe akoe dapat membeli lain heiwan penarik."

Sigra djoega KHONGTJOE soedah briken heiwannja itoe kapada orang, laloe ija teroesken perdjalanannja dengan berdjalan kaki, sedang di itoe tempo ija soedah beroesia anempoeloeh tahon.

Di dalam temponja berdjalan ka sana-sini, KHONGTJOE pergi djoega ka kota *Tjouw*, di mana ajahnja telah djadi pembesar dan ija sendiri telah terlahir. Tempo datang di sitoe, KHONGTJOE ada djadi sangat berdoeka, kerna melihat segala perkara ada djadi moendoer. Aken njataken doekanja itoe, ija toelis soewatoe saïr kasedihan jang berachir dengan perkataän bagini: „Akoe telah datang di kota *Tjouw* dan menoempahken di sini ajer matakoe, aken ringanken hati jang kaberatan dengan kadoekaän besar jang masoek mendesak ka dalamnja. Sekarang ini, kaloe sadja soedah boleh berangkat, akoe hendak balik kombali ka negri *Oewe*, aken berdiam di tampatkoe jang doeloe, dan sedihi dengan laloewasa apa jang matakoe telah dapat lihat di sini." Aken tetapi di dalam doekanja itoe ija mendapat hiboeran besar, tempo ija bertemoe pada moeridnja jang bernama TJOE-LOUW, di waktoe ija sampe di kota *Pouw*, di mana moerid itoe ada djadi kapala negri. KHONGTJOE dapat lihat di dalam kota, demikianlah djoega di paloewaran kota itoe, segala hal ada di dalam kaädaän baik, hingga ija berkata pada TJOE LOUW, jang ija ada merasa enak hati oleh kerna itoe. TJOE LOUW menjahoet, bahoewa samoewa hal kaädaän itoe telah terdjadi, dari sebab ija (TJOE LOUW) menoeroet betoel pada adjaran KHONGTJOE, jang telah menjataken padanja soekarnja hal memangkoe pangkat, dan di belakang kali ada bri djoega ingatan, bahoewa soewatoe pembesar wadjib berlakoe dengan adil, wadjib membri adjaran pada rahajat, wadjib memegang atoeran beres, wadjib berhati rendah, manis-boedi, radjin, tiada alpa, hanja berïngat baik-baik di dalam segala perkara, dan memegang koewasa atas rahajat dengan lantaran menerbitken rasa tjinta, lebih banjak dari pada menerbitken rasa takoet. Samoewa adjaran itoe dilakoeken oleh TJOE LOUW, dan salama ija djadi pembesar

di itoe negri, soedah tiga tahon lamanja, ija tida sekali ada dapat lantaran aken merasa tiada senang, dan ija rasa, rahajat poen ada senang hati di bawah perintahnja.

Sasoedah sampe di karadjaän *Tin*, KHONGTJOE moelai kombali membri adjaran dengan radjin kapada moerid-moerid, dan boewat perkara ini ija ada poenja banjak tempo, kerna orang-orang jang memegang koewasa di itoe tampat, tida ada niatan aken mengatsilken, boewat goena negri, KHONGTJOE poenja kapandean dan kabedjikan, dengan lantaran membriken pada KHONGTJOE soewatoe djabatan ini atawa itoe. Maka KHONGTJOE goenaken sadja temponja aken membatja kitab-kitab sambil pikiri boenjinja itoe dan membri adjaran pada moerid-moeridnja; tempo-tempo ija berdjalan-djalan sama-sama marika itoe, aken hilangken pegalnja badan. Pada soewatoe tempo, sedang berdjalan-djalan, KHONGTJOE berkata pada moerid-moeridnja: „Akoe tiada perdoeli, tjara bagimana poen orang-orang berlakoe kapadakoe. Akoe tiada nanti batalken katjintaänkoe padanja, dengan lantaran kalakoeännja itoe kapadakoe, hanja sanantiasa akoe soeka berboewat perkara baik aken goenanja, sabagimana jang akoe bisa perboewat. Sekalipoen kerdjaänkoe tiada berätsil sabagimana jang boleh diharap dengan pantas olehkoe, akoe nanti dapatlah djoega merasa enak di dalam hati, dari sebab akoe soedah perboewat kaharoesankoe."

Itoe kaharoesan jang diseboet oleh KHONGTJOE, boekan lain adanja, hanja mengadjarken pengadjaran baik jang terpakedi djeman doeloe, dan mengoewarken pengataoeän, dan, dengan lantaran bagitoe, djadi madjoeken hal dilakoekennja pri sopan. KHONGTJOE terangken adjaran itoe dan goenaken segala daja-oepaja, jang boleh dipergoenaken olehnja aken masoekken adjaran itoe ka dalam hati moerid-moerid, dan mendatangken rasa pada marika ini, bahoewa hal mendjoendjoeng

adjaran jang baik itoe, ada djadi ija-orang poenja kawadjiban jang soetji. KHONGTJOE ada merasa tetap di dalam hati, bahoewa Allah telah membri padanja kahidoepan di doenia ini, dengan menakdirken, jang ija misti mengoewarken pengadjaran itoe. Maka dengan sabisa-bisa ija lakoeken kamistian itoe di dalam karadjaän-karadjaän ketjil, jang di masa itoe ada djadi bagian-bagian dari karadjaän keizer. Maskipoen seringkali ija dapat kasoesahan dan kamelaratan besar di dalam perdjalanannja ka tampat-tampat djaoeh, tiada loepoet ija bikin djoega perdjalanan-perdjalanan itoe. Ija tiada maoe berenti melakoeken kamistiannja itoe, maskipoen ada sangkoetan-sangkoetan besar, maskipoen ada orang-orang jang menjoesahi, jang menjindiri atawa mehinaï padanja, malah maskipoen ada bahaja djoega. Dengan pendek boleh dibilang, tida ada satoe apa bisa hilangken katetapan hatinja dan kahendaknja jang keras. Baroe sadja ija terlepas dari pada satoe bahaja, ija poen lantas moelai lakoeken kombali kawadjibannja, maskipoen ija boleh termasoek lagi ka dalam bahaja lain. Kaloe ija tertampik di satoe tampat, ija poen lantas tjoba lakoeken kawadjibannja di tampat lain, dan ija goenaken daja-oepaja aken datangken adjaran kapada orang, dengan meloepaken pada kasenangan badan dan hati, jang ija boleh dapat dengan berdiam di dalam roemah sendiri, dan di dalam halnja itoe tiada sekali ada inginnja aken dapatken kakajaän. Lebih dari satoe kali kahidoepannja ada terantjam oleh soldadoe-soldadoe jang disoeroeh menjerang kapadanja oleh pembesar-pembesar jang djahat: marika ini poen, dari sebab biasa hidoep dengan rakoes dan dengan toeroeti inginnja hati, ada merasa takoet sekali pada pengaroenja KHONGTJOE poenja adjaran; kerna — soepaja bisa menindas dengan senang kapada rahajat dan bisa dapat pengidoepan enak dari pada keringat dan darah-

nja rahajat — ija-orang maoe biarken sadja rahajatnja itoe tinggal tetap di dalam kabodoän; maka ija-orang rasa perloe sekali menggoenaken segala akal aken tjegah datangnja KHONGTJOE ka dalam ija-orang poenja negri. Pada satoe tempo KHONGTJOE ada dikepoeng oleh orang-orang soeroehannja soewatoe pembesar djahat, hingga di dalam tempo jang lebih dari satoe minggoe lamanja, ija serta moeridmoeridnja tida dapat barang makanan aken menahan lapar, katjoewali sedikit akar moeda jang ditjari di dalam rimba.

Tiga tahon lamanja KHONGTJOE goenaken temponja aken membri adjaran di karadjaän-karadjaän *Tin*, *Oewe*, *Song*, *Tjo* dan *Hiap*; komoedian ija membri adjaran di dalam pergoeroean atas hal hikajat dan perkara-perkara jang terseboet di dalam kitab-kitab *Keng*. Di dalam temponja membri adjaran di sana-sini, KHONGTJOE ada tjegah kahendaknja baginda radja *Tin*, jang bertitah kenaken hoekoeman mati pada tiga ponggawa perang jang telah terbitken moerkanja baginda. KHONGTJOE loepoetken ponggawa-ponggawa itoe dari pada kabinasaän, dengan lantaran mengataken tegas-tegas pada baginda, bagimana adanja kawadjiban orang jang djadi radja, bagimana besar adanja harganja kahidoepan manoesia, dan tjara bagimana baginda haroes merasa, bahoewa satoe radja tida sekali ada poenja hak aken ganggoe kapoenjaän orang dengan menoeroeti napsoe atawa kahendak hati sendiri, lebih lagi aken poetoesken kahidoepan manoesia; di dalam segala perkara poen oendang-oendang misti terdjoendjoeng, dan oendang-oendang sendiri sadja ada poenja hak aken mengoekoemi, kaloe salahnja orang soedah terdapat kanjataännja jang sampoerna. Dengan lantaran adanja KHONGTJOE poenja bitjara itoe, jang lebih doeloe tida ditrima dengan manis, baginda radja djadi merasa heran dan berpikir, komoedian ija lantas bebasken tiga pesakitan itoe dari pada hoe-

koeman dan angkat kombali marika itoe ka dalam djabatannja masing-masing.

Pada satoe tempo radja *Tjow* ada dapat warta, bahoewa KHONGTJOE ada di satoe tampat jang tiada djaoeh. Radja itoe lantas panggil KHONGTJOE, poenja satoe moerid jang bernama TJOE IJOE dan ada beroemah di dalam baginda poenja karadjaän; baginda bri taoe pada moerid ini, jang ija ingin silaken KHONGTJOE beroemah di dalam iboe-kota karadjaän, soepaja ija boleh membriken djabatan besar pada goeroe ini, dan mendapat peladjaran dari padanja di dalam hal perkara negri. Baginda minta moerid ini pergi wartaken kahendaknja itoe, sambil bri taoe djoega kapada KHONGTJOE, bahoewa djikaloe datang ka dalam karaton baginda, KHONGTJOE nanti dapat kahormatan dan kaoentoengan, sabagimana jang baginda mampoe briken kapadanja; baginda nanti lantas soeroeh sadiaken satoe roemah dengan serbanja dan satoe kareta boewat KHONGTJOE, sedang segala perkara nanti diatoer baik-baik, soepaja KHONGTJOE merasa senang hati.

TJOE IJOE itoe menjahoet pada baginda, sabagimana terseboet di bawah ini, dan penjahoetan itoe ada njataken betoel peranginja KHONGTJOE.

„Toewankoe radja!" kata TJOE IJOE: „sangkaän toewankoe atas hamba poenja goeroe itoe ada salah sekali, kaloe toewankoe ada ingatan aken toentoen dija ka sini dengan kahormatan dan kaoentoengan. Ija tiada sekali ada hargai kakajaän djoega tiada sekali ada ingin pada kahormatan. Djika ija soedah taoe hidoep besar atawa memangkoe djabatan besar, itoelah boekan telah terdjadi dengan lantaran bersoedjoed-soedjoed pada orang atawa dengan lantaran djalan jang tiada pantas. Sanantiasa ija pandang pangkatnja seperti satoe pikoelan berat,

jang ija misti pikoel aken bantoe menambahi kasenangannja lain orang. Kahendak hatinja tiada lain, melinken mengoewarken adjaran baik jang telah ada dari djeman koeno, jaitoe soepaja orang melakoeken titahnja adjaran itoe, jang mendatangken kaslamatan. Hamba belon taoe dengar sapatah omongnja, jang tiada bermaksoed aken datangken boedi ka hati orang, atawa aken terbitken rasa tjinta pada sasama manoesia, pada kaädilan dan kabenaran. Ija senang hati, kaloe ija mendapat sadja sakedar jang ija perloe aken hidoep; malah sekalipoen ija tiada mendapat itoe, seperti sering kali telah terdjadi, hatinja poen tetap senang, sabagimana di waktoenja ada ampoenja banjak sekali.

„Di dalam temponja memangkoe djabatan besar di karadjaän sana-sini, di mana ija soedah taoe beroemah, ija tiada mengambil dari pada gadjinja atawa atsilnja djabatan itoe lebih dari pada sakedar jang perloe sekali, aken ija hidoep dengan menoeroet pada deradjatnja, jaitoelah soewatoe hal jang djadi lantaran, maka barang-barang poenjanja tida djadi bertambah, hanja djadi mengoerangi. Maski bagitoe ija ada merasa kaja sekali, kerna kainginan hatinja tiada banjak. Ija pergoenaken temponja aken membatja dan pikiri boenjinja kitab-kitab, membri adjaran pada moerid-moerid, dan bikin perdjalanan ka sana-sini aken bri adjaran itoe. Ija melinken maoe berdiam di tampat-tampat, di mana ija boleh terbitken perkara baik. Kaloe ija dapat lihat, bahoewa apa jang diharap olehnja, tiada mendjadi, atawa kaloe ija soesah dapatken maksoednja hati, ija lantas berlaloe ka lain tampat.

„Ija poenja napsoe tiada terlepas seperti jang ada di dalam hatinja banjak orang, hanja ada terikat dengan pikiran beres atawa boedi, dan ija poenja adat jang rata sadja adanja di dalam segala hal, ada bri kanjataän, jang ija ada memegang koewasa dengan beres atas hatinja sendiri. Menoeroet kasak-

siannja samoewa orang jang soedah lama ada kenal padanja dan melihat baik-baik pada perdjalanannja, ija poenja kalakoeän dan perboewatan tida sekali ada nodanja. Ija poenja roemah-tangga ada teratoer beres seperti ija poenja diri sendiri. Ija poenja istri tiada boleh memake pakean bagoes, seperti istrinja lain-lain orang jang saderadjat dengan dija. Sanantiasa ija dan istrinja ada berpake baik dan beres, tapi saderhana sekali. Ija poenja kareta dan perabot roemah-tangga, samoewa ada saderhana. Demikianlah djoega ija poenja makanan dan makanannja orang-orang jang terpiara olehnja. Sekalian hal itoe boekan terdjadi dari sebab ija ada sekakar, hanja dari sebab ija atoer hal hidoepnja dengan menimbangi ija poenja adjaran, dan melakoeken sendiri apa jang ija adjarken pada lain orang. Maka kaloe ija nanti datang ka dalam negri toewankoe, tantoe sekali boekan aken memboeroe pada kadoedoekan tinggi atawa aken mendapatken kakajaän."

Oleh kerna dengar omongan itoe, baginda radja tambah merasa ingin aken silaken KHONGTJOE datang padanja, dan dari sebab ija mengoendang dengan sangat meminta, soepaja oendangannja tida nanti tertampik, KHONGTJOE djadi merasa, jang ija haroes datang pada baginda itoe. Aken tetapi maskipoen ija datang pada radja itoe, KHONGTJOE tiada sampe berboewat apa-apa di negri baginda, kerna bebrapa ponggawa besar, jang takoet pada pengaroenja KHONGTJOE poenja adjaran, ada bagiken takoetnja itoe pada baginda. Maka soepaja KHONGTJOE sendiri nanti berlaloe ka lain tampat, atawa soepaja KHONGTJOE tiada nanti mendapat djalan jang laloewasa aken oewarken adjarannja, adalah ditantoeken oleh baginda dan ponggawa-ponggawanja itoe, jang ija-orang nanti berlakoe manis dan membri banjak hormat pada KHONGTJOE, lain tiada. Tapi KHONGTJOE sigra djoega dapat lihat perniatan marika itoe, dan dari sebab bagitoe,

lantaslah djoega ija balik kombali ka karadjaän *Oewe*.

Salagi KHONGTJOE ada di djalan, datanglah padanja saorang berilmoe, nama TJO KIOE BENG, pengarang hikajat dari karadjaän *Tioe*, dan dija ini berkata pada KHONGTJOE, jang ija pandang dirinja seperti KHONGTJOE poenja moerid. Dengan toeloengannja orang ini KHONGTJOE dapat batja sekalian soerat, jang dari djeman koeno telah ada tersimpan di dalam kantoor pemerintah, jaitoelah soerat-soerat peringatan atas perkara-perkara negri jang telah terdjadi di djeman koeno. KHONGTJOE bandingken bagian besar dari hikajatnja kaoem radja, jang di itoe tempo masih bertachta di itoe karadjaän *Tioe*, sama hikajat dari karadjaän *Louw* jang lagi dikarang olehnja sendiri dan beralamat *Tjhoen Tjioe*.

Baroe sadja datang kombali di karadjaän *Oewe*, KHONGTJOE lantas dapat kabar, bahoewa istrinja meninggal doenia. Pada waktoe ija bri taoe kabar itoe kapada moerid-moerid, KHONGTJOE poedji kalakoeännja ija poenja istri jang satia dan berbakti, laloe ija berkata: „Akoe poen sigra djoega nanti berenti hidoep, kerna akoe soedah beroemoer 66 tahon. Maka sekarang ini adalah berlipat kawadjibankoe aken goenaken baik-baik tempokoe jang tinggal sedikit lagi. Biarlah angkaoe hiboeri hati anakkoe, dan djagalah djangan sampe ija terlaloe mengikoeti kadoekaännja." Pantaslah djoega KHONGTJOE berkata demikian pada moerid-moeridnja itoe jang bakal pergi ka negri *Louw*; kerna poetranja itoe, jang berhati tjinta sekali kapada iboe, ada sangat berdoeka, dan sasoedah berselang lama, baroelah ija dapat dihiboeri dan tiada menoeroeti terlaloe pada hati jang doeka.

Satoe tahon pada sasoedah istrinja meninggal doenia, KHONGTJOE dioendang dengan sangat oleh satoe mantri dari baginda radja *Louw*, soepaja ija poelang ka negri sendiri; mantri

itoe membri djandjian jang KHONGTJOE nanti boleh bekerdja aken goena orang samoewa. KHONGTJOE dapat kahendak aken trima oendangan itoe, boekan dari sebab adanja mantri itoe poenja djandjian jang lain-lain, atawa oleh kerna oewang jang dikirimken padanja boewat bekal di djalan, hanja ija dapat kahendak itoe, oleh kerna ada harapan nanti dapat terbitken perkara-perkara baik aken goenanja orang banjak, sedang di dalam karadjaän *Oewe* ija tida ada harapan besar atas hal itoe. Maka ija poelanglah ka negri atsal sendiri, sasoedah ija mengoembara ampatbelas tahon lamanja dan beroesia 68 tahon.

Di dalam itoe tempo ampatbelas tahon, demikianlah djoega di dalam tempo jang lebih doeloe dari pada itoe, KHONGTJOE tida sekali ada datang ka antara bangsa lain. Dari sebab bagitoe, tida sekali ija ada memoengoet apa-apa dari lain bangsa, dan ija poenja pengadjaran ada pengadjaran jang toelen betoel dari bangsa Tjina di djeman poerba-kala.

Tempo ija datang di negri sendiri, ija dapatken perkara-perkara di dalam negri tiada berobah banjak. Maka ija tiada melakoeken djabatan negri, hanja meneroesken ija poenja kerdjaän mengarang kitab, kerdjaän oewarken pengadjarannja dan mengoempoelken moerid-moerid, jang di dalam sedikit tempo sadja soedah djadi ada tiga riboe banjaknja.

Pada soewatoe hari ija panggil saorang dari antara moerid-moerid itoe, jaitoe jang bernama GAN HOEE dan paling dihargai olehnja. Ija berkata pada moerid ini di hadepan bebrapa moerid jang lain: „GAN HOEE! akoe ini ada madjoe dengan tjepat pada achir perdjalanankoe, maka adjalkoe tida ada sabrapa djaoehnja lagi dari padakoe. Kaoe ada taoe terang, apa jang akoe telah perboewat aken terbitken di hatinja orang rasa tjinta pada kabenaran. Brangkali

djoega ada dengan lantaran salahkoe sendiri, maka akoe tida dapat perolehan jang lebih baik. Djika betoel ada bagitoe, maka kaoe inilah nanti benarken kasalahan itoe, dan dapatken apa jang akoe tida bisa dapatken, maskipoen telah bekerdja dengan sabisa-bisa. Oleh kerna mengenal kaoe poenja hati jang baik, dan oleh kerna adanja kaoe poenja pengartian di dalam pengadjaran atas hal boedi, akoe ada menaro harapan besar atas dirimoe. Kaoe ada berhati tjinta kapada sasama manoesia: akoe telah lihat, bahoewa kaoe ada poenja rasa kasihan pada orang-orang jang kasoesahan, kaoe bisa maäfken kasalahan marika, dan kaoe tiada berdendam hati oleh kerna marika ampoenja koerang-trima atawa lain-lain kalakoeän djelek. Akoe telah lihat, jang kaoe telah berboewat baik kapada orang, sabagimana jang kaoe bisa berboewat, dan kaoe soeka lihat dan ada harap marika dapat berboewat baik, sabagimana jang kaoe sendiri telah ingin berboewat. Dengan lantaran memandang baik-baik pada tingkah dan kalakoeanmoe, akoe ada merasa, bahoewa pengadjaran aken *tjina pada sasama orang* telah ada teröekir dalam pada hatimoe. Biar tetaplah kaoe merasa soeka pada kabedjikan itoe; dan dari sebab kaoe ada taoe terang bagimana kaädaännja dan apa jang wadjib diperboewat oleh orang-orang jang ingin dapatken kabedjikan itoe, maka biarlah kaoe goenaken daja-oepajamoe, soepaja kaïndahannja kabedjikan itoe djadi terkenal dan dihargai, dan biarlah kaoe wadjibken dirimoe aken oewarken adjarannja kabedjikan itoe, kaloe akoe telah meninggal. Hal inilah akoe serahken padamoe biar diperhatiken lebih dari segala perkara lain."

Aken tetapi sigra djoega KHONGTJOE mendapat kadoekaän besar; kerna tiada berselang lama dari itoe tempo, GAN HOEE jang tertjinta itoe, meninggal doenia. Sampe di ini tempo

poen orang-orang Tjina ada pandang GAN HOEE itoe seperti satoe dari antara orang-orang jang djarang ada dan telah datang di doenia seperti satoe anoegrah Allah pada masoesia, kerna ija mendjadi toeladan dari kabedjikan.

Kadoekaännja KHONGTJOE ada bersoesoen djoega; kerna tiada lama sadari matinja ija poenja satoe moerid jang lain lagi, ija misti merasaï kadoekaän amat besar, dengan lantaran wafatnja ija poenja poetra toenggal nama KHONG-LI, jang beroesia limapoeloeh tahon dan ada meninggalken satoe poetra jang masih ketjil, bernama TJOE SOE. Sekalian katjilakaän itoe, jang terdjadi di dalam sedikit tempo, ada menambah-nambahi renggangnja KHONGTJOE poenja hati dari doenia; maka KHONGTJOE bersadia aken meninggalken doenia ini dengan senang hati; tapi sedang soedah beroesia 69 tahon, toeboehnja KHONGTJOE masih ada njaman dan koewat. Ija pergoenaken temponja dengan kaädaännja jang baik itoe, aken atoerken karangan-karangannja, soepaja boleh djadi pengadjaran boewat orang-orang di djeman itoe dan di djeman komoedian. Pada waktoe poetranja meninggal doenia, KHONG-TJOE baroe sekali habis tamatken kitab karangannja jang bernama *Hauw Kèng*, jaitoe *kitab soetji dari hal katjinta-annja anak*, di mana ada dinjataken djoega segala perkara jang teritoeng pada kabedjikan itoe, jaitoe soewatoe kabe-djikan jang terpandang oleh KHONGTJOE seperti akar dan pokonja segala kabedjikan jang lain, jang haroes diseboet ada djadi tiang-tiangnja pakoempoelan manoesia sekalian, dan pemerintahan di dalam sekalian karadjaän. Hal soeroeh tjitak kitab itoe dan hal terangken boenjinja, KHONGTJOE serahken kapada satoe moeridnja bernama TJENG TJOE, jang dirasa olehnja boleh lakoeken itoe kerdjaän. Karangannja jang lain-lain poen ditjitak djoega di belakang kali oleh TJENG TJOE itoe, katjoewali hikajat dari doewabelas radja

Louw jang paling belakang: ini hikajat ditjitak dan dikaloewarken oleh KHONGTJOE poenja satoe moerid jang lain.

Sedang soedah beroesia 70 tahon, masih djoega KHONGTJOE bekerdja dengan radjin sahari-hari dan soeka sekali mengarang saïr dan main taboe-taboeän, sabagimana di temponja masih moeda. Kanjataän dari kapandeannja KHONGTJOE di dalam hal mengarang saïr, sampe sekarang poen masih berboekti di dalam kitab-kitab karangan di djeman koeno.

Maskipoen baginda radja *Louw* tida kaboelken permoehoenannja bebrapa mantri, jang ingin baginda membri djabatan negri kapada KHONGTJOE, baginda sendiri ada mengindahi sekali pada goeroe ini dan sering-sering menanjaken halnja KHONGTJOE poenja kawarasan. Pada soewatoe hari, sahabis mendapat warta, bahoewa kawarasannja KHONGTJOE, baik pada toeboeh, baik pada ingatan, ada baik sekali, baginda ingin lihat sendiri hal itoe, dan lantas titahken soeroehan aken silaken KHONGTJOE datang padanja. Tempo KHONGTJOE datang, baginda samboet datangnja goeroe ini dengan kahormatan besar sekali. Dengan melangkahi peratoeran karaton, baginda membri titah, bahoewa KHONGTJOE misti masoek ka dalam astana karadjaän dengan berdjalan di pintoe tengah jang biasanja melinken diboekaken aken baginda sendiri, atawa aken oetoesan-oetoesan radja lain, kaloe marika ini datang dengan nama radjanja. Baginda hadlir lebih doeloe ka dalam pertengahan, di mana KHONGTJOE nanti datang mengadep kapadanja; tempo KHONGTJOE datang, baginda berbangkit dari tachta dan silaken KHONGTJOE berdoedoek. Di dalam bitjaranja sama KHONGTJOE, baginda ada menanjaken pikirannja goeroe ini atas banjak-banjak perkara, dan di dalam satoe penjahoetan atas soewatoe pertanjaän baginda, KHONGTJOE ada berkata, bahoewa baiklah baginda koerangken besarnja padjek, sampe pada bilangan jang kalihatan njata amat per-

loe dan tida bisa ditoeroenken lagi; djoega ija rasa, baiklah baginda matiken padjek jang ada dipoengoet di soewatoe tampat besar atas barang-barang makanan jang teroetama: kaloe baginda berboewat demikian, tantoe sekali hal peröesahaän tanah, karadjinan dan perniagaän nanti djadi bertambah madjoe. Tempo baginda berkata ada merasa koewatir, kaloe-kaloe dengan lantaran mengoerangken padjek dan melepasken barang-barang ka loewar daerah padjek, ija nanti dapat lihat atsil negri djadi koerang dan djadi hilang, hingga ija tiada nanti bisa mengadaken kaperloeannja karadjaän, — KHONGTJOE lantas berkata:

„Hamba rasa tiada nanti djadi bagitoe, malah toewankoe nanti dapat lihat atsil itoe djadi bertambah. Satoe radja jang pandang rahajatnja dan berlakoe pada rahajatnja seperti kapada anak-anak sendiri, dijalah nanti ada ampoenja rahajat jang pandang padanja seperti bapa sendiri. Sedang di negri ada bertambah kasenangan, jaitoe satoe perkara jang dengan tantoe misti terdjadi oleh kerna dikoerangkennja padjek, bagimanatah boleh djadi, satoe bapa jang ada poenja anak-anak jang kaja, ija sendiri tinggal miskin?"

Jang KHONGTJOE paling perloeken di dalam kerdjanja sahari-hari, sadari ija soedah poelang kombali ka negri *Louw*, jaitoe hal menoelis anem kitab jang dinamai *Keng*. Tempo ija soedah tamatken kitab-kitab itoe, ija berenti dengan kerdjaän menoelis, dan satelah ija moelai dapat kasoesahan-kasoesahan ketjil jang terbit dari oesia tinggi, bertambahlah ingatnja pada achirat. Tempo ija soedah selesehken kerdjaän menoelis kitab-kitab, ija panggil datang berkoempoel sekalian moeridnja jang paling tjinta kapadanja dan paling diharep olehnja aken perkara oewarken ija poenja adjaran di hari nanti, kaloe ija soedah berlaloe ka rachmat oellah. Lebih doeloe ija soedah soe-

roeh diriken satoe roemah ketjil, aken djadi tanda peringatan atas hal kitab-kitabnja. Ija bawa moerid-moeridnja ka roemah itoe dan taro ija poenja anem kitab *Keng* di atas satoe medja pesagi, jang dihiasi dengan kembang-kembang dan sekalian sampingnja ada tertoetoep dengan kain jang menjampir pada pinggiran. KHONGTJOE berloetoet di depan medja itoe, dan sasoedah ija berdoa moehoen berkat aken kerdjaännja jang telah seleseh itoe, ija bersoekoer dengan sagenap hati kapada Toehan Allah, sambil merasa amat piloe aken kamoerahannja Toehan jang telah membri padanja oesia pandjang, kakoewatan dan kawarasan, aken ija dapatken maksoed, jang dikahendaki olehnja di dalam kahidoepan di doenia ini, dan lagi aken sedikit kabaikan *) jang telah dapat disiarken olehnja aken menambahi djadinja kalakoeän jang senonoh dan kabedjikan. Pada bebrapa hari komoedian ija koempoelken kombali moerid-moeridnja, dan berkata pada marika, bahoewa ini kali ija bitjara aken pengabisan seperti ija-orang poenja goeroe, dan hendak membriken djoega pengadjaran jang pengabisan. Habis berkata bagitoe, KHONGTJOE toetoerken pada moerid-moerid itoe, apa jang ija telah perboewat dan tjara bagimana ija soedah bekerdja, laloe ija tjeritaken, bagimana adanja kasoesahan jang ija soedah misti lawan di dalam pakerdjaännja; ija besarken hati moerid-moerid itoe, soepaja, dengan perbaiki ija (KHONGTJOE) poenja katjelahan, marika itoe nanti berlakoe tetap sabiasanja dan bekerdja teroes aken madjoeken pri hal jang senonoh dan kabedjikan, pengadjaran dan pengartian, pri sopan dan kaslamatannja orang banjak; jaitoe bekerdja dengan merasa tjinta pada orang dan dengan radjin, dan tiada kasih diri tertjegah oleh sangkoetan atawa bahaja; djoega KHONGTJOE membri pesanan, soepaja moerid-moerid-

*) KHONGTJOE kataken »sedikit" adanja kabaikan jang telah dapat disiarken olehnja, itoelah dari sebab KHONGTJOE berhati rendah.

nja itoe simpan baik-baik segala adjaran, jang ija telah briken pada marika dengan toetoer kata dan dengan toelisan. komoedian dengan memandang pada masing-masing moerid itoe poenja adat, kasoekaän dan kapandeän, KHONGTJOE seboetken dengan njata, apa jang teroetama misti dilakoeken oleh masing-masing marika itoe di dalam hal melakoeken kawadjiban. Di dalam hal seboetken kerdjaän aken masing-masing moeridnja itoe, KHONGTJOE poen ada bri kanjataän, jang ija bisa melihat dengan betoel pada sifatnja hati orang. Achir-achir KHONGTJOE berkata, hahoewa ija ada amat mengarap, jang moeridnja sekalian nanti simpan baik-baik di dalam hati ija poenja pesanan jang terbit dari hati toeloes, hingga ija-orang nanti pandang hal melakoeken pesanan itoe seperti ija-orang poenja kawadjiban.

Komoedian dari itoe, KHONGTJOE tiada pandang marika itoe seperti moerid-moerid, hanja seperti sobat-sobat, sama siapa ija soeka sekali senangken hati dengan doedoek berkata-kata atawa dengan berdjalan-djalan di loewar kota.

Lama KHONGTJOE tiada taoe berdjalan dengan teriring tanda-tanda kabesaran; ija berdjalan dengan teriring tanda-tanda itoe aken pengabisan kali, jaitoe tempo ija pergi ka astana baginda radja aken bri ingat pada baginda dengan nama ka-adilan bahoewa haroes sekali baginda serang dan petjatken radja *Tjee* dari pada tachtanja, dan minta bantoeannja radja-radja tetangga boewat perkara ini.

Pembatja tantoe mengarti, mengapa KHONGTJOE ada ingin radja *Tjee* terpetjat dari kadoedoekannja. Radja *Tjee* itoe dapatken kadoedoekannja dengan merampas, dan KHONGTJOE ada membri adjaran, bahoewa soewatoe radja misti bri toeladan baik pada rahajatnja. Bagimanatah radja *Tjee* itoe bisa bri toeladan baik, sedang ija sendiri ada berdoedoek di atas tachta rampasan? Apatah nanti djadi dengan rahajat karadjaän

Tjee, kaloe marika ini toeroet toeladan radjanja itoe?

Komoedian dari itoe tempo djarang sekali KHONGTJOE kaloewar dari roemah; kerna kasoesahannja toeboeh jang terdjadi padanja dengan lantaran oesia tinggi, ada bertambah-tambah dengan tjepat, dan mewartaken padanja, bahoewa perdjalanannja soedah ampir habis. Sigra djoega kasoesahan jang ketjil-ketjil itoe bersamboeng dengan penjakit berat, dan maskipoen KHONGTJOE semboeh kombali dari penjakit ini, semboehnja itoe ada djadi dengan perlahan sekali, dan sasoedahnja semboeh poen, toeboehnja KHONGTJOE ada koerang koewat dan penjakitan. Di dalam halnja jang demikian itoe, ija didjaga oleh moerid-moeridnja, jang, dengan bergantian, tiada sekali berlaloe dari dampingnja dan ada merawati padanja seperti rawati bapa sendiri Dengan lantaran senang hati, kerna moerid-moerid itoe beroelang-oelang berdjandji, jang ija-orang nanti toeroet KHONGTJOE poenja toeladan dan siarken KHONGTJOE poenja adjaran, goeroe ini djadi segar kombali. Di dalam tempo kasegarannja itoe KHONGTJOE periksa kombali sabagian besar dari kitab-kitab karangannja; aken tetapi di dalam oesia 73 tahon KHONGTJOE dapat saroepa penjakit lesoe dan mengantoek, dan sasoedahnja melaloei toedjoeh hari dengan penjakit ini, KHONGTJOE mangkat ka rachmatoellah, dengan tersenjoem sabagimana biasanja orang berhati beresih, di hari *It-Thioe* pada boelan kaämpat di tahon kaämpat-poeloeh dari tachtanja baginda KENG ONG, berbetoelan pada tahon 479 sabelon tahon Mesehi.

Dari sebab KHONGTJOE poenja tjoetjoe, TJOE SOE namanja, masih terlaloe moeda, maka hal mengoeboerken djinasatnja KHONGTJOE dioeroes oleh moerid-moerid bernama TJOE KONG dan KONG SE TJEK. Tanda-tanda kahormatan besar dan riboean orang, jaitoe moerid-moerid dan orang-orang jang toeroet adjaran KHONGTJOE, dan sobat-sobat, ada mengiringken

djinasatnja KHONGTJOE ka pakoeboeran. Sekalian moerid kaboengi KHONGTJOE seperti kaboengi bapa sendiri, sedang TJOE KONG berkaboeng teroes sampe anem tahon lamanja. Kira-kira saratoes moerid ada diriken roemah-roemah di sapoetar koeboeran KHONGTJOE dan tinggal di sitoe bersama-sama anak dan istri, hingga dengan bagitoe ija-orang djadi terbitken satoe kampoeng, jang ija-orang namaïn *Khongli* (artinja kampoeng kaoem *Khong*). Ija-orang mengataken diri hamba-hambanja KHONGTJOE dan meminta pada TJOE SOE, soepaja TJOE SOE memandang demikian kapada ija-orang; dan dengan soeka sendiri, aken djadi tandanja hormat kapada KHONGTJOE, ija-orang angkat TJOE SOE mendjadi ija-orang poenja kapala. Sigra djoega orang-orang kampoeng itoe soedah mendapat banjak toeroenan, dan sasoedahnja bebrapa abad berlaloe, toeroenannja orang-orang itoe ada djadi bagitoe banjak, hingga ija-orang poenja tampat mendjadi satoe negri pangkat katiga.

Pada moela kali di koeboerannja KHONGTJOE ditaro sadja soewatoe batoe jang tiada pake soerat. Tapi sigra djoega baginda AIJ KONG soeroeh diriken di dekat koeboeran itoe soewatoe roemah pertandaän, soepaja — sabagimana katanja baginda — orang-orang di djeman itoe dan di djeman komoedian, boleh datang ka roemah itoe pada tempo-tempo jang nanti ditantoeken, aken sembahken hormat kapada KHONGTJOE, jang telah memboeka djalan, di mana orang haroes berlakoe, dan telah membri toeladan jang haroes ditoeroet oleh orang sekalian. Di dalam itoe roemah pertandaän, *bio*, ada ditaro KHONGTJOE poenja gambar dan satoe salinan dari masing-masing kitab karangannja; djoega ada ditaro ija poenja taboe-taboeän dan kareta jang ija biasa pake berdjalan ka sana-sini, dan lagi bebrapa roepa perabot roemah-tangga jang biasa dipake olehnja. Tempo roemah itoe soedah sadia

dan samoewa telah terätoer, baginda Aij Kong datang di itoe roemah aken berkati itoe, dan menjataken di hadepan orang banjak hormatnja pada Khongtjoe dengan lantaran berkata, jang ija pandang dirinja seperti Khongtjoe poenja moerid.

Tida berselang lama dari itoe tempo, ampirlah di saban negri, di dalam karadjaän baginda, ada didiriken satoe roemah pertandaän aken Khongtjoe, di mana sekalian orang boleh sembahken hormatnja pada tanda peringatan aken goeroe itoe.

Di dalam tahon 203 pada sabelon tahon Mesehi, tempo itoe roemah pertandaän di koeboerannja Khongtjoe soedah djadi roesak baginda keizer Ko Hong Te diriken di tampat itoe satoe roemah pertandaän jang baroe, lebih bagoes dan lebih besar dari jang doeloe itoe; dan tempo berdjalan memeriksa tanah-tanah di sabelah wetan, baginda sengadja mengikoeti djalan jang djaoehan, soepaja boleh datang ka roemah pertandaän itoe, aken bri kahormatan besar pada tanda peringatan aken Khongtjoe, dengan teriring oleh sekalian pengikoetnja. Komoedian ampirlah di saban kota ada didiriken roemah pertandaän demikian itoe, dan dengan menoeroet toeladannja baginda keizer, sekalian poedjonggo merasa soeka aken bri hormat kapada Khongtjoe. Djoega ada ditantoeken oleh baginda, tiada saorang boleh dapat gelaran jang biasa dibriken pada poedjonggo, dan tiada satoe ponggawa boleh melakoeken djabatannja, djikaloe ija belon membri hormat kapada Khongtjoe di dalam roemah pertandaän jang didiriken aken goeroe itoe. Boekanlah sadja baginda keizer itoe, hanja keizer-keizer jang bertachta belakangan poen, sanantiasa membri toeladan pada rahajatnja aken bri hormat kapada Khongtjoe.

TAMAT.

0